



Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Kementerian Pertanian

LAPORAN TAHUNAN

2023

**Standardisasi Pertanian
Mendukung Peningkatan Nilai
Tambah dan Daya Saing
Komoditas Pertanian**

LAPORAN TAHUNAN

PSI HORTIKULTURA

TAHUN 2023



PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN HORTIKULTURA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024

**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN HORTIKULTURA
TAHUN 2023**

Penanggung Jawab :

Husnain, M.P., M.Sc., Ph.D.
Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura

Penyunting :

Dian Kurniasih, M.P.
Astri Windia Wulandari, S.P., M.Si.
Rikza Alfya Anugrah Cahyaty, S.P., M.P.
Muflih Luthfiana Ihsani, S.E.
Khoirunnisa, S.E.
Anis Khairunisah, S.P.

Tata Letak dan Editing :

Muflih Luthfiana Ihsani, S.E.

Desain Sampul :

Anis Khairunisah, S.P.

Alamat :

Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura
Jl. Tentara Pelajar 3C, Cimanggu-Bogor 16111
Email : bsip.hortikultura@pertanian.go.id; bsip.hortikultura@gmail.com
Website : <http://hortikultura.bsip.pertanian.go.id>



Sekapur Sirih

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Laporan Tahunan PSI Hortikultura 2023 telah tersusun. Laporan Tahunan 2023 merupakan pertanggungjawaban kegiatan PSI Hortikultura dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi Unit Kerja Tahun 2023. Secara khusus, laporan ini menyajikan hasil kinerja periode 1 Januari – 31 Desember 2023, dengan indikator berupa informasi mengenai Organisasi, Pelaksanaan Program dan Evaluasi, Perkembangan Pengelolaan Sumber Daya, Sarana dan Prasarana serta Keuangan, Kerjasama serta Manajemen lingkup PSI Hortikultura.

Laporan tahunan menyajikan pula capaian utama PSI Hortikultura di tahun 2023 yaitu penyusunan RSNI3 yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, benih sumber bermutu yang dapat menjawab tantangan perbenihan, penerapan dan penyebarluasan standar, rekomendasi kebijakan serta kerjasama dengan *stakeholders* terkait meliputi lembaga-lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Laporan Tahunan ini. Harapan saya kiranya informasi dari laporan tahunan ini dapat bermanfaat.

Bogor, Januari 2024

Kepala Pusat,

Husnain, M.P., M.Sc., Ph.D.

NIP 197309102001122001

Daftar Isi

Sekapur Sirih	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	ix
Capaian Hasil Standardisasi Instrumen Hortikultura 2023	1
Penyusunan RSNI3.....	3
Rancangan Standar Instrumen Hortikultura.....	5
Perbanyak Benih.....	9
Perbenihan.....	11
Penerapan dan Penyebarluasan Standar	14
Penerapan dan Penyebarluasan Standar Instrumen Hortikultura.....	16
Kerja Sama	28
Kerja Sama Standardisasi Instrumen Hortikultura.....	30
Rekomendasi Kebijakan	49
Rekomendasi Kebijakan Konsepsi Standardisasi Untuk Peningkatan Produktivitas Komoditas Strategis Hortikultura	51
Dukungan Manajemen.....	59
Struktur Organisasi	61
Program dan Kegiatan	63
Keuangan.....	64
Perlengkapan	68
Pembinaan dan Koordinasi	68
Program dan Anggaran	68
Monitoring dan Evaluasi.....	68
Sistem Pengendalian Intern	69
PENUTUP	73
LAMPIRAN	75

Daftar Gambar

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan RSNI	6
Gambar 2. Cover kliping bulan Januari dan Februari 2023.....	18
Gambar 3. Kegiatan kunjungan praktek SDN Batutulis 02 Bogor.....	19
Gambar 4. Kunjungan PKK Kabupaten Tangerang	20
Gambar 5. Kegiatan kunjungan dari Mahasiswa S2 Program Studi Magister Agroekoteknologi Universitas Bengkulu.....	20
Gambar 6. Kegiatan kunjungan Mahasiswa Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu	21
Gambar 7. Kegiatan Pameran PENAS XVI Sumatra Barat	22
Gambar 8. Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Sayuran bagi Petani dan Penyuluh lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor...	22
Gambar 9. Kegiatan gebyar Agrostandar.....	24
Gambar 10. Kegiatan kunjungan belajar TK Yayasan Wanita Kereta Api.....	24
Gambar 11. Kegiatan Pameran Bulan Mutu Nasional 2023	25
Gambar 12. Kegiatan Pameran dalam rangka Seminar dan Kongres HITI ke-13	26
Gambar 13. Kegiatan Kunjungan Belajar Mahasiswa Universitas Lampung	27
Gambar 14. Inisiasi kerja sama dengan Fakultas Pertanian IPB	31
Gambar 15. Kunjungan Kerja Komisi II DPRD Bengkulu	32
Gambar 16. Inisiasi Kerja Sama HLN Onions NZ – BPSI Tanaman sayuran	33
Gambar 17. Inisiasi Kerja Sama dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor	34
Gambar 18. Koordinasi Tindak Lanjut Kerja Sama ACIAR dan BBTV secara virtual	35
Gambar 19. Koordinasi Persiapan Pemantauan dan Verifikasi Kerja Sama Lisensi	36
Gambar 20. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan HLN BBTV di BPSI Buah Tropika.....	37
Gambar 21. Monitoring dan Evaluasi terhadap Kegiatan HLN AWM-ACIAR	38
Gambar 22. Pemantauan Internal Kerjasama Lisensi Produk Glicompost	38
Gambar 23. Koordinasi Format dan Dasar Hukum Draft Perjanjian Kerja Sama	39
Gambar 24. Koordinasi BSIP dengan Tim ACIAR.....	40
Gambar 25. Pengesahan HLN BBTV Bulan Mei 2023	40
Gambar 26. Pengesahan Pemutakhiran HLN BBTV Bulan Desember 2023	41
Gambar 27. Pengesahan Pemukhtahiran HLN ACIAR Dikeluarkan Pada Bulan November 2023.....	41
Gambar 28. Koordinasi kerja sama Hirata Corporation secara virtual	42

Gambar 29. Koordinasi Persiapan Kunjungan Hirata.....	43
Gambar 30. Pertemuan Intersesi EAEU FTA WG-SPS	43
Gambar 31. Tindak lanjut Penyelesaian Revisi Proposal GIAHS-FAO secara virtual	44
Gambar 32. Pendampingan kunjungan Hirata Corporation ke BPSI Tanaman Buah Tropika, Solok.	45
Gambar 33. Koordinasi penyelesaian Revisi Proposal GIAHS dan persiapan Field Visit .	46
Gambar 34. Koordinasi Persiapan Kunjungan Delegasi DPRD Provinsi Kwa-Zulu Natal, Afrika Selatan	47
Gambar 35. Struktur Organisasi PSI Hortikultura	61
Gambar 36. Keragaan SDM Tahun 2023.....	64
Gambar 37. DIPA Revisi akhir Lingkup PSI Hortikultura Tahun 2023	65
Gambar 38. Realisasi DIPA Desember 2023 UK/UPT Lingkup PSI Hortikultura	66
Gambar 39. Monev 2023 di BPSI Tanaman Sayuran.....	70
Gambar 40. Monev 2023 di BPSI Tanaman Hias	71
Gambar 41. Kegiatan Pembinaan dan Rapat Koordinasi Lingkup BSIP	89
Gambar 42. Rapat Pimpinan dan Rapat Kerja BSIP	90
Gambar 43. Rapat Koordinasi dengan Stakeholder.....	91
Gambar 44. Rapat Koordinasi lingkup PSI Hortikultura	97
Gambar 45. Laporan Tahunan Puslitbang Hortikultura Tahun 2022	101
Gambar 46. Laporan Kinerja PSI Hortikultura Tahun 2023.....	101

Daftar Tabel

Tabel 1. Usulan PNPS tahun 2023	7
Tabel 2. Rekapitulasi Produksi Benih yang Dimanfaatkan TA 2023.....	12
Tabel 3. Jumlah Pengunjung Perpustakaan PSI Hortikultura tahun 2023	18
Tabel 4. Rekapitulasi Penambahan Dana Hibah lingkup PSI Hortikultura	66
Tabel 5. Rekapitulasi PNPB Tahun 2023 Lingkup PSI Hortikultura	67
Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Renstra PSIH Tahun 2023	76
Tabel 7. Jumlah Kerja Sama Lingkup PSI Hortikultura Tahun 2018-2023.....	77
Tabel 8. Kerja sama luar negeri on-going lingkup PSI Hortikultura Tahun 2023	77
Tabel 9. Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Golongan	81
Tabel 10. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan	81
Tabel 11. Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	82
Tabel 12. Data Petugas Belajar On Going Tahun 2023	82
Tabel 13. Data Kenaikan Pangkat Otomatis.....	83
Tabel 14. Kesesuaian Pelatihan Dengan Kebutuhan Unit Kerja Untuk Memenuhi Target Kinerja Sebagai Organisasi.....	85
Tabel 15. Kesesuaian Pelatihan Dengan Kebutuhan SDM Untuk Peningkatan Kompetensi Dalam Menunjang Karir Dan Pelaksanaan Tugas	86
Tabel 16. Usulan Pencantuman Gelar	86
Tabel 17. Rekapitulasi Usulan Satyalancana Karya Satya PSI Hortikultura 2023	87
Tabel 18. Pemantauan Proses Usulan Mutasi Pegawai	87
Tabel 19. Alokasi Anggaran Pagu Indikatif TA. 2023	93
Tabel 20. Pagu Alokasi Anggaran TA. 2024 (Pagu Definitif).....	93
Tabel 21. Perubahan Pagu Anggaran TA. 2023 PSI Hortikultura	94

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Capaian Kinerja PSI Hortikultura Tahun 2023	76
Lampiran 2. Data Kerjasama dalam dan luar negeri lingkup PSI Hortikultura	77
Lampiran 3. Sumber Daya Manusia TA. 2023	81
Lampiran 4. Laporan Kegiatan Pembinaan dan Koordinasi Tahun 2023	88
Lampiran 5. Laporan Kegiatan Program dan Anggaran Tahun 2023	92
Lampiran 6. Laporan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Litbang Hortikultura Tahun 2023	99

CAPAIAN HASIL

STANDARDISASI INSTRUMEN

HORTIKULTURA 2023

PSI Hortikultura berupaya untuk mencapai target indikator kinerja utama sehingga sasaran kegiatan dapat tercapai, yaitu 1). Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar dengan capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan; 2). Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian dengan capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan; 3). Program Dukungan Manajemen dengan sasaran program yaitu a) Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima dan b) Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja: 1) Nilai Zona Integritas (ZI) Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dan 2) Nilai Kinerja Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura.

Pada tahun 2023, arah kebijakan Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura adalah Agro Standar, yakni: Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen hortikultura (benih, kelembagaan perbenihan sebagai LSPRO, tata kelola UPBS, dll). Dengan mengacu pada visi Kementerian Pertanian yaitu "pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong" maka visi Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura 2023-2024 adalah "Menjadi lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern".

Strategi yang ditempuh untuk mencapai luaran (*output*) kegiatan standardisasi instrumen hortikultura dalam kurun waktu 2023 – 2024 sebagai berikut: a). Mendorong penyiapan standar instrumen hortikultura melalui: Sinkronisasi dan sinergitas program pembangunan hortikultura serta Identifikasi kebutuhan standar dan penjaringan umpan balik penerapan standar; b). Merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar di bidang hortikultura; c). Mendorong penerapan standar instrumen pertanian melalui: Pengembangan model pendampingan; Penyusunan model penerapan dan pendampingan standar instrumen hortikultura serta Pengembangan spektrum diseminasi *multi-channel* untuk penyebaran standar instrumen hortikultura, sehingga produk terstandar memiliki kompetensi, akses pakar, dan saling terkoneksi.

Kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tahun 2023 dilihat dari beberapa indikator yaitu 1) Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan; 2) Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan; 3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura; 4) Nilai kinerja anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura. Secara umum capaian kinerja PSI Hortikultura pada tahun 2023 ini telah tercapai sesuai target dengan rerata capaian kinerja **104,67%** dengan kategori **sangat berhasil**. Capaian Indikator Kinerja 2023 PSI Hortikultura ditampilkan pada Lampiran 1.

PENYUSUNAN RSN13



Rancangan Standar Instrumen Hortikultura

Pengelolaan hortikultura memerlukan standar acuan sebagai pedoman dalam proses menghasilkan produk yang berkualitas sesuai permintaan pasar. Keberagaman pengelolaan dalam proses menghasilkan produk hortikultura yang mungkin menyebabkan adanya keberagaman produk yang dihasilkan. Konsumen akan memilih produk yang bagus dan berkualitas, tentunya dengan harga yang sesuai. Kebutuhan pasar tersebut menjadi informasi penting untuk menyusun standar instrumen hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial, dan didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Sub sektor hortikultura pada kuartal I dan II tahun 2021 tercatat pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84%. Hal ini mengindikasikan kontribusi sub sektor hortikultura yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional (Kemenko Perekonomian, 2021).

Berdasarkan Permentan Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSI Hortikultura merupakan unit kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen hortikultura. Dalam melaksanakan tugasnya, PSI Hortikultura menyelenggarakan fungsi yaitu: (1) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen hortikultura; (2) Penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen hortikultura; (3) Penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang hortikultura; (4) Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang hortikultura; (5) Pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen hortikultura; (6) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen hortikultura; dan (7) Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura.

Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) komoditas hortikultura masih bersifat sukarela dan belum merupakan kewajiban. Selain itu, penerapan SNI wajib belum maksimal karena pemberlakuan SNI wajib harus memperhatikan beberapa ketentuan yakni kesepakatan petani untuk menerapkan wajib SNI dimana petani sanggup dan bersedia untuk menghasilkan produk pertanian sesuai dengan SNI. Dalam rangka penerapan SNI di sektor pertanian khususnya hortikultura, maka sangat diperlukan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) untuk komoditas hortikultura yang strategis dalam rangka perlindungan masuknya produk impor yang tidak sesuai standar. Dalam proses perumusan standar banyak *stakeholder* yang terlibat yang terdiri dari panita teknis, panita subteknis, Masyarakat Standardisasi Indonesia, pemangku kepentingan serta pihak-pihak yang terkait. Hal ini penting untuk mewujudkan prinsip perumusan yaitu bersifat transparan dan terbuka, konsensus dan tidak memihak, efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan, koheren terhadap standar yang telah ada, serta melibatkan usaha kecil/menengah atau UMKM dan daerah dengan memberikan peluang untuk dapat berpartisipasi dalam proses perumusan SNI.

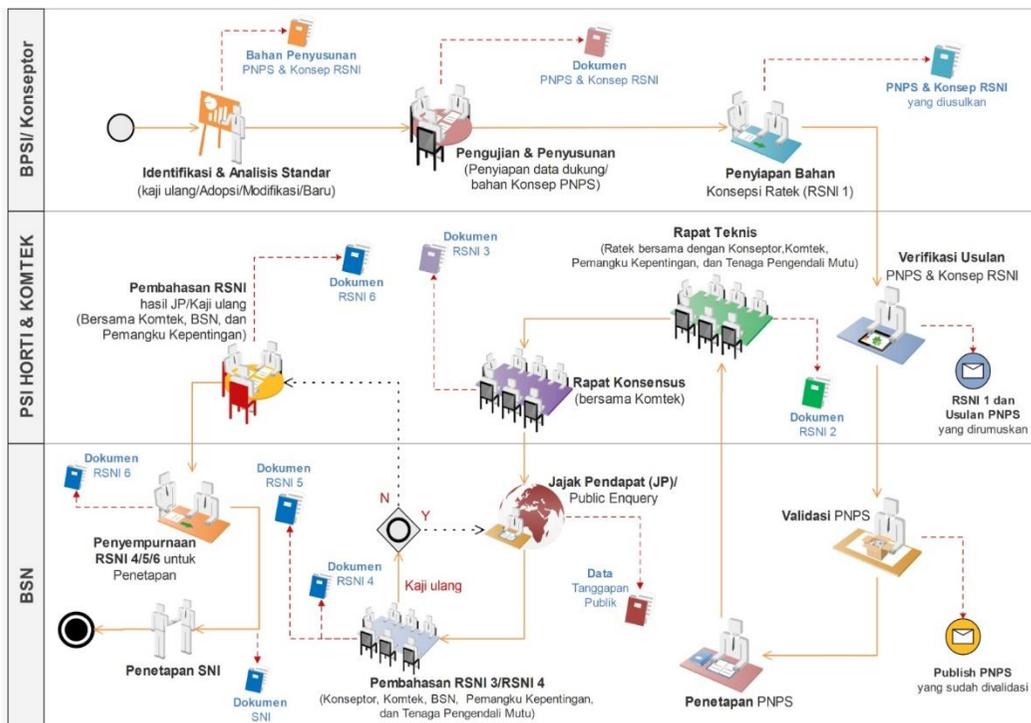
RSNI yang disusun merupakan produk hortikultura yang potensial untuk pasar global yang bertujuan melindungi pasar domestik. Selain itu, tuntutan mutu produk pangan dalam perdagangan dunia terus meningkat. Mutu hasil hortikultura segar merupakan kombinasi dari karakteristik kimia, nilai gizi, sifat sensoris, sifat fisik, mekanis dan

fungsi yang memberi nilai bagi produk hortikultura segar sebagai bahan pangan. Mutu menentukan daya saing produk hortikultura yang ditawarkan.

Salah satu upaya yang diharapkan mampu meningkatkan persaingan di pasar internasional adalah penerapan sistem jaminan mutu keamanan pangan sehingga dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standardisasi produk di Indonesia sangatlah diperlukan bagi semua usaha di sektor hortikultura. Peningkatan ekspor produk hortikultura dapat dilakukan melalui penerapan sistem jaminan mutu di seluruh rantai produksi.

Proses yang dilaksanakan dalam perumusan RSNI melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu melalui penyusunan perumusan usulan PNPS standardisasi instrumen hortikultura dengan melampirkan konsep RSNI1, dalam hal ini disusun oleh tim konseptor dari BPSI lingkup PSI Hortikultura atau Konseptor melalui identifikasi dan analisis standar (kaji ulang/adopsi/modifikasi/baru). Dokumen yang telah disusun tersebut sebagai dokumen usulan PNPS ke Badan Standardisasi Nasional (BSN) melalui Komite Teknis 65-15 Hortikultura. Kemudian dilakukannya validasi PNPS hingga proses penetapan PNPS oleh BSN.

Draft RSNI1 yang telah disusun dibahas melalui rapat teknis oleh Tim Komtek 65-15 Hortikultura bersama dengan tim konseptor dan perwakilan dari BSN sampai menghasilkan RSNI2. Selanjutnya RSNI2 dibahas pada rapat konsensus bersama Komtek, Konseptor, Pemangku Kepentingan dan Tenaga Pengendali Mutu Standar sampai menghasilkan RSNI3. Setelah proses konsensus dilaksanakan sah secara kuorum maka draft RSNI3 akan diajukan pada proses Jajak Pendapat oleh BSN. Apabila dalam proses jajak pendapat terdapat sanggahan maka akan dilakukan perbaikan dan seterusnya hingga proses penyempurnaan RSNI untuk penetapan SNI. Tahapan RSNI dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan RSNI

Hasil rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan PSI Hortikultura tahun 2023 adalah 5 rancangan standar. Berikut penjelasan dari capaian output RSNI tersebut:

1. RSNI3 Produksi Stek Berakar Kentang (*Solanum tuberosum* L.) menghasilkan acuan untuk memproduksi stek berakar dalam upaya mempercepat ketersediaan benih kentang bermutu. Tahapan yang dilakukan dalam memproduksi stek berakar tersebut yaitu penyiapan benih sumber, penyiapan media tanam di rumah produksi, proses perbanyak benih, pemeliharaan tanaman, pemeriksaan dan pengemasan. Telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 680/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 9215:2023 Produksi Stek Berakar Kentang (*Solanum tuberosum* L.).
2. RSNI3 Produksi Umbi Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Kelas Benih Sebar G2 menghasilkan pedoman untuk menetapkan proses produksi benih kentang kelas benih sebar (G2). Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan pedoman tersebut adalah pemilihan benih sumber, cara perbanyak benih (penanaman dan pemeliharaan), *roguing*, perlakuan sebelum panen, panen, pemeliharaan dan penyimpanan umbi calon benih di gudang, *grading* benih, penentuan syarat mutu, pemeriksaan lahan dan pertanaman, pemeriksaan umbi di gudang, dan pengemasan. Telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 679/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 9227:2023 Produksi Umbi Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Kelas Benih Sebar G2.
3. RSNI3 Produksi Benih Durian (*Durio* spp.) Secara Sambung Dini menghasilkan acuan untuk memproduksi benih durian dalam upaya mempercepat ketersediaan benih dan proses produksi durian. Standar ini disusun dan dirumuskan dengan tujuan melindungi produsen benih dan pelaku usaha perbenihan, mewujudkan produksi benih durian berkualitas dengan waktu yang relatif singkat, mengikuti perkembangan teknologi, menyesuaikan ketentuan peraturan perundang-undangan. Telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 678/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 9213:2023 Produksi Benih Durian (*Durio* spp.) Secara Sambung Dini.
4. RSNI3 Krisan Potong merupakan revisi dari SNI 4479:2014 2014 tentang bunga krisan potong segar yang disusun berdasarkan usulan dari pemangku kepentingan. Bagian yang direvisi antara lain persyaratan mutu, pengelompokan dan metode pengambilan contoh. Standar ini disusun untuk memudahkan transaksi perdagangan, melindungi konsumen, sebagai dasar pengujian dan sertifikasi mutu serta menyediakan bahan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pembinaan kepada petani/produsen krisan potong. Telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 677/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 4478:2023 Krisan Potong sebagai revisi dari SNI 4479:2014 Krisan Potong.
5. RSNI3 Produksi Benih Sumber Jeruk (*Citrus* spp.) termasuk jenis SNI proses, dan berlaku untuk semua varietas jeruk. Standar ini merupakan SNI baru yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN). Standar ini digunakan sebagai acuan bagi produsen benih untuk menghasilkan benih sumber jeruk kelas Benih Dasar (BD) dan Benih Pokok (BP). Telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 676/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 9214:2023 Produksi Benih Sumber Jeruk (*Citrus* spp.).

Usulan PNPS tahun 2023 dari Balai Pengujian lingkup PSI Hortikultura yang telah dirumuskan dan disepakati bersama dengan Komtek 65-15 Hortikultura menghasilkan 7 (tujuh) usulan PNPS, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Usulan PNPS tahun 2023

No.	Judul PNPS	Jenis Rumusan SNI
1	Bawang Bombai (<i>Allium cepa</i> L.)	Adopsi modifikasi <i>Onions and Shallots</i> CXS 348-2022
2	Benih Umbi Kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L.) Kelas Benih Sebar (G2)	Revisi SNI 01-7002-2004
3	Durian	Revisi SNI 4482:2013
4	Mangga	Revisi SNI 3164:2009
5	Anggrek Pot-Bagain 1 : Denrobium hibrida	Revisi SNI 7990.1:2014
6	Anggrek Pot-Bagain 2 : Phalaenopsis hibrida	Revisi SNI 7990.2:2014
7	Jeruk Keprok	Revisi SNI 3165:2009

PERBANYAKAN BENIH



Perbenihan

Penyediaan benih terstandar dan bersertifikat merupakan salah satu program utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dalam menjamin mutu keamanan pangan dan meningkatkan daya saing produk pertanian melalui ketersediaan benih terstandar dan bersertifikat. Dalam rangka mewujudkan program utama BSIP maka PSI Hortikultura sebagai salah satu Unit Kerja dibawah BSIP mendukung sistem perbenihan nasional berupaya untuk menyediakan benih bermutu. Ketercapaian jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan tidak lepas dari ketercapaian dari setiap Balai Pengujian Standar Instrumen lingkup PSI Hortikultura sebanyak 1.118.752 produk instrumen pertanian terstandar terdiri dari:

1. Target produksi benih pisang terstandar telah dilakukan hingga mencapai output sebanyak 50.000 batang benih pisang atau 100%. Hilirisasi benih pisang dan pendampingan budidaya benih pisang telah dilakukan sesuai dengan tujuan dan penugasan manajerial yang disertai dengan berkoordinasi pihak terkait. Benih pisang telah disebarluaskan ke beberapa lokasi yaitu pisang varietas Sang Mulyo, Kepok Tanjung dan Barangan Merah di lokasi Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Riau, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.
2. Indikator kinerja sasaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran terealisasi secara keseluruhan telah melebihi target, yaitu 148.813 unit (336,04%) dari 44.285 unit yang ditargetkan dengan rincian sebagai berikut : 134.644 planlet kentang; 9.028 knol kentang; 4.010 Kg benih sumber bawang merah, 996 Kg benih sumber bawang putih, 17,436 Kg benih cabai OP, dan 117,78 Kg benih sayuran lainnya terdiri dari 108,970 Kg benih buncis rambat, 5,180 Kg benih tomat, 1,954 Kg benih bayam, 1,0 Kg benih kangkung dan 0,677 Kg benih mentimun. Adapun deskripsi dari benih yang dihasilkan berupa benih bermutu sebagai berikut :
 - a. Benih kentang kelas penjenis sebanyak 10 varietas (AR-08, Medians, Ventury Agrihorti, Golden Agrihorti, Dayang Sumbi Agrihorti, Bonito Agrihorti, Matra Agrihorti, Atlantik M, Granola L., Cipanas) dan 30 varietas benih inti.
 - b. Benih kentang kelas dasar (G0) sebanyak 3 varietas: Granola L., Cipanas dan Matra Agrihorti.
 - c. Benih bawang merah kelas penjenis sebanyak 4 varietas (Bima Brebes, Maja Cipanas, Ambassador 1 Agrihorti, Trisula) dan 23 varietas benih inti.
 - d. Sayuran potensial berupa benih kelas penjenis buncis rambat varietas Horti-3, buncis tegak varietas Balitsa-2, dan tomat varietas Mutiara dan Zamrud.
 - e. Bawang putih kelas benih penjenis dan benih inti sebanyak 4 varietas (Lumbu Putih, Lumbu Kuning, Lumbu Hijau dan Tawangmangu Baru).
3. Indikator kinerja sasaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Buah terealisasi secara keseluruhan telah melebihi target, yaitu 33.659 unit (108,57%) dari 31.000 unit yang ditargetkan dengan rincian benih durian 7.896 batang, alpukat 6.561 batang, manggis 801 batang, salak 311 batang, pisang 500 batang, sirsak 340 batang dan mangga sebanyak 3.250 batang, serta 14.000 benih mangga bersertifikat. Hasil produk yang telah dimanfaatkan dalam bentuk VUB yang dihasilkan BPSI Tanaman Buah Tropika dan sudah terdistribusi ke Kelompok Tani, Dinas Pertanian dan BPSIP di seluruh Indonesia.

4. Capaian jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan dalam bentuk benih sumber tanaman hias pada tahun 2023 sebanyak 873.376 unit atau 102,44% dari target 852.600 unit. Jumlah produk tersebut terdiri atas benih sumber anggrek dan tanaman hias lain sebanyak 259.376 unit atau sebesar 102,68% dari target sebanyak 252.600 unit, serta benih sumber krisan sebanyak 614.000 unit atau 102,33% dari target 600.000 unit. Distribusi benih sumber anggrek dan tanaman hias lain, serta krisan meliputi Cianjur, Bogor, Sukabumi, (Jawa Barat); Bengkulu; Solok, Padang, Bukit tinggi (Sumatra Barat); Tomohon (Sulawesi Utara); Bojonegoro, Semarang (Jawa Tengah); Sulawesi Selatan; Malang (Jawa Timur); Bali; Yogyakarta; dan Lampung.
5. Target produksi benih komoditas sumber jeruk dan buah subtropika pada tahun 2023 adalah 11.500 batang benih. Telah diproduksi benih sumber sebanyak 12.904 batang atau 112,21% dan terdapat pemusnahan benih sumber karena tidak memenuhi persyaratan sebanyak 1.081 batang, stok benih pada awal tahun sebanyak 596 batang. Dari benih layak distribusi (11.859) dan stok awal (596), telah terdistribusi sebanyak 7.477 batang, sehingga persediaan benih sumber pada akhir tahun 2023 adalah 5.574 batang yang akan didistribusikan kepada pengguna/pemesan pada tahun 2024.

Pada tahun 2023 terdapat benih yang telah dimanfaatkan berdasarkan hasil produksi dari tahun 2022-2023 terdiri dari 12 komoditas sayuran, 7 komoditas buah tropika, 2 komoditas tanaman hias, dan 4 komoditas tanaman jeruk dan buah subtropika yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Secara lengkap distribusi benih disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Produksi Benih yang Dimanfaatkan TA 2023

No	Komoditas	Satuan	Dijual (Melalui PNBP)		Disebarluaskan**		Total
			2022*	2023	2022*	2023	
1	Benih Sayuran						
	Planlet	planlet	71.120	85.163	1.160	3.098	160.541
	G0	knol	8.689	11.173	-	321	20.183
	Bawang Merah	kg	2.124	1.777	278	206	4.385
	Bawang Putih	kg	-	-	197	275	472
	Bayam	gram	-	1.240	60	365	1.665
	Buncis Rambut	gram	-	11.300	14.665	7.025	32.990
	Buncis Tegak	gram	8.130	24.580	-	8.715	41.425
	Cabai OP	gram	-	1.215	5	1.606	2.826
	Kacang Panjang	gram	5.400	6.825	6.430	2.192	20.847
	Kangkung	gram	-	4.875	-	200	5.075
	Mentimun	gram	465	1.715	495	510	3.185
	Tomat	gram	140	777	315	117	1.349
2	Benih Buah Tropika						
	Alpukat	batang	1.717	5.942	10	203	7.872
	Durian	batang	5.661	2.912	419	27	9.019
	Mangga	batang	1.501	714	112	-	2.327
	Manggis	batang	1.020	-	98	-	1.118

No	Komoditas	Satuan	Dijual (Melalui PNBP)		Disebarluaskan**		Total
			2022*	2023	2022*	2023	
	Pisang	batang	185	236	-	50.000	50.421
	Salak	batang	19	71	-	190	280
	Sirsak	batang	245	4	38	-	287
3	Benih Tanaman Hias						
	Krisan	stek	215.639	159.750	157.057	454.250	986.696
	Angrek dan tanaman hias lain	planlet	2.550	206.500	2.120	52.136	263.306
4	Benih Jeruk dan Buah Subtropika						
	Jeruk	batang	209	2.741	-	3.471	6.421
	Anggur	batang	-	156	-	-	156
	Lengkeng	batang	170	730	-	-	900
	Apel	batang	-	-	-	-	-

Keterangan:

* Benih yang dihasilkan di akhir tahun 2022 dan didistribusikan di tahun 2023

** Hibah/bantuan/diseminasi

PENERAPAN DAN PENYEBARLUASAN STANDAR



Penerapan dan Penyebarluasan Standar Instrumen Hortikultura

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpotensi untuk pengembangan hortikultura karena mempunyai iklim yang cocok dan daerah pengembangan yang luas. Keadaan ini merupakan modal dasar dalam pembangunan agribisnis hortikultura yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan, dan terdesentralisasi. Untuk mewujudkan agribisnis hortikultura yang tangguh dan berdaya saing sangat diperlukan dukungan inovasi teknologi dari hulu sampai hilir.

Berkaitan dengan agribisnis hortikultura, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) melalui Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura telah mengakselerasi adopsi teknologi inovasi yang dihasilkan sebagai dukungan dalam percepatan agribisnis hortikultura nasional. Agar adopsi inovasi teknologi yang dihasilkan dapat segera dimanfaatkan oleh pelaku usahatani hortikultura, diperlukan berbagai saluran diseminasi dalam menyebarkan publikasinya. Salah satu saluran diseminasi yang efektif adalah penyebarluasan publikasi hasil inovasi teknologi melalui bimbingan teknis, sosialisasi selain itu juga melalui berbagai media di antaranya website dan media sosial agar mendapat umpan balik untuk perbaikan program standardisasi instrumen hortikultura dan menginformasikan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) hortikultura yang dihasilkan.

Saat ini, Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura telah memanfaatkan teknologi digital seperti internet dan multimedia (*compact disc/dvd*, video, dsb.). Selain dikemas dalam media digital, informasi mengenai standardisasi instrumen hortikultura yang dihasilkan maupun informasi publik, juga disebarluaskan melalui media cetak. Berbagai jenis kemasan dalam media cetak di antaranya berupa poster, booklet, dan brosur/leaflet. Media ini tetap digunakan karena tidak semua pengguna mempunyai akses terhadap media digital, juga efektif dalam menyebarkan publikasinya disaat sosialisasi, pameran/ekspose maupun bimbingan teknis.

Penerbitan Media Cetak

Pada tahun 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura menerbitkan Leaflet Sekilas Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura sebanyak 1.000 eksemplar, pamflet cabai, bawang merah, apel, jeruk keprok, mawar potong, krisan potong, manggis, dan durian masing-masing dicetak sebanyak 500 eksemplar (berdasarkan SNI yang diterbitkan BSN). Publikasi tersebut disebarluaskan pada acara PENAS XVI Sumatra Barat, Gelar Agrostandar, Bimtek, kunjungan belajar mahasiswa, pameran Bulan Mutu Nasional, serta Seminar dan Kongres HITI ke-13.

Penerbitan Publikasi Melalui Multimedia dan Infografis Pada Media Elektronik

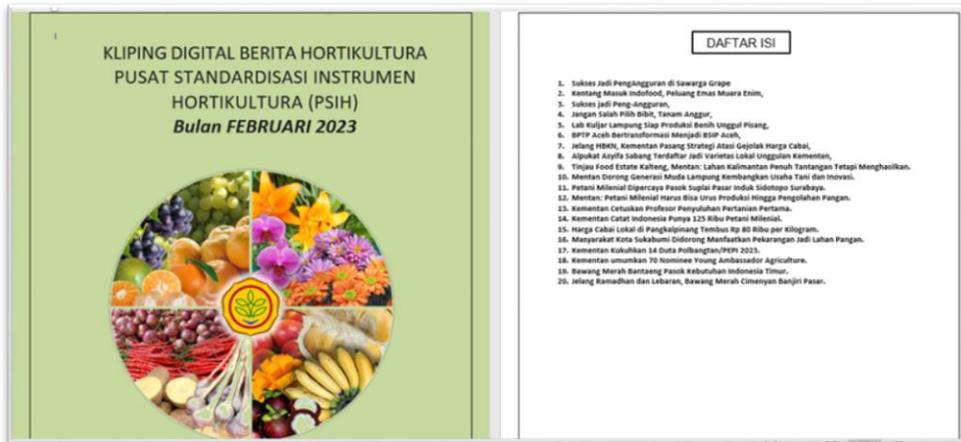
Selain melalui media cetak, penyebarluasan hasil standardisasi instrumen hortikultura juga dilakukan melalui media sosial. PSI Hortikultura mempunyai berbagai macam media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat umum, di antaranya Website, Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube. Untuk periode Januari sampai dengan Desember 2023 telah diposting sebanyak 86 postingan Web, 225 Instagram, 170 Twitter, FB 248, dan 5 Youtube.

Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan PSI Hortikultura sebagai bagian dalam mencapai sasaran strategis penyebaran hasil instrumen hortikultura maka perpustakaan PSI Hortikultura memiliki koleksi khusus Bahan Pustaka berdasarkan subyek komoditas hortikultura dan sedikit koleksi bahan pustaka komoditas lainnya.

Selama tahun 2023, perpustakaan PSI Hortikultura telah melakukan kegiatan di antaranya melakukan kegiatan registrasi bahan pustaka yang diterima oleh Perpustakaan PSI Hortikultura dari unit kerja lain, membuat kelengkapan bahan pustaka, membuat 12 klipng berita digital hortikultura dengan subyek hortikultura dari berita online nasional dan tabloid Sinartani, memberikan layanan pengguna informasi kepada pengunjung perpustakaan, melakukan alih data bibliografi secara elektronik, juga melakukan kegiatan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi. Selain itu, PSI Hortikultura juga mengikuti kegiatan seminar/rapat koordinasi/bimbingan/workshop yang berkaitan dengan kegiatan keperpustakaan yang diadakan oleh Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian baik secara online maupun dengan hadir langsung sebagai undangan antara lain seminar Virtual Literasi "kupas tuntas Penulisan Ilmiah Populer" yang diselenggarakan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian, Konferensi di Bidang Perpustakaan di dalam Kegiatan Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan dan Workshop Mendukung Smart Library Kementerian Pertanian RI, seminar Bedah Buku "Pupuk Organik Dibuatnya Mudah Hasilnya Melimpah", Temu Inspirasi Bag.ke- 3 di Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian bekerja sama dengan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian dengan tema *Sharing Experience* Akselerasi Akreditasi Perpustakaan, *Libtalks* Layanan Referensi Virtual Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Seri Layanan Referensi Virtual, Menghadiri Hari Kunjung Perpustakaan dengan Tema "Perpustakaan Gerbang Menuju Pengetahuan Pertanian Tak Terbatas" di Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian di Gedung Pustaka, Seminar di BSIP Pascapanen Pertanian dengan tema "Lesson Learned Badan Standardisasi Nasional dalam menyebarkan Informasi tentang Standar Nasional Indonesia, *Public Hearing Standard* Pelayanan Publik (SPP) dalam rangka sosialisasi dan meningkatkan layanan kami kepada masyarakat seperti pada UU Nomor 14 tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik di Aula BSIP Pascapanen Pertanian, dan *Knowledge Sharing* Kepustakawanan melalui *Zoom Meeting* dengan tema "Jejak Langkah Pustakawan Utama Kementerian Pertanian".





Gambar 2. Cover kliping bulan Januari dan Februari 2023

Pada bulan Januari – Desember 2023, PSI Hortikultura menerima buku sebanyak 190 eksemplar dan majalah sebanyak 20 Judul Majalah. Selain itu, PSI Hortikultura juga menerima repositori publikasi sebanyak 20 eksemplar buku, 600 artikel jurnal, dan 15 artikel majalah iptek. Jumlah pengunjung perpustakaan PSI Hortikultura pada tahun 2023 sebanyak 98 kunjungan (Tabel 3)

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Perpustakaan PSI Hortikultura tahun 2023

No	Pengunjung	Bulan												Ket Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Lingkup PSIH	2	2	2	2	2	2	-	2	-	2	2	-	18
2.	Mahasiswa	3	3	-	4	-	3	5	3	4	2	6	2	35
3.	Intansi lain/ perorangan/ swasta	2	1	4	3	7	10	2	2	4	4	2	4	45
	Jumlah	7	6	6	9	9	15	7	7	8	8	10	6	98

Promosi Melalui Partisipasi Mengikuti Pameran/Bimbingan Teknis/Kunjungan

a. Sosialisasi Melalui Kunjungan Praktek Siswa SDN Batutulis 02 Bogor

Dalam rangka outing class, pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023, sebanyak 94 Siswa-Siswi SDN Batutulis 02 yang didampingi oleh enam orang guru dan orang tua melakukan kunjungan ke Kantor Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (PSIH). Kunjungan tersebut dimaksudkan dalam rangka pengenalan/praktek cara bercocok tanam/budidaya tanaman, khususnya tanaman hortikultura.

Dalam kesempatan tersebut para siswa diajarkan praktek bertanam sayuran oleh tim PSIH, yaitu menanam tanaman tomat dan terong serta cara menyetek bunga impatiens. Para siswa sangat senang dan antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam kesempatan tersebut, juga dilakukan evaluasi kegiatan yaitu dengan melakukan survey Indeks Kepuasan Masyarakat (khusus untuk para guru) yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penilaian masyarakat terhadap layanan yang sudah dilakukan oleh Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura.



Gambar 3. Kegiatan kunjungan praktek SDN Batutulis 02 Bogor

b. Kunjungan PKK Kabupaten Tangerang

Sebanyak 58 orang kader PKK Kabupaten Tangerang melakukan kunjungan ke kantor BSIP Hortikultura dalam rangka studi wawasan tentang budidaya cabai, Rabu (15 Februari 2023). Kunjungan tersebut dipimpin oleh Hj. Nina Mad Romli selaku Wakil Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Tangerang dan disambut langsung oleh Koordinator KSPHP BSIP Hortikultura, Yunimar S.Si., M.Si.

Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memahami lebih jauh bagaimana cara membudidayakan cabai dengan baik, sesuai dengan program PKK yaitu penanaman cabai untuk menambah penghasilan rumah tangga. Apalagi cabai merupakan salah satu sayuran yang setiap hari selalu digunakan sebagai bumbu masakan favorit.

Di PSI Hortikultura tidak hanya mempelajari budidaya cabai, namun juga bisa mempelajari budidaya komoditas hortikultura lain, seperti tanaman hias, sayur-mayur dan buah-buahan. Materi budidaya cabai disampaikan oleh Evi Dwi, S.P., M.Si. yang menjelaskan tentang budidaya berbagai jenis tanaman cabai di berbagai jenis media tanam dan cara penanggulangan hamanya. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang diikuti secara aktif oleh ibu-ibu kader PKK Kabupaten Tangerang. Dalam tanya jawab tersebut, selain membahas mengenai jenis cabai yang ditanam di pekarangan, juga mengenai jenis pupuk yang digunakan, dan bagaimana cara penanganan penyakit pada tanaman cabai.

Bagi para peserta, kesempatan baik menimba ilmu seperti ini tentu menjadi cara yang tepat untuk menghabiskan waktu. Berhubung waktu yang begitu singkat sehingga peserta tidak dapat melakukan praktek secara langsung. Acara ditutup dengan sesi foto bersama di halaman kantor BSIP Hortikultura.



Gambar 4. Kunjungan PKK Kabupaten Tangerang

c. Kunjungan Mahasiswa S2 Program Studi Magister Agroekoteknologi Universitas Bengkulu

Sebanyak 9 mahasiswa Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang didampingi oleh Ketua Program Studi Agroteknologi, mengunjungi kantor Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura. Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka pengenalan belajar kepada mahasiswa untuk menambah wawasan terkait permasalahan tanaman hortikultura sebagai bahan untuk penentuan topik tesis.

Pertemuan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab terkait komoditas hortikultura yang dapat menjadi materi tesis mahasiswa. Pihak Universitas Bengkulu berharap kedepannya dapat terjalin kerja sama antara Universitas Bengkulu dengan BSIP, khususnya BSIP Hortikultura.



Gambar 5. Kegiatan kunjungan dari Mahasiswa S2 Program Studi Magister Agroekoteknologi Universitas Bengkulu

d. Kunjungan Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Rombongan mahasiswa Program Studi Agroteknologi yang terdiri atas 81 orang dan 7 mahasiswa yang sedang melaksanakan MBKM di PSI Hortikultura. Kunjungan ini merupakan bagian dari mata kuliah wajib Agrowidyawisata yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa terkait peran dan fungsi PSI Hortikultura dalam pengembangan pertanian khususnya hortikultura. Dalam kesempatan ini, mahasiswa diberikan informasi tentang Balai Pengujian Standar yang merupakan bagian dari PSI Hortikultura, yang memiliki fasilitas pengujian di antaranya Laboratorium dan Kebun Percobaan/IP2TP.

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa, juga disampaikan paparan terkait Agroeduwisata yang ada di PSI Hortikultura. Diharapkan kunjungan belajar ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang pertanian, khususnya hortikultura, serta membuka peluang untuk kerja sama lebih lanjut dengan PSI Hortikultura.



Gambar 6. Kegiatan kunjungan Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

e. Pameran PENAS XVI Sumatra Barat

Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan Indonesia ke XVI digelar di Lanud Sutan Syahrir, Padang, Sumatra Barat, tanggal 10 - 15 Juni 2023. Dari hari pertama digelar, para pengunjung sangat antusias untuk mengunjungi pameran di PENAS Petani Nelayan Indonesia ke XVI ini. Pasalnya, sejak pagi masyarakat sudah berbondong-bondong berkunjung ke area pameran.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) turut serta mengikuti pameran pada PENAS Petani Nelayan Indonesia ke XVI ini. Di stand pameran BSIP, pengunjung dapat menyaksikan berbagai produk unggulan pertanian yang dipamerkan. Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dalam kesempatan ini menampilkan berbagai produk unggulannya, di antaranya: bawang merah var. Trisula dan var. Bima, aneka benih sayuran, bawang putih var. Lumbu Kuning, Lumbu Hijau, dan Tawangmangu Baru, kentang Median, alpukat Kendil, Mega Paninggahan dan Mega Gagauan, salak Sari Intan, benih papaya Merah Delima, benih semangka Serif Saga Agrihorti, plantlet anggrek, berbagai produk olahan (keripik apel, stik purut, marmalade, jestrocare, lemon jahe, lemon tea, dan manisan jeruk). Salah satu produk yang menjadi perhatian pengunjung adalah alpukat Kendil. Alpukat Kendil menjadi primadona di stand pameran BSIP pada PENAS ke XVI Sumbar ini. Bentuknya yang unik menyerupai kendil, serta ukurannya yang jumbo, membuat alpukat kendil memiliki daya tarik tersendiri.



Gambar 7. Kegiatan Pameran PENAS XVI Sumatra Barat

f. Bimbingan Teknis Tanaman Sayuran bagi Petani dan Penyuluh lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (Distanhorbun) Kabupaten Bogor bekerja sama dengan Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tanggal 12 September 2023 menyelenggarakan bimbingan teknis (Bimtek) tanaman Sayuran bagi petani dan penyuluh lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Diharapkan bimtek ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan sehingga mampu mendukung produktivitas petani hortikultura Kabupaten Bogor dan kolaborasi antara Distanhorbun Kabupaten Bogor dan BSIP khususnya PSI Hortikultura dapat terjalin secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan Bimtek, diharapkan dapat memfasilitasi para petani dan penyuluh yang ingin belajar serta berkonsultasi mengenai pertanian khususnya pada komoditas sayuran sehingga kedepannya dapat mendukung peningkatan kapasitas petani dan penyuluh. Bimbingan Teknis diikuti oleh 43 orang petani dan delapan orang penyuluh pendamping yang berasal dari beberapa BBP di Kabupaten Bogor. Materi yang disampaikan yaitu "SOP Perbenihan Tanaman Cabai" oleh Dr. Eti Heni Krestini, S.P., M.P. (BPSI Tanaman Sayuran) dan "Budidaya Proliga Cabai" oleh Dr. Ir. Bagus Kukuh Udiarto, M.P. dari BRIN. Selanjutnya dilakukan praktek budidaya tanaman cabai dari mulai cara membuat benih (kering maupun basah), teknik pinching, pemasangan mulsa dll. yang dipandu oleh Pepen Efendi, A.Md.t dan Dr. Bagus Kukuh Udiarto, M.S.



Gambar 8. Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Sayuran bagi Petani dan Penyuluh lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor

g. Gebyar Agrostandar

Gebyar Agrostandar digelar tanggal 19 - 21 September 2023 dalam rangka memperingati HUT Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang pertama secara resmi dibuka oleh Plt. Kepala Badan Prof. Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si., Rabu (20 September 2023). Dalam kesempatan tersebut disampaikan harapan agar BSIP senantiasa siap mendampingi pengembangan kawasan pertanian terstandar, kawasan-kawasan pertanian bisa didampingi sehingga produk yang dihasilkan dari kawasan tersebut terstandar dari hulu sampai hilir. Puncak acara Gebyar Agrostandar untuk merayakan HUT ke-1 BSIP diawali dengan pemecahan rekor MURI minum minuman herbal serentak di seluruh Indonesia, Kamis (21/9/2023). Tercatat 10.784 peserta hadir di Lapangan Ismunadji Cimanggu, Bogor, sedangkan 2.144 peserta lain mengikuti acara via daring dari berbagai penjuru Indonesia.

Menteri Pertanian (Mentan), Prof. Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H., M.Si., M.H. memimpin langsung pemecahan rekor MURI tersebut. Mentan sangat mendukung pengembangan minuman herbal di Indonesia sebagai alternatif pemakaian obat kimia serta berharap agar BSIP terus berkontribusi bagi kemajuan pertanian terstandar di Indonesia, pertanian tidak boleh surut sedikitpun, karena merupakan bantalan ekonomi dan berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara.

Acara kemudian dilanjutkan dengan penyerahan piagam MURI dan fun walk mengitari kawasan BSIP di Cimanggu. Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (PSIH) berperan aktif dalam helatan Gebyar Agrostandar 2023, yaitu dengan menyelenggarakan festival mangga, dalam festival ini menampilkan aneka ragam varietas dan plasma nutfah mangga di antaranya mangga Gadung 21, Arummanis, Gedong Gincu, Garifta Merah, Garifta Kuning, Garifta Gading, Agrigardina 145, dll., dan kontes mangga (20 nomor mangga dari beberapa peserta). Stand Festival mangga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, hal ini dikarenakan di samping menampilkan berbagai macam mangga dengan warna yang sangat menarik juga ada landmark mangga yang dibuat dari berbagai macam jenis mangga.

Di Stand Agrostandar PSIH menampilkan benih bawang putih varietas Lumbu Kuning, Lumbu Putih, Tawangmangu Baru, bawang merah Pikatan, Agrihorti 1, Ambassador 3, cabai besar Tanjung 2, Kramat 2, Violeta 1, dan cabai keriting Kencana, jeruk Pacitan, siam Madu, Ds Sabilulungan, Orinda Agrihorti, Sitaya, Montaji Agrihorti, Nipis Manis, Gamindo, olahan jeruk (manisan kulit jeruk, marmalade, sirup), alpukat, olahan pisang (keripik, kue kering, dan tepung), serta tanaman hias krisan dan anthurium yang dikemas dalam bentuk rangkaian bunga dan dekorasi stand.

Salah satu agenda Gebyar Agrostandar adalah BSIP berbagi, dalam kesempatan tersebut, PSI Hortikultura berpartisipasi dengan membagikan berbagai macam tanaman hias, benih jeruk, buah mangga, benih sayuran, benih semangka dan pepaya. Selain itu juga dilakukan pelepasan ekspor mangga Gedong Gincu ke Saudi Arabia sebanyak 700 kg yang secara resmi dilepas oleh Mentan. Kegiatan ini menjadi rangkaian puncak 1 tahun berdirinya Badan Standardisasi Instrumen Hortikultura (BSIP) Kementerian Pertanian. Mentan menyampaikan bahwa ekspor kali ini sangat membanggakan karena mangga yang dikirim merupakan hasil petani binaan BSIP Kementan yang sudah melewati proses standardisasi tinggi sehingga mampu menembus pasar luar negeri dan merupakan mangga berkualitas karena sudah terbebas dari lalat buah.



Gambar 9. Kegiatan gebyar Agrostandar

h. Kunjungan Belajar Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api

Kamis tanggal 26 Oktober 2023 Badan Standardisasi Instrumen Hortikultura (BSIP) Hortikultura menerima kunjungan eduwisata dari Taman kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api Bogor. Kegiatan ini sebagai Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Sayuran Sahabatku. Dari kegiatan ini diharapkan anak-anak bisa mengenal jenis sayuran lebih banyak lagi, kandungan, dan manfaatnya untuk tubuh kita. Disti Natarriny juga menyampaikan harapannya bahwa kegiatan eduwisata ini bisa dilakukan di tahun-tahun mendatang dan BSIP Hortikultura sebagai salah satu lembaga tujuannya.

Dalam kesempatan ini peserta kunjungan dikenalkan berbagai macam sayuran, cara mengambil benih dari tray dan menanamnya di lapangan. Kegiatan ini dilakukan peserta kunjungan dengan begitu antusias terbukti dengan gembiranya mereka memperhatikan apa yang disampaikan nara sumber dan mempraktikannya di lapangan. Di akhir kegiatan, Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura membagikan benih pepaya Merah Delima dan sayuran untuk peserta eduwisata dan guru pendamping.



Gambar 10. Kegiatan kunjungan belajar Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api

i. Pameran Bulan Mutu Nasional 2023

Dalam rangka mendukung standarisasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, BSIP Hortikultura berperan serta dalam pameran di Kegiatan Bulan Mutu Nasional (BMN) yang berlangsung di Jakarta Convention Center (JCC) pada tanggal 15-16 November 2023.

BMN merupakan event tahunan yang diselenggarakan setiap bulan Oktober dan November. Penyelenggaraan BMN merupakan tindak lanjut dari amanat Presiden RI pada pidato pembukaan Konvensi Nasional 1991 agar bulan November setiap tahun dijadikan sebagai Bulan Mutu dan Produktivitas Nasional, serta mendukung Visi Bapak Presiden: Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong; kegiatan standarisasi dan penilaian kesesuaian sangat relevan mendukung salah satu misi, yaitu Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing. Kegiatan yang dilakukan selama dua hari tersebut diikuti oleh 2000 peserta dari berbagai kementerian, lembaga pemerintah, instansi swasta, pelaku usaha, asosiasi dan akademisi seluruh Indonesia. Rangkaian kegiatan BMN tahun 2023 ini antara lain Seminar Nasional, Temu Pengelola SNI Corner, Talkshow UMKM, dan Pameran Produk ber-SNI.

Adapun yang ditampilkan BSIP Hortikultura dalam pameran BMN 2023 yaitu benih bawang merah varietas Bima Brebes, varietas Maja, dan varietas ABS 1, bawang putih varietas Lumbu Hijau, varietas Lumbu Kuning, dan varietas Tawangmangu, kentang varietas Matra Agrihorti, aneka benih sayuran, benih jeruk, benih alpukat, benih manggis, benih durian, dan krisan potong. Harapannya, BMN dapat menjadi momentum bagi seluruh stakeholder, untuk bersama-sama menciptakan dunia yang lebih baik melalui pemantapan infrastruktur mutu seperti, standarisasi dan penilaian kesesuaian (akreditasi, sertifikasi, inspeksi) dan ketertelusuran pengukuran.



Gambar 11. Kegiatan Pameran Bulan Mutu Nasional 2023

j. Pameran Dalam Rangka Seminar dan Kongres Himpunan Ilmu Tanah Indonesia Ke-13

Himpunan Ilmu Tanah Indonesia (HITI) mengadakan kegiatan Seminar Nasional (Semnas) dan Kongres HITI ke-13 yang bertempat di Gedung Sadikin Sumintawikarta, Bogor (04/12). Kegiatan Semnas HITI kali ini sekaligus untuk memperingati Hari Tanah Sedunia yang jatuh pada tanggal 5 Desember 2023. Tujuan dari acara ini adalah melaksanakan seminar nasional untuk menghimpun pemikiran hasil-hasil penelitian dan kajian para pakar terkait ilmu tanah yang anggotanya terhimpun dalam HITI maupun pakar-pakar di luar HITI, untuk mendukung pengelolaan lahan berkelanjutan bagi ketahanan dan kedaulatan pangan dan energi pasca pandemi covid serta menghadapi situasi dan kondisi geopolitik internasional. Ketua Umum HITI kemudian membuka secara resmi kegiatan Semnas HITI ditandai dengan pemukulan gong.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan dua Keynote Speakers. Keynote Speaker yang pertama yaitu Edoardo A.C. Costantini, President – International Union of Soil Sciences (IUSS). Keynote Speaker yang kedua adalah Ir. Baginda Siagian, M.Si. yang mewakili Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Ir. Ali Jamil, M.P., PhD. dengan judul pemaparan “Pengelolaan Lahan Pertanian untuk Mewujudkan Swasembada dan Lumbung Pangan Dunia”. BSIP Hortikultura turut serta menampilkan berbagai produk hortikultura dalam pameran di Semnas dan Kongres HITI ke-13 ini, antara lain benih bawang merah varietas Bima Brebes, varietas Maja, dan varietas ABS 1, bawang putih varietas Lumbu Hijau, varietas Lumbu Kuning, dan varietas Tawangmangu, kentang varietas Matra Agrihorti, dan aneka benih sayuran.



Gambar 12. Kegiatan Pameran dalam rangka Seminar dan Kongres HITI ke-13

k. Kunjungan Belajar Mahasiswa Universitas Lampung

Bertempat di Ruang Agrosinema BSIP Sumber Daya Lahan Pertanian (Rabu, 6 Desember 2023), BSIP SDLP, BSIP Hortikultura, dan BSIP Pascapanen, berkolaborasi menerima kunjungan rombongan Mahasiswa Universitas Lampung (UNILA) didampingi oleh tiga orang Dosen yang dipimpin oleh Dr. Ir. Sapto Kuncoro, M.S.. Mahasiswa yang berkunjung sebanyak 76 orang dari Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Dalam pemaparan profil BSIP Hortikultura disampaikan profil yang mencakup tugas dan fungsi baru BSIP Hortikultura termasuk Balai-Balai Pengujian Standar Instrumen lingkup BSIP Hortikultura sehubungan dengan adanya transformasi dari Lembaga Penelitian menjadi Lembaga Standardisasi. BSIP Hortikultura melaksanakan tugas utama kegiatan pengembangan standardisasi instrumen di bidang hortikultura. BSIP Hortikultura tetap memiliki fungsi pelayanan publik, seperti Bimtek, PKL, MBKM, dan kunjungan lainnya.

Kunjungan ke BSIP SDLP, BSIP Pascapanen, dan BSIP Hortikultura ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan kunjungan ke beberapa instansi. Kunjungan ini juga merupakan wujud pelaksanaan salah satu mata kuliah yaitu Kurikulum Orientasi Industri yang harus diikuti oleh semua mahasiswa. Harapannya dari kunjungan ini mahasiswa mendapatkan tambahan ilmu yang akan menunjang proses pendidikannya.



Gambar 13. Kegiatan Kunjungan Belajar Mahasiswa Universitas Lampung

KERJA SAMA



Kerja Sama Standardisasi Instrumen Hortikultura

PSI Hortikultura di bawah koordinasi BSIP memiliki peran untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian melalui kegiatan koordinasi, perumusan rancangan standar instrumen sebagai bagian dari pengembangan Standar Nasional Indonesia (SNI) komoditas hortikultura. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui rintisan, pelaksanaan dan fasilitasi jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai bagian dari kegiatan harmonisasi standardisasi instrumen dalam kegiatan pengembangan SNI komoditas hortikultura. Kerja sama diperlukan dalam mendukung tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) PSI Hortikultura, khususnya dalam rangka membangun kerja sama untuk menghasilkan rancangan standardisasi hortikultura.

Pada tahun 2023, PSI Hortikultura secara lingkup telah melakukan 66 kerja sama di dalam negeri dan 7 kerja sama luar negeri. Data kerja sama dalam dan luar negeri dilakukan oleh lingkup PSI Hortikultura dalam kurun waktu lima tahun terakhir disajikan dalam Lampiran 2. Kerja sama PSI Hortikultura tahun 2023 yang dirintis dan dimplementasikan sebagai tuis baru dengan ruang lingkup dalam pengembangan standar yaitu kerja sama dengan Universitas Andalas, IPB, Universitas Bengkulu dan Universitas Taduluko. Ruang lingkup kerja sama dengan Universitas-universitas tersebut adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam ranah standar komoditas hortikultura. Kerja sama lainnya adalah dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Rintisan kerjasama ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama.

Kerja sama luar negeri yang masih on going yaitu dengan University of Queensland, ACIAR, AFACI, ONIONS NZ, Sakata Seed Corp, dan Hirata CoRpKerja sama yang masih dalam tahap inisiasi adalah kerja sama dengan Universitas Bengkulu, Universitas Taduluko, Universitas Andalas, IPB, Komisi II DPRD Provinsi Bengkulu, Onionz NZ, dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor.

Kegiatan kerja sama Hibah Luar Negeri (HLN) BBTV dan ACIAR yang berakhir pada tahun 2023, antara lain pengurusan dana masuk terakhir yang dikirimkan oleh donor, penyusunan surat, dokumen dan pemutahiran data register kerja sama dengan bagian keuangan dalam penutupan rekening hibah, penyusunan surat dan dokumen penutupan register kegiatan dan mengikuti rapat konsolidasi HLN yang diselenggarakan oleh Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementan.

Rintisan Kerja Sama Dalam dan Luar Negeri

a. Inisiasi Kerja Sama Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dengan Universitas Bengkulu

Pertemuan dalam rangka Kunjungan Belajar Mahasiswa Program Studi Magister Agroteknologi Universitas Bengkulu di Kantor Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura. Pertemuan dihadiri oleh Plt. Koordinator, Subkoordinator Kerja Sama, beserta staf KSPHP dan Direktur Ketua Program Studi Magister Agroekoteknologi Universitas Bengkulu Prof. Ir. Mohammad Chozin, M.Sc., Ph.D, Sekretaris Program Studi Magister Agroekoteknologi Dr. Ir Sumardi, M.P beserta 9 orang mahasiswa Program Studi Magister Agroekoteknologi. Dari pertemuan tersebut, potensi kerja sama akan tetap dilakukan walaupun BSIP sebagai badan baru dan bukan lagi lembaga penelitian akan tetapi kegiatan penelitian PSI Hortikultura terkait penerapan standardisasi masih dapat

dilakukan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Mekanisme kerja sama akan ditindaklanjuti dalam bentuk PKS dengan Eselon II. Penandatanganan PKS masih ditunda sampai dengan penyesuaian bentuk kerja sama dengan tupoksi badan baru yang terbentuk.

b. Inisiasi Kerja Sama Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dengan Universitas Tadulako

Rintisan kerja sama diawali dengan kunjungan dari rombongan Universitas Tadulako yang dipimpin oleh Dr. Anton Monde selaku Ketua Unit MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Pada kesempatan tersebut ada rencana kerja sama yang bertujuan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa tentang pengetahuan inovasi komoditas hortikultura. Dikarenakan pada waktu itu masih proses transisi dari Balitbangtan menjadi BSIP, maka untuk penyusunan perjanjian kerja sama dan penandatangerannya akan dilakukan setelah ada arahan yang pasti terkait tuisi.

c. Inisiasi Kerja Sama Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dengan Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Inisiasi kerjasama dimulai adanya koordinasi antara perwakilan Fakultas Pertanian Universitas Andalas dengan Kepala PSI Hortikultura, yang kemudian ditindaklanjuti penyusunan draf perjanjian kerjasama. Maksud dan tujuan perjanjian untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam program MBKM Universitas Andalas. Penyusunan perjanjian dilakukan secara simultan dengan beberapa kali perbaikan menyesuaikan saran dan masukan dari para pihak, sehingga draf perjanjian tersusun dengan baik.

d. Inisiasi Kerja Sama Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dengan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

Pertemuan antara Dosen dan Mahasiswa Prodi Manajemen Sumber Daya Lahan Fakultas Pertanian IPB, Departemen Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan dengan Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura. Pertemuan tersebut dilakukan dalam rangka kolaborasi IPB dengan lembaga pemerintah khususnya Kementerian Pertanian melalui kegiatan proses MBKM berupa magang atau praktek kerja lapangan. Terkait tuisi PSI Hortikultura saat ini adalah membuat standar di bidang hortikultura, maka kegiatan magang yang akan dipelajari yaitu terkait betapa pentingnya peranan standar di bidang pertanian.



Gambar 14. Inisiasi kerja sama dengan Fakultas Pertanian IPB

e. Inisiasi Kerja Sama Anggota Komisi II DPRD Provinsi Bengkulu

Pertemuan dalam rangka Kunjungan Kerja Anggota Komisi II DPRD Provinsi Bengkulu di Kantor PSI Hortikultura. Perwakilan dari Komisi II DPRD Provinsi Bengkulu yaitu Jonaidi, SP, MM selaku ketua komisi bersama dengan 13 orang rombongannya adalah untuk menyampaikan aspirasi petani Bengkulu terkait persoalan yang dihadapi khususnya dalam hal budidaya komoditas hortikultura yaitu perlindungan harga produk dan sarana produk yang tidak diperoleh petani. Sehingga perlu adanya dukungan kebijakan pemerintah yang melindungi harga produk hasil petani terutama hortikultura untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu petani di Bengkulu memerlukan sarana produksi yang anggarannya tidak dapat dicukupi oleh APBD sehingga perlu adanya dukungan sarana produksi dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pertanian.

BSIP telah melakukan beberapa kegiatan kerja sama dengan petani di wilayah Bengkulu khususnya untuk komoditas Hortikultura salah satunya yaitu Jeruk Gerga Lebong yang masuk hingga Pasar Induk Jakarta. Apel Anna dan Manalagi juga mulai dikembangkan di Bengkulu dan potensial untuk dikembangkan di daerah ketinggian. Melalui Balitjestro sudah diberikan bibit sekitar 500 batang. Potensi lain yang dimiliki Bengkulu adalah daerah pesisir di Bengkulu yang cocok untuk perbanyakan mangga dan anggur untuk di daerah dataran rendah. Namun untuk komoditas mangga rasanya tidak semanis mangga di Jawa, dengan begitu mungkin bisa ada benih yang dibawa untuk demplot untuk meyakinkan petani untuk mencoba menanam benih mangga.

Hasil kunjungan ini diharapkan dapat dilakukannya kerja sama untuk mendapatkan akses benih sumber berkualitas yang dapat dikembangkan di Bengkulu untuk meningkatkan hasil produk hortikultura. Selain itu juga dapat memberikan akses kepada petani Bengkulu untuk mendapatkan pelatihan pengelolaan dan budidaya tanaman hortikultura.



Gambar 15. Kunjungan Kerja Komisi II DPRD Bengkulu

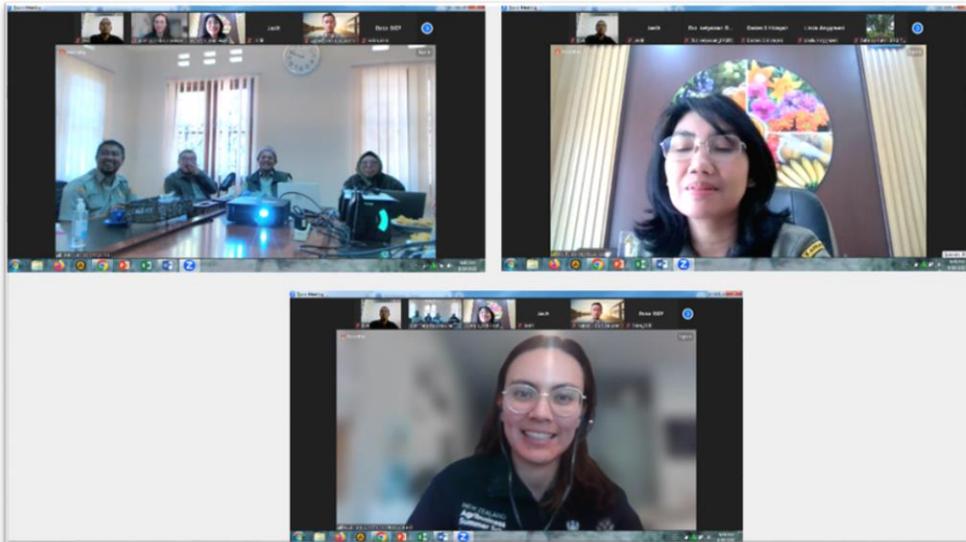
f. Inisiasi Pembahasan Pengelolaan Kekayaan Intelektual dan Kerja sama Alih Teknologi Serta Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Pertemuan dilaksanakan dalam rangka Pembahasan Pengelolaan Kekayaan Intelektual dan Kerja Sama Alih Teknologi serta Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati. Pertemuan dipimpin oleh Koordinator Substansi Perundang-undangan Biro Hukum Kementerian Pertanian dan turut dihadiri oleh perwakilan Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura, dan Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian. Dalam pertemuan tersebut hal yang dibahas yaitu terkait mekanisme pengisian laporan pengelolaan SDG

sesuai dengan penerbitan instruksi Presiden No. 1 Tahun 2023 tanggal 16 Januari 2023 yang harus dilaporkan kepada Kementerian Menko Marves secara berkala selama enam bulan sekali atau pada waktu tertentu untuk dilaporkan. Kemudian terkait permasalahan pengelolaan *intangible asset* yang selama ini dikelola oleh Badan Litbang Pertanian melalui Balai Penerapan Alih Teknologi Pertanian (BPATP) namun saat ini statusnya belum jelas karena sudah bukan menjadi bagian dari lembaga riset. Sehingga perlu diperkuat dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung pengelolaan asset di bawah BSIP. Hal ini terkait kerja sama antara Balitbangtan dengan Dirjen Pengelolaan Kekayaan Intelektual untuk melakukan kerja sama dalam hal perlindungan Kekayaan Intelektual (KI) Komunal. Sehingga dengan adanya perbedaan tuisi maka perlu ada kejelasan terkait pengelolaan dan pemanfaatan SDG.

g. Inisiasi Kerja Sama HLN Onions NZ-BPSI Tanaman Sayuran

Pertemuan dilaksanakan secara *hybrid* dalam rangka inisiasi kerja sama oleh BPSI Tanaman Sayuran dengan Onion NZ. Pertemuan dihadiri oleh Kepala PSIH dengan staf kerja sama, Kepala BPSI Tanaman Sayuran beserta staf dan Perwakilan Onions NZ. Pertemuan tersebut membahas rencana kerja dengan judul *Agriculture Standardization Toward Sustainable Shallot Production in Indonesia* selama tiga tahun. Rencana kerja tersebut meliputi kegiatan identifikasi pemahaman petani untuk teknologi budidaya bawang merah, FGD mencari solusi permasalahan pada budidaya bawang merah, bimtek bawang merah dari TSS, bimtek perbenihan bawang merah dari umbi, dan demplot produksi benih bawang merah terstandar. Kerja sama ini akan mengarahkan/membina petani untuk mengurangi intensitas pengendalian OPT secara kimiawi, untuk mendapatkan produk yang bermutu dan aman dikonsumsi.



Gambar 16. Inisiasi Kerja Sama HLN Onions NZ – BPSI Tanaman sayuran

h. Inisiasi Kerja Sama dengan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor

Pertemuan dalam rangka Konsultasi Penyusunan Draft Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Subkelompok Kerja Sama Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura menyampaikan draft Perjanjian

Kerja Sama yang telah dibuat oleh PSI Hortikultura beserta usulan draf yang telah dibuat oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor yang diwakili oleh Subkoordinator Subkelompok Sinergitas Ruhendra SP., MM beserta staf. Dimana dalam Perjanjian Kerja Sama ini, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor berperan sebagai Pihak Pertama, dan PSI Hortikultura sebagai Pihak Kedua. Setiap substansi Perjanjian Kerja Sama bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pada pertemuan tersebut kedua belah pihak menyepakati isi dari draft Perjanjian Kerja Sama dan akan menindaklanjuti dengan menyampaikan kepada pimpinan masing-masing. Untuk waktu penandatanganan perjanjian akan disesuaikan dengan ketersediaan waktu pimpinan dan akan bertempat di kantor Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura. Pada pertemuan tersebut juga dilakukan penyerahan bibit papaya merah delima dan bibit manggis yang merupakan komoditas unggul yang dimiliki oleh PSIH yang diwakilkan oleh Subkoordinator Subkelompok Sinergitas PSI Hortikultura.



Gambar 17. Inisiasi Kerja Sama dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor

Monitoring, Evaluasi dan Pengembangan Kegiatan Kerja Sama Dalam dan Luar Negeri

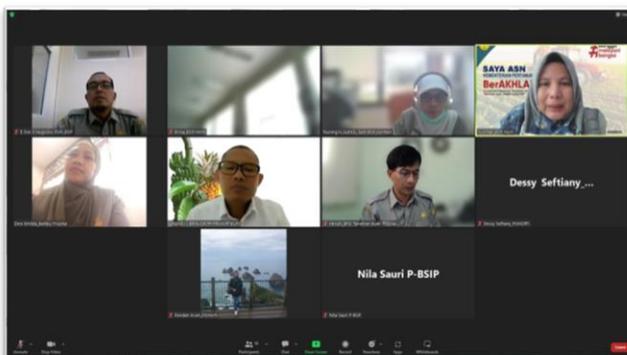
a. Koordinasi Percepatan Realisasi Rencana Investasi EAG pada Lahan BMN

Rapat Koordinasi Percepatan Realisasi Rencana Investasi EAG pada Lahan BMN di BPSI Tanaman Sayuran, Lembang diselenggarakan secara virtual. Pertemuan dilaksanakan untuk memastikan hal terkait kesepakatan sebelumnya pihak EAG akan melakukan sewa lahan seluas 10 Ha di lahan BPSI Tanaman Sayuran dengan nilai sewa yang ditawarkan EAG sebesar 120 juta rupiah (USD 8.000) per tahun. Petani lokal biasanya hanya menyewa sebesar 40 juta per tahun, namun sewa lahan harus dipertimbangkan karena lahan yang akan disewakan investasinya lebih tinggi dibandingkan nilai sewanya. Ketentuan sewa juga harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan dan jangan sampai menyalahi aturan sewa BMN. Terkait tuisi baru BPSI Tanaman Sayuran masih perlu melakukan perbenihan sehingga masih membutuhkan dukungan lahan. Jika pihak EAG akan menyewa lahan seluas 10 Ha maka pihak BPSI Tanaman Sayuran yang akan menentukan lokasinya bukan EAG dengan membuat jalan sendiri dan tidak satu jalur dengan BPSI Tanaman Sayuran agar tidak mengganggu aktivitas di BPSI Tanaman Sayuran.

b. Tindak Lanjut Kerja Sama ACIAR dan BBTV

Tindak lanjut kerja sama ACIAR, terkait dengan usulan perpanjangan kerja sama sampai dengan Juni 2024 yang diusulkan oleh dari Ketua Tim Proyek Bapak Steffano. Perlu adanya kesepakatan dan arahan dari Sekretariat BSIP, terutama terkait dengan kerja sama tanpa pendanaan. Akan tetapi perpanjangan waktu tersebut belum dapat disepakati akibat pendanaan yang belum dapat di SPJ-kan. Penambahan kegiatan perlu melihat dana yang dapat direlokasi. BSIP juga tidak menyetujui dengan adanya penambahan waktu kegiatan tanpa pendanaan. Sehingga lebih baik fokus menuntaskan sampai Juni 2023.

Tindak lanjut kerja sama BBTV, terkait dengan pencairan dana tahap akhir karena adanya perubahan institusi Badan Litbang menjadi BSIP, oleh karena itu adanya permintaan dari pihak donor mengenai surat keterangan yang menjelaskan tentang perubahan tersebut. Proses pengajuan penarikan dana terakhir sudah diajukan, invoice tersebut oleh UQ membutuhkan waktu 1 bulan penyelesaian dari sejak invoice disampaikan, waktu penyelesaian melampaui dari berakhirnya kontrak kerjasama (31 Januari 2023), sehingga perlu dilakukan pemukhtahiran untuk proses administrasi tersebut.



Gambar 18. Koordinasi Tindak Lanjut Kerja Sama ACIAR dan BBTV secara virtual

c. Koordinasi Persiapan Pemantauan dan Verifikasi Kerja Sama Lisensi

Tindak lanjut kerjasama yang sudah lisensi dengan mitra perlu dilakukan dengan memverifikasi dan memonitor kerja sama dengan 92 mitra agar kekayaan intelektual yang dimiliki berupa asset dapat dikelola. Verifikasi telah dilakukan bulan Januari-Maret 2023. Hal yang harus diperhatikan terkait verifikasi yaitu pembuatan kertas kerja harus sesuai dengan karakter invensi, tim verifikasi harus komitmen dalam memeriksa dan mencatat dokumen ke dalam kertas kerja, mengetahui terkait *product knowledge*, cluster benih perlu pemantauan ketat terkait validitas laporan, mendahulukan verifikasi perjanjian kerja sama lisensi dengan memfokuskan verifikasi data terhadap perjanjian yang berpotensi memperoleh royalty, agar Balai PATP dapat segera mengirimkan invoice kepada mitra.



Gambar 19. Koordinasi Persiapan Pemantauan dan Verifikasi Kerja Sama Lisensi

d. Koordinasi Internal Kerja Sama Hirata Corporation

Kerja sama dengan Hirata adalah terkait ekstraksi bahan kimianya. Bahan yang diambil akan mencakup 3 output (*food coloring, pharmacy, cosmetic*) jadi tidak lagi mengambil genetiknya. Semua kerja sama dilakukan di Indonesia, dan alat akan disediakan oleh Hirata. Usulan kerja sama dengan Hirata perlu disesuaikan dengan tuis yang baru yaitu tidak lagi terkait penelitian melainkan standardisasi. Kerjasama Hirata dilakukan oleh dua Balai yaitu BPSI Tanaman Hias dan dana BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.

BPSI Tanaman Hias melaksanakan aktivitas kerja sama dimulai dari koleksi, seleksi akses, eksplorasi dan *joint evaluation* pada tahap pertama dan produksi pada tahap kedua. Komoditas tanaman hias yang menjadi target kerja sama yaitu *Elingera elatior* (5), *Dedrobium nobile* (7), *Clitoria ternatea* (10), *Euphorbia hirta* (2) dan *Zingiber Mioga* (0). Saat ini belum adanya alat-alat untuk kegiatan ekstraksi.

BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika telah melakukan belanja bahan pada bulan September 2023. Kegiatan *second metabolism* masih dibantu oleh teknisi yang sebelumnya membantu peneliti dalam kegiatan tersebut. Perlu adanya kolaborasi dengan Perguruan Tinggi sebagai ahli *second metabolism* dan ahli ekstraksi. Permohonan pengiriman sampel buah dari daerah tujuan Aceh telah dilaksanakan, hal ini dilakukan karena belum dapat dilakukannya eksplorasi ke daerah tersebut akibat banjir. BPSI Jestro tidak memiliki alat-alat laboratorium yang dibutuhkan untuk kegiatan kerja sama ini.

e. Koordinasi Pelaksanaan Kerja Sama BSIP

Kegiatan Kerja sama pada tuis baru BSIP dalam penyusunan RO dan KRO kerja sama dilakukan hanya di Sekretariat BSIP, tidak dapat lagi dilakukan di UK/UPT. Perlu dilakukannya perbaharuan MoU dan PKS yang menyesuaikan dengan Institusi baru. Monev perlu dilakukan oleh Tim Monev yang kompeten pada kegiatan kerja sama *on-going*. Terkait dengan kegiatan magang termasuk dalam pelaksanaan penyebarluasan. Terkait MBKM (Merdeka Belajar Merdeka Kampus) dikomunikasikan kembali dengan BSIP, jika belum ada dibuat terlebih dahulu MoU antara Kepala BSIP dengan Rektor. Selanjutnya bisa dilanjutkan dengan PKS di Satker. Hasil paten yang dihasilkan saat inventor di Kementan masih menjadi milik Kementan. Pembiayaan dan SK di Kementan, maka paten menjadi milik kementan. Lisensi yang kurang bermanfaat bahkan tidak ada hasilnya maka tidak perlu lagi dilanjutkan.

f. Monitoring dan Evaluasi terhadap Kegiatan HLN BBTV

Alokasi anggaran hibah BBTV tahun 2023 digunakan untuk melakukan pemeliharaan koleksi pisang liar hasil eksplorasi, monitoring kegiatan dan pengurusan administrasi penutupan register hibah. Kegiatan pemeliharaan pisang liar hasil eksplorasi dilakukan di kebun percobaan Sumani, Solok, Sumatra Barat. Sampai dengan saat ini jumlah koleksi pisang hasil eksplorasi BBTV sebanyak 78 aksesi yang berasal dari daerah Jawa Barat, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, NTB, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Utara. Seluruh aksesi tersebut masih terpelihara dengan baik hingga saat ini. Selain itu terdapat pula koleksi SDG pisang yang berasal dari kegiatan kerja sama Bioversity yang juga ditanam di lokasi kebun yang sama. Sehingga total tanaman SDG pisang yaitu sejumlah 293 tanaman. Apabila kerja sama ini telah selesai maka akan timbul permasalahan yaitu terkait anggaran untuk melakukan pemeliharaan koleksi SDG pisang karena selama ini dana pemeliharaan SDG pisang diperoleh dari kegiatan kerja sama. Penyelesaian administrasi keuangan telah dilakukan dan siap untuk disampaikan penggunaan dananya kepada PSI Hortikultura untuk proses revisi DIPA. Penutupan register hibah ACIAR dan BBTV juga telah dilaksanakan oleh BPSI Tanaman Buah Tropika.



Gambar 20. Monitoring dan Evaluasi terhadap Kegiatan HLN BBTV di BPSI Buah Tropika

g. Monitoring dan Evaluasi terhadap Kegiatan HLN AWM-ACIAR

Monitoring Evaluasi Terhadap Kegiatan HLN AWM-ACIAR dilaksanakan di Indramayu. Monev ini dilakukan dalam rangka Monitoring Kegiatan HLN AWM-ACIAR sekaligus Monitoring Aset Barang Milik Negara yang akan dihibahkan pada BPSI Tanaman Buah Tropika. Monitoring Aset Barang Milik Negara ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas permintaan aset BMN oleh Bapak Waryana selaku Ketua Kelompok Tani Mangga Angling Darma yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang tugas dan fungsi Kelompok Tani Mangga Desa Krasak Jatibarang Indramayu. Aset BMN yang akan dihibahkan berupa Gedung Pasca Panen pengadaan tahun 2021 dan Peralatan Mesin berupa 2 buah Lemari Es pengadaan tahun 2020 yang keberadaannya di Desa Krasak Gang Jeruk Manis RT 02 RW 01 Jatibarang Indramayu. Produksi mangga mengalami peningkatan dan risiko kehilangan menurun setelah diterapkannya teknologi AWM. Pemasaran produk selain ke supermarket atau pasar modern, mulai terbuka kesempatan ekspor ke Jepang dengan adanya pengambilan sampel lalat buah pada November 2023.



Gambar 21. Monitoring dan Evaluasi terhadap Kegiatan HLN AWM-ACIAR

h. Pemantauan Internal Pelaksanaan kerja sama Lisensi Lingkup PSIH terhadap produk Gliocompost BPSI Tanaman Hias

PT. AIM (Agro Indo Mandiri) memproduksi 11.000 kemasan, namun selam 6 bulan terakhir belum ada komunikasi dan tindak lanjut dari PT. AIM, sehingga BPSI Tanaman Hias tidak mempunyai informasi sejauh mana tindak lanjut terkait produksi tersebut, karena belum juga dilakukan pemesanan starter Gliocompost di BPSI Tanaman Hias untuk memproduksi 11.000 kemasan Gliocompost. BPSI Tanaman Hias menginginkan adanya pertemuan dengan dengan PT. AIM untuk membicarakan kelanjutan kerjasama produk Gliocompost. Dari beberapa koordinasi dan evaluasi yang dilakukan BPSI Tanaman Hias terhadap hasil pengembangan Gliocompost yang dilakukan oleh mitra PT AIM, menunjukkan perkembangan yang kurang maksimal. Terkait dengan hal tersebut perlu dikaji ulang kembali kerja sama dengan PT. AIM.



Gambar 22. Pemantauan Internal Kerjasama Lisensi Produk Gliocompost

i. Koordinasi penyusunan format dan dasar hukum draft perjanjian kerja sama

Perjanjian Kerja Sama yang dibuat antara Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor bisa ditandatangani antara Plt. Kepala Dinas dengan Kepala PSIH, namun untuk memenuhi persyaratan permentan OTK dapat ditambahkan kolom mengetahui Sekretaris BSIP. Dasar hukum yang dicantumkan akan dikoreksi oleh Bagian Hukum KSHOH BSIP, sedangkan untuk ruang lingkup perlu diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan tusi yang dikerjakan saat ini salah satunya untuk "Penyebarnya Standardisasi Instrumen Hortikultura" sudah bukan lagi alih teknologi. Untuk draft nota

kesepahaman antara Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dengan BSIP Jeruk dan Buah Subtropika perlu disesuaikan lagi formatnya apakah akan disusun sebagai nota kesepahaman (setara MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS). Kesetaraan penandatanganan disesuaikan dengan jenis naskah perjanjian, namun jika pihak mitra tidak berkeberatan jika dilakukan penandatanganan antara direktur dengan Kepala Balai hal itu diperbolehkan.



Gambar 23. Koordinasi Format dan Dasar Hukum Draft Perjanjian Kerja Sama

j. Koordinasi *Development of area wide management approaches for fruit flies in mango for Indonesia* dengan tim ACIAR di BSIP

Pertemuan dilaksanakan untuk menindaklanjuti permintaan Stefano De Faveri sebagai project leader dari kegiatan Kerjasama ACIAR-BSIP HORT/2015/042 yang berjudul "*Development of area wide management approaches for fruit flies in mango for Indonesia*" untuk bertemu dan berdiskusi di BSIP. BSIP akan mendampingi petani mangga dalam menerapkan standar pengelolaan lalat buah skala luas. Sebagai bukti komitmen dari BSIP untuk tetap melakukan pendampingan pada 3 lokasi yang telah menerapkan dengan luasan 98 Hektar dan saat ini sudah diperluas menjadi 4 lokasi dengan total luasan 170 Hektar. Pengelolaan kebun mangga perlu memperhatikan terhadap kebutuhan nutrisi dan kondisi/kemasaman lahan dipertanaman mangga. Kedepan BPSI Tanaman Buah perlu mengupayakan terhadap penerapan *Area of Low Pest Prevalence (ALPP)* di kebun mangga yang sudah menerapkan AWM yang dimungkinkan dapat dipergunakan sebagai persyaratan untuk ekspor. BSIP akan melakukan pendampingan petani dalam penerapan teknologi pengelolaan lalat buah skala luas di berbagai sentra mangga maupun pada komoditas buah lainnya. Sehingga buah yang dihasilkan petani dengan kriteria bebas lalat buah akan lebih banyak lagi, sehingga semakin banyak buah yang bisa dialokasikan untuk ekspor, karena saat ini permintaan buah mangga untuk ekspor masih terbuka lebar namun ketersediaan buah mangga dengan kriteria bebas lalat buah masih terbatas.



Gambar 24. Koordinasi BSIP dengan Tim ACIAR

Administrasi Kegiatan Kerja Sama Dalam dan Luar Negeri

a. Pemutakhiran data register kegiatan Hibah Luar Negeri BBTV mitigation: *Community Management In Nigeria and Screening Wild Banana Progenitors For Resistance*

Pada Tahun 2023 telah dilakukan 2 kali pemutakhiran register kegiatan hibah BBTV. Adapun pemutakhiran tersebut dilakukan perpanjangan *closing date* nya untuk keperluan administrasi. Pemutakhiran pertama dilakukan pada bulan April 2023. Pada pengajuan tersebut pada tanggal 17 Mei 2023 Direktorat Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen (DEAS), DJJPR menyetujui perubahan data HLN BBTV.

Lampiran Surat Direktur Evaluasi, Akuntansi dan
Setelmen Nomor : S-335/PR.8/2023
Tanggal: 17 Mei 2023

Perubahan Data Hibah (addendum)

No	HIBAH	MTU	NILAI	KETERANGAN
1	BBTV MITIGATION: COMMUNITY MANAGEMENT IN NIGERIA, AND SCREENING WILD BANANA PROGENITORS FOR RESISTANCE	USD	158.140,00	1. PERUBAHAN BATAS PENARIKAN SEMULA 31 JANUARI 2023 MENJADI 31 AGUSTUS 2023 2. TETAP MENGGUNAKAN NOMOR REGISTER 2CGN1NRA.

Dicatat:

- Kebenaran dan keabsahan dokumen pernyataan perubahan data hibah menjadi tanggungjawab pemohon perubahan data hibah
- Apabila ditemukan hal terdapat ketidaklengkapan dalam surat permohonan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya

Gambar 25. Pengesahan HLN BBTV Bulan Mei 2023

Pemutakhiran kedua dilakukan pada bulan November 2023. Perpanjangan register tersebut sampai dengan bulan Desember 2023 dalam rangka penyelesaian proses administrasi dikarenakan pada tahun 2023 merupakan tahun terakhir kegiatan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan perpanjangan register yang semula *closing date* nya pada bulan 31 Agustus 2023 menjadi 31 Desember 2023. Dari pengajuan tersebut, Direktorat Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen (DEAS), DJJPR telah menyetujui perubahan data HLN BBTV.

Lampiran Surat Direktur Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen
Nomor : S-798/PR.8/2023
Tanggal: 21 Desember 2023

Perubahan Data Hibah (addendum)

No	HIBAH	MTU	NILAI	KETERANGAN
1	BBTV MITIGATION: COMMUNITY MANAGEMENT IN NIGERIA AND SCREENING WILD BANANA PROGENITORS FOR RESISTANCE	USD	158.140,00	1. PERUBAHAN BATAS PENARIKAN HIBAH MENJADI 31 DESEMBER 2023 2. TETAP MENGGUNAKAN NOMOR REGISTER 2CGN1NRA.

Ditandatangani:
 - Kebenaran dan keabsahan dokumen persyaratan perubahan data hibah menjadi tanggungjawab pemohon perubahan data hibah
 - Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat penetapan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya



Gambar 26. Pengesahan Pemutakhiran HLN BBTv Bulan Desember 2023

b. Pemutakhiran data register kegiatan Hibah Luar Negeri AWM *Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia-ACIAR*

Hibah Luar Negeri AWM *Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia-ACIAR* berakhir pada tahun 2023. Pemutakhiran dilakukan dalam rangka memperpanjang *closing date* untuk keperluan administrasi. Pengajuan pemutakhiran dilakukan secara berjenjang pada bulan Oktober 2023. Perpanjangan perlu dilakukan untuk penyelesaian administrasi kegiatan. Dari pengajuan tersebut, Direktorat Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen (DEAS), DJJPR telah menyetujui perubahan data HLN BBTv.

Lampiran Surat Direktur Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen
Nomor : S-723/PR.8/2023
Tanggal: 16 November 2023

Perubahan Data Hibah (addendum)

No	HIBAH	MTU	NILAI	KETERANGAN
1	DEVELOPMENT OF AREA-WIDE MANAGEMENT APPROACHES FOR FRUIT FLIES IN MANGO FOR INDONESIA, PHILIPPINES, AUSTRALIA AND THE ASIA-PACIFIC REGION (SCHORD)	AUD	510.180,00	1. PERPANJANGAN PERIODE HIBAH SEMULA 30 JUNI 2023 MENJADI 30 JUNI 2024. 2. TETAP MENGGUNAKAN NOMOR REGISTER 27B2VLEA.

Ditandatangani:
 - Kebenaran dan keabsahan dokumen persyaratan perubahan data hibah menjadi tanggungjawab pemohon perubahan data hibah
 - Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat penetapan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya



Gambar 27. Pengesahan Pemukhtahiran HLN ACIAR Dikeluarkan Pada Bulan November 2023

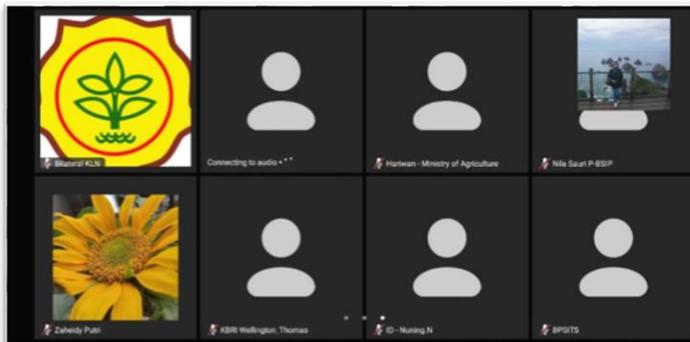
c. Fasilitasi dan Koordinasi Sumber Daya Manusia (SDM) Hortikultura ke Luar Negeri

Pada tahun 2023 terdapat dua kegiatan untuk menindaklanjuti/memproses pelatihan ke luar negeri, yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. AFACI- *World Veg-Training on breeding tomato and pepper cultivars*. Surat undangan dikirimkan AFACI pada bulan November 2023. Terkait dengan hal tersebut, maka ditindaklanjuti dengan mengusulkan penugasan Dr. Redy Guswanto dan Zahedy Hikmaturramadhani Putri dari BPSI Tanaman Sayuran untuk mengikuti pelatihan tersebut yang diselenggarakan pada tanggal 10-20 Januari 2024 di Thailand.
2. Menindak lanjuti surat Sekretaris Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Nomor B-2824/KL.010/H.1/11/2023 tanggal 20 November 2023 tentang permintaan Nama Peserta Training Hirata, PSIH bersama Balai yang melaksanakan kegiatan Hirata, mengusulkan Nofiarli, S.T.P., MP (BPSI Tanaman Buah Tropika), Resti Patma Yanda, S.Si., M.Si (BPSI Tanaman Hias) dan Baiq Dina Mariana, S.P., M.Sc (BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika) diusulkan untuk mengikuti pelatihan tersebut yang diselenggarakan pada tanggal 8-16 Januari 2024 di Tsukuba University, Jepang.

d. Koordinasi Pembahasan Tindak Lanjut Kerja Sama RI- NZ

Kerja sama antara Indonesia dan New Zealand telah diinisiasi sejak Desember 2022. BPSIP Tanaman Sayuran yang telah melakukan inisiasi untuk mengimplimentasikan budidaya bawang Indonesia di New Zealand, sudah memaparkan bahwa kegiatan akan berjalan selama 4 tahun. Dalam pertemuan ini, Biro KLN pun menekankan pentingnya dipastikan dan disepakati bahwa kerja sama yang akan dijalin nantinya akan menguntungkan kedua belah pihak dan kesepakatan dilakukan secara formal melalui KBRI di New Zealand. Selain itu, terkait perubahan nama institusi, yang memang sudah diketahui oleh pihak Onion New Zealand perlu disertakan pada TCP. KSOH BSIP yang diwakili oleh Ibu Nuning Nugrahani menyampaikan tujuan dari perjanjian nantinya sudah mengarah pada standar, sekalipun terdapat riset, haruslah riset yang berkaitan dengan standar, serta merubah kata riset dengan kata lainnya.



Gambar 28. Koordinasi kerja sama Hirata Corporation secara virtual

e. Koordinasi Persiapan Kunjungan Hirata

Dalam rangka menjalin kerja sama antara BSIP dengan Hirata Corporation, delegasi Hirata Corporation bermaksud melakukan kunjungan ke UK/UPT Lingkup BSIP yang terlibat dalam kerja sama Hirata. Koordinasi dilakukan agar UK/UPT dapat mempersiapkan kunjungan Hirata Corporation (HC), karena adanya kemungkinan untuk memperluas bidang kerja sama, terlebih Mr. Komogawa selaku delegasi Hirata Corporation telah mengetahui perubahan organisasi. Meskipun perubahan organisasi telah diketahui, dalam kunjungan nanti perlu kembali diingatkan mengenai tuisi BSIP yang lebih mengarah pada standar. Balai-balai yang sudah membuat list tanaman-tanaman yang potensial dalam menghasilkan *functional food*, obat, *toiletry* perlu pembatasan, karena jika mereka memerlukan dan menginginkan jenis tanaman lainnya, perlu

dituangkan dalam perjanjian. Tidak lupa juga agar setiap Balai yang dikunjungi mempersiapkan bahan tayang untuk disampaikan dalam pertemuan tersebut.



Gambar 29. Koordinasi Persiapan Kunjungan Hirata

f. Menghadiri Undangan DELRI Pertemuan Intersesi EAEU FTA WG-SPS

Pertemuan intersesi *Eurasian Economic Union Free Trade Agreement (EAEU FTA) Working Group on Sanitary and Phytosanitary (WG-SPS)* yang diselenggarakan oleh Badan Karantina Indonesia selaku Sekretariat Komisi SPS di Indonesia untuk menindaklanjuti negosiasi antara EAEU dan Indonesia terkait perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement*) dengan membahas *Article Chapter* yang dapat memenuhi keinginan Indonesia dan EAEU. Pihak Indonesia menjelaskan *Article SPS Measures* diusulkan melekat pada *Chapter TIG*, dimana substansi sudah mencakup atau mengakomodir Artikel yang termuat dalam Konsep *Chapter SPS Measures*. Selain itu EAEU menjelaskan *Chapter SPS* disusun berdasarkan Perjanjian SPS-WTO juga memiliki nilai lebih, terkait mekanisme untuk rekognisi, usulan *technical cooperation* untuk memecahkan masalah dalam implementasi SPS dan *time frame* penyelesaiannya. Indonesia akan menyampaikan kembali konsep *Article SPS Measures* dengan penambahan paragraf untuk mengakomodir usulan EAEU. Pada dasarnya perlu dipahami SPS ini merupakan bentuk proteksi kita baik untuk dalam negeri maupun negara yang akan kita jalin hubungan kerja sama dan jika terjadi konflik dimasa mendatang maka akan diselesaikan secara bilateral.

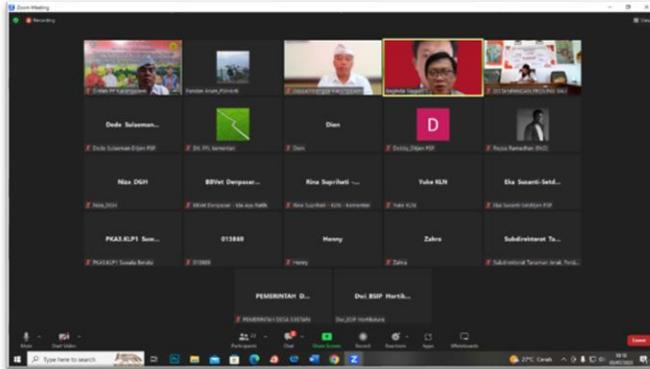


Gambar 30. Pertemuan Intersesi EAEU FTA WG-SPS

g. Tindak lanjut Penyelesaian Revisi Proposal GIAHS-FAO

The Globally Important Agricultural Heritage Systems (GIAHS)-FAO merupakan kegiatan kerja sama yang dikoordinir oleh Ditjen PSP, tetapi turut melibatkan eselon lain

lingkup Kementerian Pertanian. Proposal untuk kegiatan ini sebenarnya telah memiliki format yang hanya tinggal disesuaikan isinya. Dalam pembicaraan sebelumnya ditentukan desa Sibetan, dan Desa Karangasem Bali menjadi wilayah pengembangan Agroforestry, namun FAO tertarik untuk menambahkan lokasi/desa karena secara territorial Indonesia memang memiliki site/desa yang potensial. Yang perlu didiskusikan lebih lanjut adalah komoditi lain yang menjadi pilihan selain salak. Sedangkan dari pihak Distan PP Karangasem, menginginkan agar diperjelas kembali mengenai usulan luasan lahan seluas 1.100 ha di Desa Sibetan, karena pada nyatanya luasan Desa Sibetan tidak sampai 1.100 ha, dan hal ini terkait dengan terbaginya kategori desa di Bali yaitu Desa adat dan Desa administrasi.



Gambar 31. Tindak lanjut Penyelesaian Revisi Proposal GIAHS-FAO secara virtual

h. Pendampingan Kunjungan *Hirata Corporation* ke BPSI Tanaman Buah Tropika, Solok

Mendampingi kunjungan dari *Hirata Corporation* ke BPSI Tanaman Buah Tropika, Solok pada tanggal 25-26 Oktober 2023 dalam rangka inisiasi kerja sama antara *Hirata Corporation* dan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (IAAIS – HC Joint Collaboration Program (JCP)). Pertemuan ini dihadiri oleh staf kerja sama Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dan Ibu Nila Sauri (staf kerja sama BSIP), Kepala BPSI Tanaman Buah Tropika beserta Staf dan tiga orang delegasi *Hirata Corporation* yaitu Mr. Takahiro Yano (GM, R&D), Mr. Tomohiro Kamogawa (Adviser, R&D), Ms. Yuki Yasutake (R&D). Setelah berdiskusi terkait mengembangkan sumber daya genetik Indonesia untuk fungsi pangan (konsumsi), kosmetik, *toiletry* (perlengkapan mandi) serta obat-obatan (penggunaan farmasi), kegiatan dilanjutkan dengan *field trip*. BPSI Tanaman Buah Tropika menunjukkan koleksi komoditas yang berada di KP Aripan. Delegasi *Hirata* pun diajak mencicipi manggis, sirsak dan salak sari intan yang merupakan salah satu komoditi utama milik BPSI Tanaman Buah Tropika.



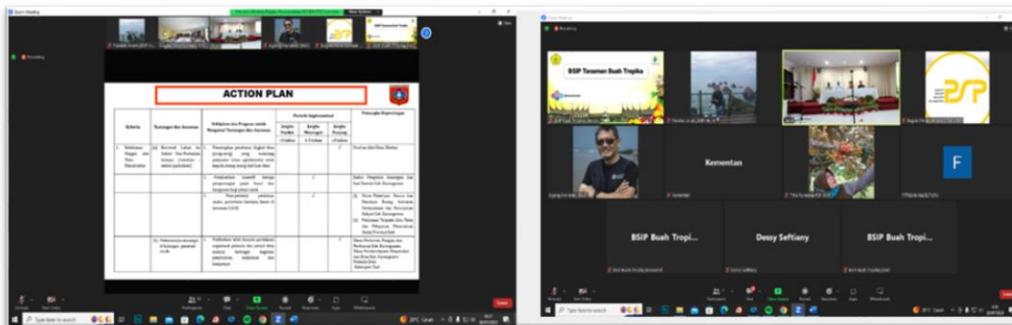
Gambar 32. Pendampingan kunjungan Hirata Corporation ke BPSI Tanaman Buah Tropika, Solok.

i. Pendampingan Kunjungan ACIAR Stefano de Faveri dan Peter Johnson

Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura mewakili Kepala BSIP, menerima kunjungan ACIAR Stefano de Faveri dan Peter Johnson serta perwakilan ACIAR untuk Indonesia Mirah Nuryati bersama tim. Pertemuan ini diikuti oleh Kepala BSIP Buah Tropika dan Tim Pelaksana Kegiatan, serta Tim Kerja Sama BSIP Hortikultura. Kepala BSIP Hortikultura menyampaikan bahwa BSIP akan mendampingi petani mangga dalam menerapkan standar pengelolaan lalat buah skala luas. Sebagai bukti komitmen dari BSIP untuk tetap melakukan pendampingan pada 3 lokasi yang telah menerapkan dengan luasan 98 Hektar dan saat ini sudah diperluas menjadi 4 lokasi dengan total luasan 170 Hektar. BSIP akan melakukan pendampingan petani dalam penerapan teknologi pengelolaan lalat buah skala luas di berbagai sentra mangga maupun pada komoditas buah lainnya. Sehingga buah yang dihasilkan petani dengan kriteria bebas lalat buah akan lebih banyak lagi, sehingga semakin banyak buah yang bisa dialokasikan untuk ekspor, karena saat ini permintaan buah mangga untuk ekspor masih terbuka lebar namun ketersediaan buah mangga dengan kriteria bebas lalat buah masih terbatas. Ke depan BPSI Tanaman Buah perlu mengupayakan terhadap penerapan *Area of Low Pest Prevalence (ALPP)* di kebun mangga yang sudah menerapkan AWM yang dimungkinkan dapat dipergunakan sebagai persyaratan untuk ekspor.

j. Koordinasi Penyelesaian Revisi Proposal GIAHS dan Persiapan Field Visit

Pembahasan mengenai pemetaan daerah (melihat peta lahan Karangasem), terus dilanjutkan demi memastikan semua yang terlibat dalam proposal GIAHS ini paham benar mengenai pemetaan Desa Adat Sibetan. GIAHS ini berbeda karena tidak hanya akan menilai komoditas salaknya saja, tetapi akan menilai agroforestry, dan seberapa besar masyarakat akan menjaga daerah ini (heritagenya). Keunggulan salak di Karangasem harus lebih ditonjolkan dibanding dengan salak lainnya. Site Karangasem akan menjadi site yang pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat. Saat ini FAO sudah memberikan 74 sertifikat pada site dari 24 negara, itulah yang menjadi pemacu bagi Indonesia. Produksi Salak di Bali tahun 2021-2022 merupakan terbesar ke 5 secara nasional, maka dari itu bisa dijadikan heritage yang dimaksud oleh FAO. Perlu dipertimbangkan pula, apakah bisa menjadi tempat wisata (wisata berbasis kearifan lokal - seperti petik salak).

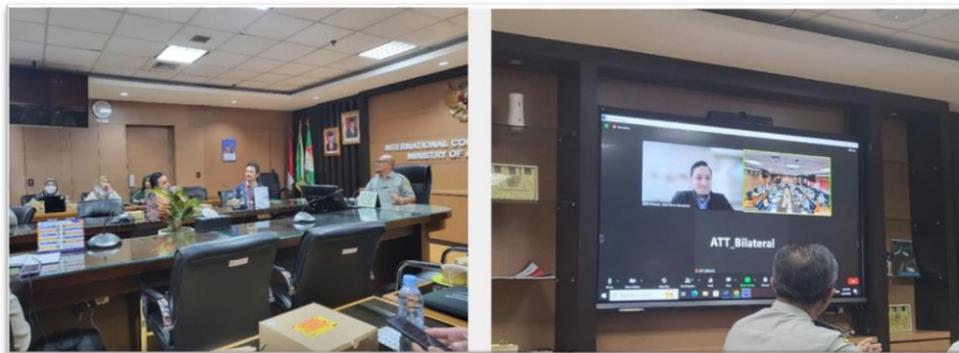


Gambar 33. Koordinasi penyelesaian Revisi Proposal GIAHS dan persiapan Field Visit

k. Koordinasi Persiapan Kunjungan Delegasi DPRD Provinsi Kwa-Zulu Natal, Afrika Selatan

Kerjasama antara Indonesia – Afrika Selatan semenjak pandemi sementara terhenti, untuk itu pada tahun ini ingin dilakukan kerjasama kembali, termasuk di bidang pertanian. Untuk penyelenggaraan Odicoff di Afrika, KBRI memberikan informasi bahwa di Afrika Selatan disana bukan merupakan daerah dengan budaya kopi melainkan wine, disana industri anggur dan wine sangat baik. Terkait MoU, MoU antara Indonesia dengan Afrika Selatan sudah ada dan cukup lama pada tahun 2005, dan masih berlaku sampai sekarang, karena ada klausa yang menyebutkan bahwa MoU tetap berlaku sampai salah satu pihak menyampaikan notifikasi tertulis untuk mengakhiri MoU tersebut. Ada 3 koridor prinsip utama Kementan dalam Kerjasama dengan mitra asing, (1) Koridor kerjasama teknis dalam hal peningkatan kapasitas, peningkatan sistem pertanian, peningkatan standar, dan semua aspek subsektor yang dikerjasamakan. (2) Koridor fasilitas di harga pasar dalam hal ini membahas hambatan-hambatan terkait non tarif untuk pemenuhan standar dan kualifikasi akses pasar baik keluar ataupun masuk Indonesia. (3) Koridor Investasi.

Mendorong adanya kerjasama ekspor produk-produk halal, pemenuhan kebutuhan pangan, daging sapi, produk olahan daging dan produk lainnya. kunjungan tersebut juga untuk mendorong adanya kerjasama ekspor produk-produk halal, pemenuhan kebutuhan pangan, daging sapi, produk olahan daging. Arah kebijakan *grand design* di masing-masing subsektor dibawah kewenangan eselon I komoditas, terkait bagaimana peran pemerintah dalam upaya menggerakkan masyarakat dalam aspek regulasi, aspek teknis pertanian maupun bagaimana meraih penghargaan di masyarakat terkait kemajuan-kemajuan yang ada di negara masing-masing. Terkait pangan halal perlu dikomunikasikan dengan BPJPH terkait peluang-peluang kerjasama serta bagaimana Afrika Selatan dapat memahami prosedur dan regulasi pasca perubahan dari MUI ke BPJPH. Pada sektor peternakan, akses pasar peternakan agak sulit dan semi tertutup mengingat masih terdapat penyakit PMK dan BSE. oleh karena itu peluang adanya kerjasama pada aspek regulasi terkait dampak dari PMK dan BSE di Afrika. Pada sektor Tanaman Pangan peluang kerjasama pada beras, beras organik, bertukar informasi *best practice* pengembangan padi di Indonesia. Untuk Afrika Selatan, Indonesia membutuhkan informasi terkait pengelolaan porang. Pada sektor BSIP, bisa dilakukan *sharing knowledge* atau kerjasama teknis lainnya terutama pada standardisasi komoditas, Codex maupun sumber daya lahan.



Gambar 34. Koordinasi Persiapan Kunjungan Delegasi DPRD Provinsi Kwa-Zulu Natal, Afrika Selatan

REKOMENDASI KEBIJAKAN



Rekomendasi Kebijakan Konsepsi Standardisasi Untuk Peningkatan Produktivitas Komoditas Strategis Hortikultura

Dalam memenuhi salah satu tugas dan fungsi PSI Hortikultura yaitu penyusunan kebijakan teknis perencanaan kegiatan dan anggaran, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen hortikultura, maka PSI Hortikultura melakukan serangkaian kegiatan dalam upaya produktivitas komoditas hortikultura untuk mendukung peningkatan ekspor sebagai komoditas strategis pertanian.

Kegiatan penyusunan konsep standardisasi hortikultura akan melalui beberapa tahapan dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Beberapa kegiatan dalam penyusunan tersebut, yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi penerapan standardisasi instrumen dan mengkoordinir stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan konsep standardisasi instrumen tanaman hortikultura. Oleh karena itu telah dilakukan pertemuan-pertemuan sebagai sarana diskusi, yaitu melalui workshop, *Focus Group Discussion* (FGD) dan pertemuan lainnya dalam rangka penyusunan konsep standardisasi instrumen hortikultura.

Pertemuan yang telah dilaksanakan meliputi persiapan hingga pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standardisasi untuk Peningkatan Produktivitas Komoditas Ekspor Hortikultura; FGD Menjaring Input Rekomendasi Usulan PNPS Hortikultura dengan BSIP Penerapan Seluruh Indonesia; Tindak lanjut FGD Menjaring Rekomendasi Kebutuhan PNSP dengan BSIP Penerapan Yogyakarta dan Pelatihan Audit Internal Laboratorium berbasis SNI 17025; dan Konsolidasi dan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Rangka Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Hortikultura.

Berikut ini hasil dari beberapa pertemuan yang telah dilaksanakan yang bertujuan memperoleh konsep standardisasi dan strategi yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan produktivitas komoditas hortikultura, serta mendukung peningkatan ekspor komoditas hortikultura.

Draft Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Hortikultura

Penyusunan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) untuk komoditas hortikultura, terdapat beberapa prioritas yang perlu diperhatikan sebagai upaya proteksi produk domestik. Berikut adalah beberapa prioritas yang umumnya menjadi pertimbangan:

Kualitas dan Keamanan Produk

Prioritas utama dalam penyusunan RSNI hortikultura adalah memastikan kualitas dan keamanan produk. Standar harus mengatur persyaratan kualitas yang harus dipenuhi oleh produk hortikultura, termasuk kebersihan, keutuhan, dan kebugaran fisik produk. Selain itu, RSNI juga harus memastikan bahwa produk tersebut tidak mengandung zat berbahaya atau residu pestisida yang melebihi batas yang diizinkan.

Alasan:

- a. Keamanan Konsumen: Persyaratan kualitas dan kebersihan yang ketat memastikan bahwa produk hortikultura aman untuk dikonsumsi.

- b. **Perlindungan Kesehatan:** Memastikan bahwa produk hortikultura tidak mengandung zat berbahaya atau residu pestisida yang melebihi batas yang diizinkan adalah langkah penting dalam melindungi kesehatan konsumen.
- c. **Keandalan Produk:** Persyaratan keutuhan dan kebugaran fisik produk memastikan bahwa produk hortikultura dalam kondisi yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

Contoh permasalahan yang akan muncul:

- a. **Penyakit Pada Konsumen:** Jika kebersihan produk hortikultura tidak dijaga dengan baik, seperti tidak menjaga kebersihan saat panen, pengolahan, atau penyimpanan, maka ada risiko tinggi terhadap kontaminasi. Jika konsumen mengonsumsi produk yang terkontaminasi, mereka dapat mengalami keracunan makanan yang dapat menyebabkan penyakit serius, seperti diare, muntah, atau bahkan infeksi sistemik.
- b. **Residu Pestisida yang Berbahaya:** Jika tidak ada batasan atau pengawasan yang cukup terhadap penggunaan pestisida pada produksi hortikultura, ada risiko residu pestisida yang melebihi batas yang diizinkan. Jika produk hortikultura mengandung residu pestisida yang berbahaya dan dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat, dapat terjadi efek jangka panjang pada kesehatan, seperti gangguan hormonal, kerusakan organ, atau peningkatan risiko kanker.
- c. **Kerugian Ekonomi:** Jika produk hortikultura tidak memenuhi persyaratan kualitas, seperti memiliki cacat fisik atau tidak memenuhi standar kebersihan, maka nilai jual produk tersebut akan menurun. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian ekonomi bagi produsen atau petani, karena produk yang tidak memenuhi standar tidak akan diminati oleh pasar lokal maupun internasional. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat pertumbuhan sektor hortikultura domestik dan mempengaruhi daya saing di pasar global.
- d. **Ketidapercayaan Konsumen:** Jika produk hortikultura sering kali tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, konsumen dapat kehilangan kepercayaan terhadap produk-produk tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra industri hortikultura dan mengurangi minat konsumen untuk membeli produk domestik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat pertumbuhan sektor hortikultura dan meningkatkan ketergantungan pada impor.

Kesehatan Tanaman

Melindungi tanaman domestik dari penyakit dan hama yang dapat merusak produksi hortikultura adalah prioritas penting. RSNI harus memuat pedoman sanitasi, tata cara pemantauan, pencegahan, dan pengendalian penyakit dan hama yang spesifik untuk komoditas hortikultura. Hal ini akan membantu meningkatkan kesehatan tanaman dan mengurangi risiko kerugian produksi.

Alasan:

- a. **Penurunan Produktivitas:** Penyakit dan hama dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman hortikultura. Serangan hama dan penyakit dapat menurunkan hasil panen karena dapat menghambat pertumbuhan tanaman.
- b. **Kerugian Ekonomi:** Serangan penyakit dan hama dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi para petani. Tanaman yang terinfeksi atau diserang hama akan turun kualitasnya dan berdampak pada harga jual yang lebih rendah.
- c. **Penyebaran Penyakit:** Jika tanaman terinfeksi penyakit, ada risiko penyebaran penyakit tersebut ke tanaman lainnya di sekitarnya. Penyebaran penyakit ini juga

- dapat mencapai wilayah yang lebih luas dan mengancam keberlangsungan produksi nasional.
- d. Kualitas Produk yang Buruk: Penyakit dan hama pada tanaman hortikultura dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.
 - e. Dampak Lingkungan: Serangan penyakit dan hama dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan.

Contoh permasalahan yang akan muncul:

- a. Penyakit Tanaman: Salah satu contoh masalah yang umum dalam produksi hortikultura adalah serangan penyakit tanaman, seperti penyakit jamur atau bakteri. RSNI dapat memuat pedoman sanitasi yang menjelaskan praktik kebersihan yang harus diikuti oleh petani, seperti pemeliharaan kebersihan alat-alat dan perlengkapan pertanian, pengelolaan limbah tanaman yang terinfeksi, serta kebersihan air dan media tanam. Selain itu, RSNI juga dapat memberikan tata cara pemantauan, pencegahan, dan pengendalian penyakit spesifik yang mengancam komoditas hortikultura tertentu.
- b. Hama Tanaman: Hama seperti serangga atau tikus juga dapat menyebabkan kerugian pada produksi hortikultura. RSNI dapat menyertakan pedoman tata cara pemantauan hama, penggunaan alat tangkap hama, penggunaan pestisida yang aman, dan praktik pengendalian hama terpadu (*Integrated Pest Management/*IPM). Pedoman ini akan membantu petani mengenali tanda-tanda serangan hama, mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan yang tepat, dan menggunakan pestisida dengan bijaksana agar meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
- c. Residu Pestisida: Penggunaan pestisida dalam produksi hortikultura dapat meningkatkan risiko residu yang berlebihan pada produk akhir. RSNI dapat memuat batasan residu pestisida yang aman dan pedoman untuk penggunaan yang bijaksana dan pemantauan residu pestisida. Hal ini akan membantu memastikan bahwa produk hortikultura yang dihasilkan memenuhi standar keamanan yang ditetapkan.

Keberlanjutan Lingkungan

Penyusunan RSNI juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam produksi hortikultura. Standar harus mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan, termasuk penggunaan yang bijaksana terhadap air, energi, dan pupuk. Selain itu, RSNI juga harus mendorong pengelolaan limbah yang tepat, penggunaan bahan organik, dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Alasan:

- a. Penggunaan Air yang Tidak Efisien: Tanaman hortikultura membutuhkan air yang cukup untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, jika penggunaan air tidak bijaksana, dapat terjadi pemborosan sumber daya air dan penurunan kualitas air.
- b. Penggunaan Energi yang Berlebihan: Praktik pertanian konvensional dalam produksi hortikultura sering kali menggunakan energi yang berlebihan, terutama dalam hal penggunaan mesin pertanian dan infrastruktur pendingin.
- c. Penggunaan Pupuk dan Pestisida yang Berlebihan: Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan dalam produksi hortikultura dapat mencemari tanah dan air. Limbah pupuk yang tidak terkendali dapat mengalir ke perairan dan menyebabkan

eutrofikasi, yaitu peningkatan nutrisi yang berlebihan yang dapat mengganggu ekosistem air. Selain itu, penggunaan pestisida yang berlebihan juga dapat merusak keanekaragaman hayati dan berdampak negatif pada organisme non-target.

- d. Pengelolaan Limbah yang Tidak Tepat: Praktik pertanian dalam produksi hortikultura juga dapat menghasilkan limbah organik dan non-organik.
- e. Hilangnya Keanekaragaman Hayati: Praktik pertanian intensif dalam produksi hortikultura dapat menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati. Penggunaan varietas tanaman yang terbatas, penggunaan pestisida yang berlebihan, dan perubahan penggunaan lahan dapat mengurangi habitat alami dan populasi organisme yang penting untuk keseimbangan ekosistem.

Contoh permasalahan yang akan muncul:

- a. Penggunaan Air yang Tidak Efisien: Praktik pertanian hortikultura yang tidak efisien dalam penggunaan air dapat menyebabkan pemakaian yang berlebihan dan berpotensi mengurangi ketersediaan air bagi masyarakat atau ekosistem di sekitarnya. RSNI perlu mengatur pedoman dan standar penggunaan air yang bijaksana, termasuk penggunaan teknologi irigasi yang efisien seperti irigasi tetes atau irigasi berbasis kebutuhan tanaman.
- b. Penggunaan Energi *Non-Renewable*: Proses produksi hortikultura seringkali memerlukan energi dalam bentuk listrik atau bahan bakar fosil. RSNI perlu mendorong penggunaan energi terbarukan dan teknologi energi hemat untuk mengurangi dampak lingkungan dari produksi hortikultura.
- c. Penggunaan Pupuk Kimia yang Berlebihan: Penggunaan pupuk kimia dalam produksi hortikultura yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah, serta merusak keseimbangan ekosistem. RSNI perlu memuat pedoman tentang penggunaan pupuk yang bijaksana, termasuk pemberian dosis yang tepat, pemantauan kebutuhan nutrisi tanaman, dan penerapan praktik pertanian organik atau ramah lingkungan.
- d. Pengelolaan Limbah yang Tepat: Produksi hortikultura menghasilkan limbah organik maupun non-organik. RSNI perlu mengatur pedoman pengelolaan limbah yang tepat, termasuk pemilahan, daur ulang, atau penggunaan kembali limbah organik sebagai pupuk kompos.
- e. Perlindungan Keanekaragaman Hayati: Praktik pertanian hortikultura yang tidak berkelanjutan dapat merusak keanekaragaman hayati, seperti hilangnya habitat alami dan penggunaan pestisida yang berbahaya bagi organisme non-target. RSNI perlu memasukkan persyaratan perlindungan keanekaragaman hayati, termasuk perlindungan habitat alami, penggunaan pestisida yang aman bagi lingkungan, dan pemeliharaan keragaman varietas tanaman.

Ketersediaan Pasokan Domestik

Dalam upaya proteksi produk domestik, RSNI harus mendorong ketersediaan pasokan produk hortikultura dari produsen dalam negeri. Standar harus mempertimbangkan kebutuhan pasar domestik dan mengatur persyaratan yang dapat diikuti oleh produsen lokal. Hal ini akan membantu mendorong pertumbuhan sektor hortikultura dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Alasan:

- a. **Pertumbuhan Ekonomi:** Dengan mendorong pertumbuhan sektor hortikultura dalam negeri, RSNI dapat membantu meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan memiliki pasokan yang memadai dari produsen lokal, akan tercipta lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan petani, serta mendorong pengembangan agroindustri terkait.
- b. **Keamanan Pangan:** Memiliki pasokan produk hortikultura yang memadai dari produsen dalam negeri dapat meningkatkan keamanan pangan di dalam negeri. Dengan mendorong produksi lokal, risiko ini dapat dikurangi dan keamanan pangan dapat lebih terjamin.
- c. **Pengurangan Ketergantungan pada Impor:** Ketergantungan pada impor produk hortikultura dapat memberikan tekanan pada neraca perdagangan negara. Dengan mendorong produsen lokal untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, negara dapat mengurangi jumlah impor yang diperlukan. Hal ini akan membantu mengurangi defisit perdagangan dan meningkatkan stabilitas ekonomi negara.
- d. **Pengembangan Kompetensi dan Inovasi:** Dengan mendorong produsen lokal untuk memenuhi standar RSNI, akan ada dorongan untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam sektor hortikultura. Produsen akan diharuskan memenuhi persyaratan yang lebih tinggi untuk dapat bersaing di pasar domestik. Hal ini akan mendorong adopsi teknologi baru, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan inovasi dalam produksi hortikultura.
- e. **Peningkatan Daya Saing Ekspor:** Dengan memiliki produsen lokal yang memenuhi standar RSNI, produk hortikultura Indonesia akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar internasional.

Contoh permasalahan yang akan muncul:

- a. **Ketergantungan pada Impor:** Jika pasar domestik mengandalkan terlalu banyak impor produk hortikultura, maka akan ada risiko terjadinya ketergantungan yang tinggi pada pasokan dari luar negeri.
- b. **Ketidaksesuaian Persyaratan:** Standar yang ditetapkan dalam RSNI mungkin tidak selalu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan produsen lokal. Persyaratan yang terlalu rumit, mahal, atau sulit untuk dipenuhi oleh produsen dalam negeri dapat menghambat pertumbuhan sektor hortikultura domestik. Produsen lokal mungkin menghadapi kendala teknis, finansial, atau perizinan yang membuat mereka sulit untuk memenuhi standar tersebut.
- c. **Kurangnya Dukungan dan Infrastruktur:** Produsen dalam negeri membutuhkan dukungan dari pemerintah, seperti pelatihan, akses ke teknologi, dan pembiayaan yang memadai. Selain itu, infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi dan pengolahan, juga diperlukan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keberlanjutan produksi hortikultura domestik. Jika dukungan dan infrastruktur ini tidak memadai, produsen lokal mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan standar dan bersaing dengan produk impor.
- d. **Persaingan dengan Produk Impor:** Produsen dalam negeri mungkin menghadapi persaingan yang ketat dengan produk hortikultura impor yang lebih murah atau memiliki kualitas yang lebih baik. Ketika produk impor memiliki harga yang lebih rendah, produsen lokal mungkin kesulitan untuk bersaing dan memasarkan produk mereka secara efektif.
- e. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan sektor hortikultura dalam negeri dan mengurangi motivasi produsen lokal untuk memenuhi persyaratan standar yang diberlakukan.

Daya Saing Ekspor

RSNI juga harus mempertimbangkan persyaratan dan standar internasional yang relevan agar produk hortikultura Indonesia dapat bersaing di pasar internasional. Dengan memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diakui secara internasional, produk hortikultura Indonesia dapat memperoleh akses ke pasar luar negeri yang lebih luas.

Alasan:

- a. Akses ke Pasar Internasional: Dengan memenuhi standar internasional yang diakui, produk hortikultura Indonesia dapat memperoleh akses yang lebih mudah ke pasar internasional.
- b. Meningkatkan Daya Saing: Standar internasional sering kali mencerminkan preferensi dan harapan konsumen global. Dengan memenuhi standar tersebut, produk hortikultura Indonesia dapat bersaing dengan produk dari negara lain di pasar internasional.
- c. Perlindungan Konsumen: Standar internasional yang diakui secara luas sering kali berfokus pada aspek kualitas dan keamanan produk. Dengan mempertimbangkan standar tersebut dalam RSNI, produk hortikultura Indonesia dapat memastikan perlindungan yang lebih baik bagi konsumen domestik dan internasional.
- d. Mendorong Perbaikan Kualitas: Menyesuaikan standar dengan persyaratan internasional dapat mendorong peningkatan kualitas produk hortikultura. Sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengadopsi praktik terbaik agar dapat mengembangkan industri hortikultura yang lebih berkualitas dan inovatif.
- e. Mengurangi Hambatan perdagangan: Dalam perdagangan internasional, perbedaan standar dan persyaratan teknis antar negara dapat menjadi hambatan bagi perdagangan. Dengan mempertimbangkan persyaratan dan standar internasional dalam RSNI, Indonesia dapat mengurangi hambatan teknis perdagangan dengan negara-negara mitra dagang.

Contoh permasalahan yang akan muncul:

- a. Residu Pestisida: Standar internasional seringkali memiliki batasan yang ketat terkait dengan residu pestisida dalam produk hortikultura. Jika produk Indonesia tidak memenuhi batasan tersebut, maka akan sulit untuk diekspor ke negara-negara yang menerapkan standar tersebut. Permasalahan ini dapat muncul jika petani atau produsen di Indonesia menggunakan pestisida yang melampaui batas yang diizinkan, atau jika tidak ada sistem pemantauan residu pestisida yang memadai.
- b. Kontaminasi Mikroba: Standar internasional juga memperhatikan kontaminasi mikroba dalam produk hortikultura. Jika produk tidak memenuhi persyaratan kebersihan mikrobiologis yang ditetapkan, maka negara tujuan ekspor mungkin akan menolak produk tersebut. Kontaminasi mikroba dapat terjadi selama proses produksi, pengemasan, atau pengiriman jika tidak ada langkah-langkah sanitasi yang memadai.
- c. Kualitas dan Kemasan: Standar internasional seringkali mengatur persyaratan kualitas dan kemasan yang spesifik untuk produk hortikultura. Jika produk Indonesia tidak memenuhi persyaratan tersebut, maka daya saing di pasar internasional dapat terpengaruh. Misalnya, jika produk tidak mencapai tingkat keutuhan yang diharapkan atau memiliki kualitas yang rendah, maka mungkin sulit untuk bersaing dengan produk dari negara lain yang memenuhi standar tersebut.
- d. Penggunaan Bahan Kimia Terlarang: Beberapa negara menerapkan standar yang melarang penggunaan atau residu bahan kimia tertentu dalam produk hortikultura.

Jika petani atau produsen di Indonesia menggunakan bahan kimia terlarang atau melampaui batas yang diizinkan, maka produk tersebut mungkin tidak dapat memenuhi standar internasional dan dilarang masuk ke pasar tersebut.

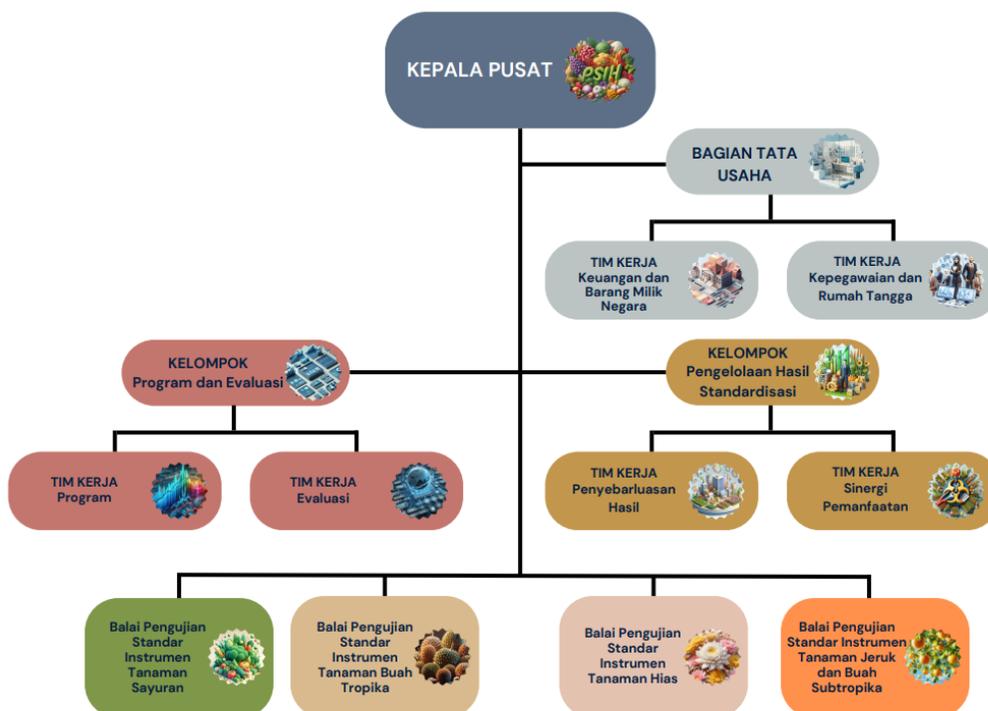
- e. Label dan Informasi Produk: Standar internasional juga dapat mengatur persyaratan terkait dengan label dan informasi produk yang harus disertakan. Jika produk Indonesia tidak memenuhi persyaratan ini, maka dapat menyulitkan pemasaran dan penjualan di pasar internasional. Misalnya, jika informasi produk tidak lengkap atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka konsumen asing mungkin enggan membeli produk tersebut.

DUKUNGAN MANAJEMEN



Struktur Organisasi

Susunan organisasi PSI Hortikultura terdiri atas : (1) Bagian Tata Usaha (TU), (2) Kelompok Program dan Evaluasi (PE), (3) Kelompok Pengelolaan Hasil Standardisasi, dan (4) Tim Kerja masing-masing Kelompok Kerja PSI Hortikultura (Gambar 35).



Gambar 35. Struktur Organisasi PSI Hortikultura

PSI Hortikultura membawahi **empat Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI)**, yaitu (1) BPSI Tanaman Sayuran di Lembang, Jawa Barat, (2) BPSI Tanaman Buah Tropika di Solok, Sumatra Barat, (3) BPSI Tanaman Hias di Cianjur, Jawa Barat, dan (4) BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika di Tlekung, Jawa Timur.

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Dengan mengacu pada visi Kementerian Pertanian yaitu "pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong" maka visi, misi, tujuan dan sasaran program Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura 2023-2024 tercantum dibawah ini :



Sasaran Program



Arah Kebijakan

Arah Kebijakan Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura adalah Agro Standar, yakni: Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen hortikultura (benih, kelembagaan perbenihan sebagai LSPRO, tata kelola UPBS, dll).

Strategi (Pencapaian Sasaran)

Strategi yang akan ditempuh untuk mencapai luaran (*output*) kegiatan standardisasi instrumen hortikultura dalam kurun waktu 2023 – 2024 sebagai berikut:

A. Sasaran: Mendorong penyiapan standar instrumen hortikultura.

Strategi:

1. Sinkronisasi dan sinergitas program pembangunan hortikultura;
2. Identifikasi kebutuhan standar dan penjangkaran umpan balik penerapan standar.

B. Sasaran: Merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar di bidang hortikultura.

C. Sasaran: Mendorong penerapan standar instrumen pertanian.

Strategi:

1. Pengembangan model pendampingan.
2. Penyusunan model penerapan dan pendampingan standar instrumen hortikultura
3. Pengembangan spektrum diseminasi multi-channel untuk penyebarluasan standar instrumen hortikultura, sehingga produk terstandar memiliki kompetensi, akses pakar, dan saling terkoneksi

Program dan Kegiatan

Kegiatan Standardisasi Instrumen Hortikultura

Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kemajuan hortikultura di Indonesia melalui perumusan standar, perbenihan, sistem jaminan mutu, rekomendasi kebijakan dan penyebarluasan hasil standardisasi. Program standardisasi instrumen hortikultura mempunyai sasaran output yaitu :

1. Produk instrumen hortikultura terstandar;
2. Rancangan akhir standar instrumen pertanian (RSNI3);
3. Meningkatnya nilai reformasi birokrasi PSIH; dan
4. Nilai kinerja anggaran PSIH.

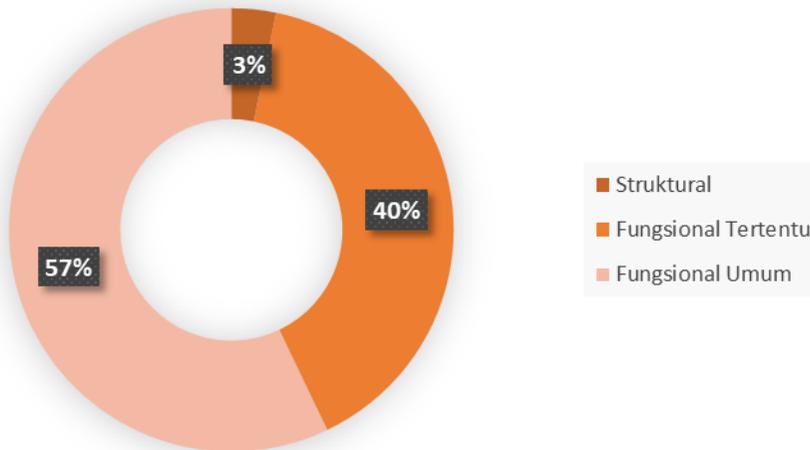
Indikator Kinerja Utama

Pada tahun 2023 PSI Hortikultura telah menetapkan empat indikator kinerja utama, yaitu:

- 1) Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan.
- 2) Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang Dihasilkan.
- 3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura, dan
- 4) Nilai Kinerja Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura.

Dukungan Sumber Daya Manusia

Pada Tahun 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura didukung oleh Sumberdaya Manusia (SDM) sebanyak 310 orang yang tersebar di Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura dan keempat Balai Pengujiannya. Jabatan yang ada terdiri dari Struktural sebanyak 10 orang (3%), Fungsional Tertentu sebanyak 123 orang (40%), dan Fungsional Umum sebanyak 177 orang (57%). Keragaan sumber daya manusia tahun 2023 disajikan dalam Gambar 36.



Gambar 36. Keragaan SDM Tahun 2023

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM, selama periode tahun 2023 SDM lingkup PSI Hortikultura telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat). Dalam rangka meningkatkan prestasi kerja dan pengabdian terhadap negara, terdapat SDM yang mengalami kenaikan pangkat otomatis dan kenaikan pangkat pilihan. Terdapat 7 orang pegawai yang diusulkan untuk penyesuaian ijazah dan pencantuman gelar pada tahun 2023. Sebagai bentuk apresiasi pemerintah kepada pegawai yang telah mengabdikan selama 10, 20, dan 30 tahun dan menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran, dan kedisiplinan selama bekerja, pada tahun 2023 telah diusulkan calon penerima penghargaan Satyalancana Karya Satya, dan untuk menunjang tupoksi PSI Hortikultura pada tahun 2023 telah dilakukan mutasi pegawai lingkup PSI Hortikultura. Data SDM lingkup PSI Hortikultura dapat dilihat pada Lampiran 3.

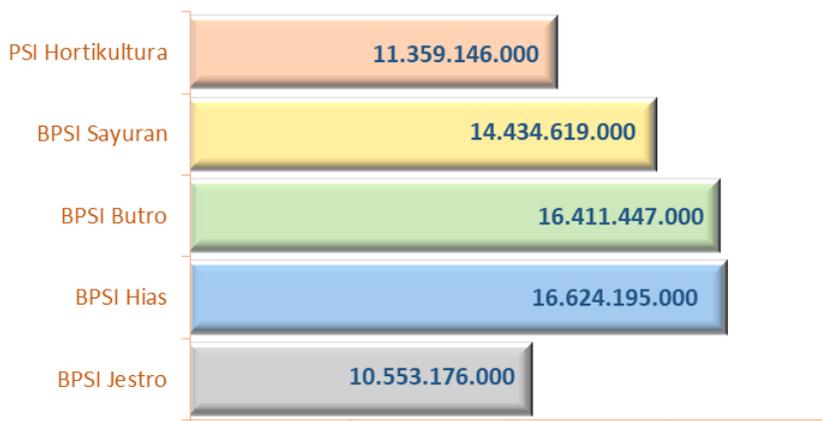
Dari sisi kelembagaan, Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura telah melaksanakan penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. PSI Hortikultura juga telah melaksanakan penilaian atas Zona Integritas lingkup BSIP dengan nilai 86,77. Kegiatan kerumahtanggaan baik bersifat rutin maupun insidental telah dilaksanakan dengan baik dan tercatat secara online maupun manual.

Keuangan

Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura tahun 2023 Lingkup PSI Hortikultura mempunyai pagu awal sebesar Rp59.261.599.000,-. Alokasi anggaran per

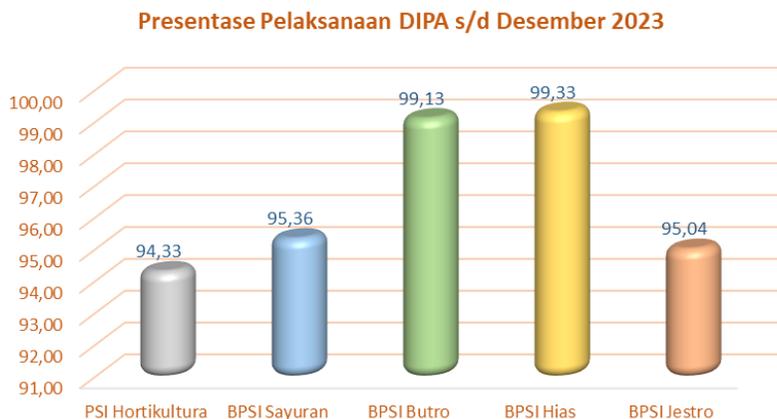
UK/UPT lingkup PSI Hortikultura tahun 2023 adalah sebagai berikut: Satker PSI Hortikultura Rp7.736.896.000,- (13,06%), BPSI Tanaman Sayuran Rp14.835.092.000,- (25,03%), BPSI Tanaman Buah Tropika Rp16.476.372.000,- (27,80%), BPSI Tanaman Hias Rp10.475.008.000,- (17,68%) dan BPSI Tanaman Buah Jeruk dan Subtropika Rp9.738.231.000,- (16,43%). DIPA PSI Hortikultura pada tahun 2023 mengalami beberapa kali revisi, hal ini disebabkan adanya revisi POK, pengalihan anggaran, penambahan pagu dari PNBK, dan adanya dana hibah, sehingga anggaran lingkup PSI Hortikultura mengalami perubahan menjadi Rp69.382.583.000,-. DIPA Revisi UK/UPT lingkup PSI Hortikultura pagu awal dan pagu akhir tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 37.

DIPA Revisi Akhir Lingkup PSI Hortikultura Tahun 2023



Gambar 37. DIPA Revisi akhir Lingkup PSI Hortikultura Tahun 2023

Realisasi keuangan lingkup PSI Hortikultura sampai dengan 31 Desember 2023 (sumber data: OM-SPAN) secara keseluruhan mencapai **Rp65.579.914.674,- (94,52%)** dari pagu **Rp69.382.583.000,-**. Persentase realisasi capaian keuangan dari masing-masing UK/UPT lingkup PSI Hortikultura adalah sebagai berikut: Satker PSI Hortikultura Bogor 94,33%, BPSI Tanaman Sayuran Lembang 95,36%, BPSI Tanaman Buah Tropika Solok 99,13%, BPSI Tanaman Hias Segunung 89,03%, dan BPSI Tanaman Buah Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung 95,04%, berikut grafik persentase pelaksanaan realisasi DIPA masing-masing UK/UPT lingkup PSI Hortikultura (Gambar 38). Rerata realisasi anggaran per UK/UPT per jenis belanja lingkup PSI Hortikultura menunjukkan hasil yang baik, yaitu diantara 93,76% - 98,98%. Akuntabilitas keuangan tidak terlepas dari berhasilnya pencapaian sasaran yang dicapai oleh PSI Hortikultura dengan penjabaran pencapaian kegiatan utama berdasarkan PK yang dihasilkan oleh UK/UPT lingkup PSI Hortikultura pada tahun 2023.



Gambar 38. Realisasi DIPA Desember 2023 UK/UPT Lingkup PSI Hortikultura

Selama tahun 2023 PSI Hortikultura, BPSI Tanaman Sayuran, BPSI Tanaman Hias dan BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika telah menerima anggaran yang berasal dari dana hibah sebesar Rp2.971.360.748, masing-masing UK/UPT: PSI Hortikultura sebesar Rp60.225.000,- dengan realisasi sebesar Rp60.204.692,- yang berasal dari BBTV, dan Rp493.267.000,- dengan realisasi sebesar Rp493.264.680,- yang berasal dari ACIAR. Sementara BPSI Tanaman Sayuran mendapatkan dana hibah dari AFACI sebesar Rp452.400.000,- dengan realisasi sebesar Rp444.195.500,-. BPSI Tanaman Hias mendapatkan dana hibah dari Sakata *Seed Corporation* sebesar Rp1.573.953.748,- dengan realisasi sebesar Rp1.572.783.000,-, dan dari Hirata Corporation sebesar Rp151.175.000,- dengan realisasi Rp140.000.000,-, serta BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika mendapatkan dana hibah dari Hirata Corporation sebesar Rp240.340.000,- dengan realisasi sebesar Rp240.266.212,-. Keseluruhan penambahan dana tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Penambahan Dana Hibah lingkup PSI Hortikultura

No	UK/UPT	Rincian (Rp)		
		Pagu Hibah	Realisasi	Sisa
1.	PSI Hortikultura			
	BBTV	60.225.000	60.204.692	20.308
	ACIAR	493.267.000	493.264.680	2.320
2.	BPSI Tanaman Sayuran			
	AFACI	452.400.000	444.195.500	8.204.500
3.	BPSI Tanaman Hias			
	SAKATA Seed Cooperation	1.573.953.748	1.572.783.000	1.170.748
	HIRATA	151.175.000	140.000.000	11.175.000
4	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika			
	HIRATA	240.340.000	240.266.212	73.788
	TOTAL	2.971.360.748	2.950.714.084	20.646.664

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup PSI Hortikultura sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp2.402.050.932,- dengan rincian untuk masing-masing UK/UPT sebagai berikut: Satker PSI Hortikultura Bogor Rp129.525.348,-; BPSI Tanaman Sayuran Lembang Rp907.714.179,-; BPSI Tanaman Buah Tropika Solok Rp761.586.405,-; BPSI Tanaman Hias Segunung Rp172.846.000,- dan BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung Rp430.379.000,-. Realisasi PNBP TA 2023 dari penerimaan umum dan fungsional dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi PNBP Tahun 2023 Lingkup PSI Hortikultura

No	Jenis Pengeluaran	Tahun 2023		
		Pagu Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	PSI Hortikultura			
	- Penerimaan umum	2.526.000	97.850.348	3873,73
	- Penerimaan Fungsional	2.700.000	31.675.000	1173,15
	Jumlah: 1	5.226.000	129.525.348	2478,48
2.	BPSI Tanaman Sayuran			
	- Penerimaan umum	-	119.801.609	-
	- Penerimaan Fungsional	850.000.000	787.912.570	92,70
	Jumlah: 2	850.000.000	907.714.179	106,79
3.	BPSI Tanaman Buah Tropika			
	- Penerimaan umum	20.845.000	49.013.405	235,13
	- Penerimaan Fungsional	406.155.000	712.573.000	175,44
	Jumlah: 3	427.000.000	761.586.405	178,36
4.	BPSI Tanaman Hias			
	- Penerimaan umum	-	5.240.000	-
	- Penerimaan Fungsional	155.466.000	167.606.000	107,81
	Jumlah: 4	155.466.000	172.846.000	111,18
5.	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika			
	- Penerimaan umum	-	78.598.500	-
	- Penerimaan Fungsional	425.000.000	351.780.500	82,77
	Jumlah: 5	425.000.000	430.379.000	101,27
	Jumlah Penerimaan Umum (1 s/d 5)	23.371.000	350.503.862	1499,74
	Jumlah Penerimaan fungsional (1 s/d 5)	1.839.321.000	2.051.547.070	111,54
	Jumlah Seluruhnya	1.862.692.000	2.402.050.932	128,96

Perlengkapan

Dukungan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam mendukung tugas dan fungsi Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura, oleh sebab itu ketersediaan sarana prasarana dengan jumlah memadai perlu mendapat perhatian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, sarana dan prasarana dikelola berdasarkan sistem yaitu SIMAK-BMN yang digunakan dalam rangka menghasilkan data transaksi untuk mendukung penyusunan neraca dan menunjang fungsi pengelolaan Barang Milik Negara. Untuk memungkinkan dilakukannya penyederhanaan dalam proses manual dan mengurangi tingkat kesalahan, pelaksanaan akuntansi Barang Milik Negara dilakukan dengan bantuan perangkat lunak. Dari pagu anggaran belanja modal per 31 Desember 2023 sebesar Rp40.000.000,- (Empat puluh juta rupiah) terealisasi sebesar Rp39.977.201,- (Tiga puluh sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh tujuh ribu dua ratus satu rupiah) sekitar 99,94%, dan sisa anggaran sebesar Rp22.799,- (dua puluh dua ribu tujuh ratus sembilan puluh sembilan rupiah) dari pagu total.

Pembinaan dan Koordinasi

Pembinaan dan koordinasi kegiatan standardisasi instrumen hortikultura telah menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tupoksinya dengan kualitas yang baik. Adapun keluaran yang dihasilkan berupa (1) Pembinaan dan koordinasi lingkup PSI Hortikultura; (2) Menghadiri rapat pimpinan dan rapat kerja BSIP; (3) Melaksanakan dan atau menghadiri rapat koordinasi stakeholder yang mencakup Direktorat Teknis di lingkup Kementerian Pertanian, Dinas, Perguruan Tinggi, Swasta dan pihak terkait lainnya. Sedangkan keluaran jangka panjang adalah terkoordinasi, terintegrasi, dan tersinkronisasinya kegiatan dengan pihak terkait. Laporan kegiatan program dan anggaran secara lengkap disajikan pada Lampiran 4.

Program dan Anggaran

Kegiatan Penyusunan dokumen perencanaan anggaran sebagai acuan pelaksanaan kegiatan standardisasi instrumen hortikultura telah dilaksanakan dengan menghasilkan keluaran berupa (1) Penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023; (2) Rencana Kerja (Renja) Kolaborasi Perencanaan dan Informasi Kinerja Anggaran (KRISNA) TA. 2023; (3) Revisi RKA KL Tahun Anggaran 2023; (4) Revisi Anggaran DIPA/POK Tahun Anggaran 2023; (5) Pengelolaan File Program dan Anggaran pada Repositori Ezconnect; (6) Workshop dan Sosialisasi terkait dengan Kegiatan Penyusunan Program dan Anggaran serta penyusunan laporan-laporan tahun 2023. Laporan Kegiatan Program dan anggaran secara lengkap disajikan pada Lampiran 5.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan pengawasan yang penting untuk mengetahui apakah pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan langkah-langkah perbaikan, penyempurnaan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, dalam rangka meningkatkan kinerja PSI Hortikultura.

Kegiatan monev bertujuan: (a) mengetahui pencapaian sasaran program lingkup PSI Hortikultura yang telah ditetapkan, dan (b) melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan program berdasarkan permasalahan yang dihadapi, baik pada tahun berjalan, maupun sebagai masukan untuk program yang akan datang. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan seoptimal mungkin berdasarkan kriteria yang dapat dinilai secara kuantitatif, sehingga langkah perbaikan dapat ditentukan secara terukur.

Capaian realisasi anggaran kegiatan Monitoring dan Evaluasi Standardisasi Instrumen Hortikultura hingga 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp99.972.059,- (99,97%) dari pagu Rp100.000.000,-. dengan progress kegiatan yang telah tercapai sebesar 104,67% sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2023. Laporan kegiatan Monev PSI Hortikultura ditampilkan secara lengkap pada Lampiran 6.

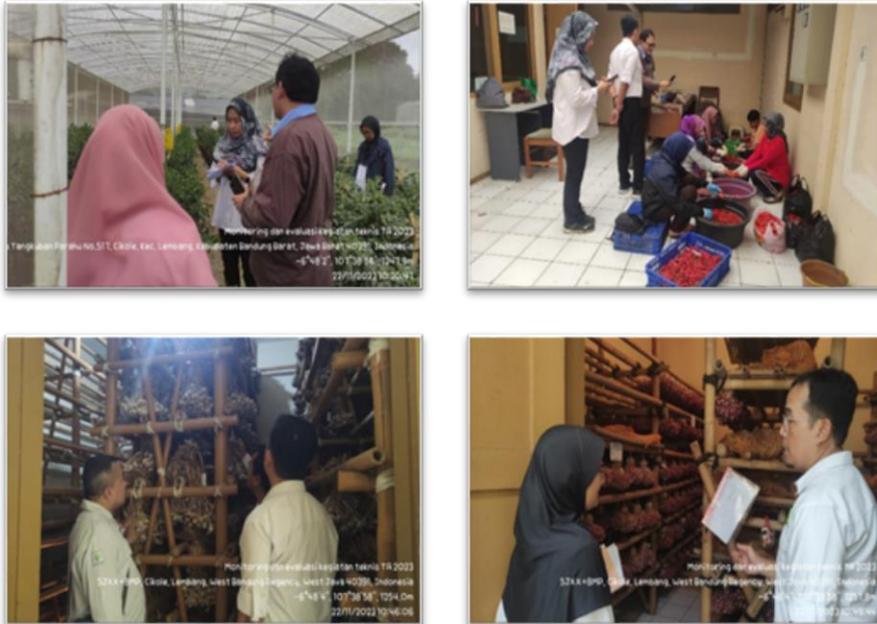
Sistem Pengendalian Intern

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta melaksanakan tugas pokok dan fungsi PSI Hortikultura, pimpinan dan seluruh pegawai PSI Hortikultura mempunyai komitmen untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih (*good governance*) melalui penerapan SPI. SPI merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian intern dilandasi pada pemikiran bahwa sistem pengendalian intern melekat sepanjang kegiatan yang dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia serta hanya memberikan keyakinan yang memadai bukan keyakinan mutlak dalam menilai ruang lingkup dan keandalan sistem pengendalian intern serta pencapaian sasaran suatu institusi/unit kerja. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008, setiap instansi pemerintah pusat dan daerah diwajibkan melaksanakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang bermanfaat untuk membantu pimpinan UK dan UPT mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, ekonomis, dan tertib.

Kegiatan SPI yang mencakup: (1) Penyusunan rencana kerja anggaran pengendalian intern; (2) Pembentukan Tim Satlak PI dan Sub UPG PSI Hortikultura TA. 2023; (3) Penyampaian Laporan Hasil Pelaksanaan Pengendalian Intern kepada Pimpinan Unit Kerja; (4) Rapat Koordinasi, Sosialisasi Apresiasi, dan Workshop SPI; (5) Penyusunan laporan SPI; dan (6) Penyusunan laporan gratifikasi dan dumas tahun 2023 telah dilaksanakan di lingkup PSI Hortikultura. Selama tahun 2023 Sistem Pengendalian Intern telah melakukan rangkaian kegiatan dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp23.962.000,- (99,25 %) dari total pagu sebesar Rp25.000.000,-.





Gambar 39. Monev 2023 di BPSI Tanaman Sayuran





Gambar 40. Monev 2023 di BPSI Tanaman Hias

PENUTUP

Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura merupakan unit kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen hortikultura. PSI Hortikultura menyelenggarakan fungsi dalam melaksanakan tugasnya, yaitu : (1) penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen hortikultura; (2) persiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen hortikultura; (3) penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang hortikultura; (4) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang hortikultura; (5) pengelolaan data dan informasi, serta penyebaran hasil standardisasi instrumen hortikultura; (6) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebaran hasil standardisasi instrumen hortikultura; dan (7) pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura.

PSI Hortikultura didukung sejumlah SDM dan tenaga administrasi yang tersebar di empat (4) Balai Pengujian untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsinya, yaitu BPSI Tanaman Sayuran, BPSI Tanaman Buah Tropika, BPSI Tanaman Hias, dan BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika serta sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan, kendaraan, Kebun Percobaan/IP2SIP, Laboratorium, rumah kaca, rumah kaca dan peralatan lainnya seperti peralatan kantor yang semua merupakan barang/kekayaan milik negara.

Pada tahun 2023 PSI Hortikultura telah menetapkan empat sasaran strategis, yaitu 1). Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar dengan indikator kinerja Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan, 2). Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian dengan indikator Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan, 3). Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura, dan 4). Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator Nilai Kinerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Hortikultura.

Melalui program kegiatan tahun 2023, PSI Hortikultura telah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya perumusan standar komoditas hortikultura, perbenihan, sistem jaminan mutu, rekomendasi kebijakan dan penyebaran hasil standardisasi dalam rangka mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing serta mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan dalam pencapaian kinerja tahun 2023 yang tergolong sangat berhasil tersebut, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan berkesinambungan dalam penyusunan rencana kegiatan pada tahun mendatang.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja tahun 2023, terutama karena adanya perubahan tugas pokok dan fungsi dari penelitian menjadi penyusunan standar, sehingga masih tahap penyesuaian dalam melaksanakan kegiatan penyusunan standar, perubahan nomenklatur tugas dan fungsi BSIP yang juga berimbas pada adanya

refocusing anggaran yang signifikan, sehingga menghambat pencapaian kinerja. Strategi yang dilakukan dalam mengatasinya di antaranya adalah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana serta tenaga kerja yang tersedia, melakukan koordinasi antara pelaksana kegiatan, dan melakukan pemantauan secara berkala.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Capaian Kinerja PSI Hortikultura Tahun 2023

Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Renstra PSIH Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian%
1.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian yang Dihasilkan	989.385 Unit	1.18.752 Unit	113,13
2.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang Dihasilkan	5 Standar	5 Standar	100
3.	Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura	85,00 Nilai	86,77 Nilai	102,08
4.	Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Standardisasi Instrumen Hortikultura	86,00 Nilai	89,04 Nilai	103,53

Lampiran 2. Data Kerjasama dalam dan luar negeri lingkup PSI Hortikultura

Tabel 7. Jumlah Kerja Sama Lingkup PSI Hortikultura Tahun 2018-2023

No	UK/UPT	2019	2020	2021	2022	2023
1	PSI Hortikultura	5	4	3	0	5
2	BPSI Tanaman Sayuran	25	20	15	20	12
3	BPSI Tanaman Buah Tropika	14	10	3	12	29
4	BPSI Tanaman Hias	4	3	1	0	3
5	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	6	6	12	5	17
JUMLAH		54	43	34	37	66

Tabel 8. Kerja sama luar negeri *on-going* lingkup PSI Hortikultura Tahun 2023

NO.	UK/UPT; JUDUL	DONOR	PERIODE	ANGGARAN 2023	KEGIATAN/ AKTIVITAS 2023	KETERANGAN	BENEFIT SHARING
1. PSIH/BPSI Buah Tropika							
1.	BBTV mitigation: community management in nigeria and screening wild banana progenitors for resistance	University of Queensland	2018-2023	4,000 US\$	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan tanaman pisang hasil eksplorasi 32 di dalam screen dan 293 tanaman di dalam pot di lapang di IP2SIP Sumani - Proses Pemuktahiran/ Perpanjangan register. 	Persiapan Proses Penyelesaian.	
2.	Development of Area-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for the Indonesia, Phillipine, Australia and the Asia Pacific Region.	ACIAR	2018-2023	49,482 AUD\$	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan Lalat Buah Skala Luas Pada Tanaman Mangga di 3 lokasi di Jawa Barat - Proses Pemuktahiran/Perpanjangan register. 	Persiapan Proses Penyelesaian.	
2. BPSI Tanaman Sayuran							
1.	Development of Vegetable Breeding Technology in Asia region (VEG Phase 2)	AFACI	2022-2025	30,400 USD	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman dan pemeliharaan untuk standarisasi perakitan varietas, perbanyak instrumen benih dan sosialisasi promosi produk instrumen varietas di rumah kaca - Survei dan pengumpulan data pengambilan sampel isolat virus - Survei dan pengumpulan data cabai yang sesuai untuk standarisasi bahan baku produk industri pangan - Workshop dan pelatihan - Pertemuan dan publikasi hasil kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan kegiatan standarisasi perakitan VUB tomat di tahap berikutnya seperti karakterisasi & evaluasi assesi tomat - Promosi dan Penyebarluasan VUB cabai yang telah mendapatkan hak PVT serta 	

NO.	UK/UPT; JUDUL	DONOR	PERIODE	ANGGARAN 2023	KEGIATAN/ AKTIVITAS 2023	KETERANGAN	BENEFIT SHARING
						<ul style="list-style-type: none"> – asesi tomat baru – Berencana melaksanakan training of trainer untuk petugas PBT – Menyusun protokol standardisasi pengujian cabai untuk ketahanan terhadap penyakit antraknos 	
	2.Agriculture Standardization Toward Sustainable Shallot Production in Indonesia	ONIONS NZ	2023-2025	-	<ul style="list-style-type: none"> – Penyusunan proposal kegiatan – Pertemuan membahas rencana kegiatan bersama tim Onions NZ – Penyusunan rencana survey dan penyusunan kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> – Masih dalam proses pelaksanaan kegiatan 	
3.	BPSI Tanaman Hias						
	1.Cooperative Expedition Evaluation and Breeding Programe for New Ornamental Plants	Sakata Seed Corp	2019-2029	0	<ul style="list-style-type: none"> – Pemeliharaan tanaman induk dan klon-klon hasil persilangan, yang terdiri atas penyiraman, pemupukan, pengendalian HPT penyiangan gulma, perbaikan rumah lindung, , dan perbaikan label tanaman. – Penyebarluasan hasil kerjasama di Kota Tomohon dan di Kab. Tabanan Provinsi Bali. Disebarluaskan sebanyak 5.150 benih stek berakar tanaman induk varietas Impala, Imadatas, Tara dan Imatoru Agrihorti. Kegiatan ini dipadu dengan Sosialisasi Budaya Impatiens Terstandar kepada 103 petani dan penangkar benih dari Kota Tomohon, Kab. Tabanan dan Kab. Buleleng Provinsi Bali. – Rapat koordinasi dalam rangka penyusunan draft <i>Material Transfer Agreement</i> (MTA), yang dipimpin oleh Kepala BSIP Tanaman Hias sebagai Penanggungjawab Kegiatan, dan dihadiri oleh seluruh Tim Pengelola Kerjasama Sakata – Pembentukan biji sibling populasi papua yang akan dikirim ke Sakata Jepang, dan diperoleh 15 aksesori dengan jumlah biji sebanyak 3.497 biji bermas. – Observasi dan evaluasi kegiatan oleh Tim Sakata Seed Corporation (SSC) Jepang, pada 28-30 November 2023, serta penandatanganan MTA transfer biji 		US\$ 70.412,43

NO.	UK/UPT; JUDUL	DONOR	PERIODE	ANGGARAN 2023	KEGIATAN / AKTIVITAS 2023	KETERANGAN	BENEFIT SHARING
						sibling populasi Papua pada 1 Desember 2023	
2.	Plant Extracts and Their Essential Oils as Potential Antimicrobial Agents for Food Coloring, Cosmetic & Toletry, and Pharmaceutical Uses	Hirata Corp	2019-2024	US\$ 15.000	<ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi tanaman untuk memperoleh akses-aksesi baru dari Kab. Cianjur, Bogor, Kab. Sukabumi Kab. Buleleng, Kab. Tabanan, dan Denpasar Prov. Bali. Kegiatan ini menghasilkan beberapa akses bunga telang dari Kab. Buleleng dan Denpasar baik yang berwarna biru maupun yang berwarna putih, akses <i>Etilingera elatior</i> warna merah berbentuk tulip dan mawar, dengan warna pink dan pink muda dari kab. Buleleng, Tabanan, dan Denpasar. Diperoleh pula akses <i>Euphorbia hirta</i> dari Denpasar - Pemeliharaan tanaman yang terdiri atas penyiraman, pemupukan, pengendalian HPT, menyiangan gulma, pergantian media tanam serta pemindahan tanaman ke bag planter dan ke lokasi yang lebih besar. - Perbanyak tanaman baik dari biji maupun dari pemisahan rimpang. - Pembuatan pergola untuk penanaman clitoria ternatea dan bloomback untuk perbanyak species <i>Euphorbia hirta</i> - Koordinasi persiapan pengiriman peserta pelatihan dan proses ekstraksi dan pengiriman sample ke Hirata Corporation Jepang - Membuat sample kering 3 species yaitu <i>Etilingera elatior</i> (5 akses), <i>Clitoria ternatea</i> (1 akses) dan <i>Euphorbia hirta</i> (1 akses) siap dikirim ke Hirata Corp Jepang, sebagai bahan evaluasi 2 		0
4. BPSI Tanaman Buah Jeruk dan Sub tropika							
	Development of Potent Food Supplement From Citrus and Its Wild relatives	Hirata Corp	2022-2025	US\$ 20.000	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi telah dilakukan di Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, dan Aceh. 2. Sampel buah untuk analisa: dari koleksi SDG jeruk Jestro sebanyak: 4 akses (purut, sambal, nipis, dan ganesha aceh) dari hasil eksplorasi sebanyak: 6 akses (jeruk pagar, limau kuit, pamelu bali, 	Development of Potent Food Supplement From Citrus and Its Wild relatives	Hirata CoRp

NO.	UK/UPT; JUDUL	DONOR	PERIODE	ANGGARAN 2023	KEGIATAN/ AKTIVITAS 2023	KETERANGAN	BENEFIT SHARING
					<p>nambangan, srinyonya, bageng) Atas permintaan Hirata, sampel yang dikirim ke Jepang adalah perwakilan 5 spesies Citrus (jeruk purut, sambal, nipis, limau kuit, pamelobageng, dan 1 kerabat liar (jeruk pagar)</p> <p>3. Analisa telah dilakukan 1) analisa kualitatif (flavonoid, alkaloid, terpenoid, steroid, fenol, tanin dan saponin; 2) kuantitatif (hesperidin, limonin, dan nobiletin) dan 3) analisa genetik (menggunakan ISSR) terhadap sampel tersebut.</p>		

Lampiran 3. Sumber Daya Manusia TA. 2023

Tabel 9. Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Golongan

UK/UPT	Golongan				Jumlah
	IV	III	II	I	
PSI Hortikultura	2	23	4	0	29
BPSI Tanaman Sayuran	1	46	37	0	84
BPSI Tanaman Buah Tropika	1	65	21	1	88
BPSI Tanaman Hias	1	29	21	0	51
BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	1	40	17	0	58
Jumlah	6	203	100	1	310

Tabel 10. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Jabatan	PSIH	BPSI Tan. Sayuran	BPSI Butro	BPSI Hias	BPSI Jestro	Jumlah
Analisis Standardisasi	4	9	3	5	1	22
Pengawas Benih Tanaman (PBT)	0	12	11	19	11	53
Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP)	0	0	2	0	5	7
Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)	0	0	6	0	3	9
Analisis Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP)	0	0	3	0	0	3
Teknisi Litkayasa	0	4	0	0	0	4
Arsiparis	1	0	1	0	1	3
Analisis Kepegawaian	2	0	0	0	1	3
Pranata Komputer	2	2	0	0	1	5
Pranata Humas	2	2	0	0	0	4
Pustakawan	1	1	1	0	0	3
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	1	0	0	0	0	1

Jabatan	PSIH	BPSI Tan. Sayuran	BPSI Butro	BPSI Hias	BPSI Jestro	Jumlah
Pranata Keuangan APBN	0	2	0	2	2	6
Struktural	2	2	2	2	2	10
Fungsional Umum	14	51	58	23	31	177
Total Pegawai	29	85	87	51	58	310

Tabel 11. Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin

Unit Kerja	Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin								Total
	S3		S2		S1/D4		<S1		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
PSI Hortikultura	0	1	4	5	1	10	8	0	29
BPSI Tanaman Sayuran	2	1	2	9	9	8	40	14	85
BPSI Tanaman Buah Tropika	1	1	7	7	7	10	42	12	87
BPSI Tanaman Hias	0	1	1	4	7	3	33	2	51
BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	0	2	2	6	9	11	13	15	58
Total	3	6	16	31	33	42	136	43	310

Tabel 12. Data Petugas Belajar On Going Tahun 2023

No.	Nama/NIP	UK/UPT	Program	Universitas
1.	Dian Kurniasih, MP	PSI Hortikultura	S3	IPB
2.	Poetry Sari Levainny, STP	BPSI Tanaman Sayuran	S2	IPB
3.	Sri Juliati	BPSI Tanaman Buah Tropika	S3	National Pingtung University of Science and Technology Taiwan
4.	Andre Sparta, SP, M.Sc	BPSI Tanaman Buah Tropika	S3	UNPAD
5.	Oka Ardiana Banati, SP, M.Si	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	S3	Ghent University, Belgia
6.	Buyung Al Fanshuri, SP.,M.Sc	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	S3	UB
7.	Tiffani Nindya Arisanti, SP	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	S2	IPB

No.	Nama/NIP	UK/UPT	Program	Universitas
8.	Anis Andriani,SP., M.Si	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	S3	UB

Tabel 13. Data Kenaikan Pangkat Otomatis

NO.	NAMA /NIP	JABATAN	PANGKAT / GOL. RUANG /TMT LAMA		PANGKAT / GOL. RUANG /TMTBARU		MASA KERJA			
							THN	BLN		
I PSI HORTIKULTURA										
1.	Saiman/ 196901162007011001	Agendaris	II/b	Pengatur Muda Tk. I	1 April 2019	II/c	Pengatur Muda	1 April 2023	21	10
II BPSI Tanaman Sayuran										
2.	Desi Amalia, S.Pd./ 197812142006042001	Penghimpun dan Pengolah Data	III/c	Penata	1 April 2019	III/d	Penata Tk.I	1 April 2023	10	
3.	Eli/ 197108282002122001	Pengadministrasi Kepegawaian	III/a	Penata Muda	1 April 2019	III/b	Penata MudaTk.I	1 April 2023	23	0
4.	Indra Herdiana Saputra, A.Md./ 198705062011011011	Pengadministrasi Kepegawaian	III/a	Penata Muda	1 April 2019	III/b	Penata MudaTk.I	1 April 2023	10	8
5.	Entis Sutisna/ 196804042007011001	Pengadministrasi dan Penyaji Data	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	25	0
6.	Ida Windianingsih / 197811152007012001	Pengadministrasi Keuangan	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	23	0
7.	Nuraeni / 197712012007012001	Agendaris	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	23	0
8.	M. Taslim/ 196904252007011001	Pekarya Kebun	I/d	Juru Tk. I	1 April 2019	II/a	Pengatur Muda	1 April 2023	27	0
9.	Oo Ocim/ 197512052007011001	Pengemudi	I/d	Juru Tk. I	1 April 2019	II/a	Pengatur Muda	1 April 2023	27	0
10.	Sutisna/ 197001212007011001	Pengadministrasi Umum	I/d	Juru Tk. I	1 April 2019	II/a	Pengatur Muda	1 April 2023	23	0
11.	Saepudin/ 196601082007011019	Komandan Regu Satpam	I/d	Juru Tk. I	1 April 2019	II/a	Pengatur Muda	1 April 2023	27	0
12.	Pepen Primana/ 196512122007011001	Pengemudi	I/d	Juru Tk. I	1 April 2019	II/a	Pengatur Muda	1 April 2023	15	0
III BPSI Tanaman Buah Tropika										
13.	La Made/ 196912312002121002	Koordinator Kebun Percobaan	III/a	Penata Muda	1 April 2019	III/b	Penata Muda Tk. I	1 April 2023	15	0
14.	Mat Amin, A.Md/ 198206062011011012	Koordinator Administrasi Rumah Tangga dan perlengkapan	III/a	Penata Muda	1 April 2019	III/b	Penata Muda Tk. I	1 April 2023	11	0
15.	Suparman/ 196709232007011001	Pengelola Lahan Praktek	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	29	0
16.	Mihartati/	Laboran	II/d	Pengatur	1 April	III/a	Penata	1 April	23	0

NO.	NAMA /NIP	JABATAN	PANGKAT / GOL. RUANG /TMT LAMA			PANGKAT / GOL. RUANG /TMTBARU			MASA KERJA	
									THN	BLN
	196507272007012001			Tk. I	2019		Muda	2023		
17.	Adrianus/ 197706082007011001	Pengadministrasi Umum	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	22	0
18.	Cipto Kasiono/ 196806102007011001	Pengelola Lahan Praktek	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	23	0
19.	Zul Amri/ 197506082007011001	Pengadministrasi Umum	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	23	0
20.	Anang Budi Santoso/ 197511042007011001	Satpam	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	19	0
21.	Mujiman/ 197408102007011001	Pengelola Lahan Praktek	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	18	0
22.	Epi Yosep/ 197609212007011001	Petugas Sarana dan Prasarana	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	21	0
23.	Hamid, A.Md/ 199104232015031001	Pengadministrasi Keuangan	II/d	Pengatur Tk. I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	7	0
24.	Arjoni/ 197007102007011001	Bendahara Penerima	II/c	Pengatur	1 April 2019	II/d	Pengatur Tingkat I	1 April 2023	21	0
25.	Durman/ 197203052006041022	Pekarya Taman	II/c	Pengatur	1 April 2019	II/d	Pengatur Tingkat I	1 April 2023	19	0
26.	Asril/ 197308102000031001	Pengemudi	II/b	Pengatur Muda Tk. I	1 April 2019	II/c	Pengatur	1 April 2023	23	0
27.	Pariono/ 196707232000031001	Teknisi Listrik, Telpon dan AC	II/b	Pengatur Muda Tk. I	1 April 2019	II/c	Pengatur	1 April 2023	21	0
28.	Yendriyal/ 197001052007011002	Pengemudi	II/b	Pengatur Muda Tk. I	1 April 2019	II/c	Pengatur	1 April 2023	23	0
29.	Misuwarni/ 196803072007012001	Pramu Bakti	II/b	Pengatur Muda Tk. I	1 April 2019	II/c	Pengatur	1 April 2023	17	0
IV BPSI Tanaman Hias										
30.	Dadang Kusnandar/ 197612222007011001	Petugas SIMAK BMN	II/d	Pengatur Tk.I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	18	0
31.	Sadina/ 197808062007011001	SATPAM	II/d	Pengatur Tk.I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	18	0
32.	Irwan Dana/ 197311222007011001	Pengadministrasi Umum	II/d	Pengatur Tk.I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	17	11
33.	Ferdita Maulana/ 197803072007011001	Pengadministrasi Umum	II/d	Pengatur Tk.I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	16	3
34.	Ius Ramdani/ 197111112007011001	SATPAM	II/c	Pengatur	1 April 2019	II/d	Pengatur Tk.I	1 April 2023	15	0
V BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika										
35.	Trifena Honestin, S.TP./ 198511222011012012	Pramu Dokumentasi & Informasi Publik	III/c	Penata	1 April 2019	III/d	Penata TK.I	1 April 2023	10	0
36.	Aminuddin Fajar S.Sos/ 198309012011011007	Pramu Dokumentasi & Informasi Publik	III/c	Penata	1 April 2019	III/d	Penata TK.I	1 April 2023	10	0

NO.	NAMA /NIP	JABATAN	PANGKAT / GOL. RUANG /TMT LAMA			PANGKAT / GOL. RUANG /TMTBARU			MASA KERJA	
									THN	BLN
37.	Endang Iswati, S.AB./ 197407122007012002	Pramu Gudang	III/a	Penata Muda	1 April 2019	III/b	Penata Muda TK.I	1 April 2023	12	0
38.	Sri Wahyuni, A.Md./ 198605042011012022	Analisis Kimia	III/a	Penata Muda	1 April 2019	III/b	Penata Muda TK.I	1 April 2023	6	0
39.	Kotijah/ 197604112007012001	Pengadministrasi Keuangan	II/d	Pengatur Tk.I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	3	0
40.	Tinggal/ 197206082007011001	Pengadministrasi Umum	II/d	Pengatur Tk.I	1 April 2019	III/a	Penata Muda	1 April 2023	21	0
41.	Ripa'i/ 197807122007011001	Pengemudi	II/c	Pengatur	1 April 2019	II/d	Pengatur TK.I	1 April 2023	15	0
42.	Hartini/ 196901242007012001	Agendaris	II/b	Pengatur Muda TK.I	1 April 2019	II/c	Pengatur	1 April 2023	19	0
43.	Murjono/ 197404052007011001	Satpam	I/d	Juru TK.I	1 April 2019	II/a	Pengatur Muda	1 April 2023	23	0

Tabel 14. Kesesuaian Pelatihan Dengan Kebutuhan Unit Kerja Untuk Memenuhi Target Kinerja Sebagai Organisasi

NO.	PELATIHAN	SESUAI KEBUTUHAN TARGET KINERJA ORGANISASI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pelatihan Analisis Standardisasi										√
2.	Pelatihan Bendahara								√		
3.	Pelatihan Pustakawan				√						
4.	Pelatihan Arsiparis					√					
5.	Pelatihan Manajemen Organisasi							√			
6.	Pelatihan Manajemen SDM								√		
7.	Pelatihan Persiapan Purnatugas (MPP)								√		
8.	Pelatihan Dokumentasi Digital									√	
9.	Sosialisasi Peraturan Kepegawaian								√		
10.	Pelatihan LS PRO									√	
11.	Pelatihan IT Administrasi Digital Perkantoran									√	
12.	Pelatihan Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang/Jasa								√		
13.	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah									√	
14.	Pelatihan Bahasa Inggris									√	
15.	Bimtek Penerapan SNI ISO 9001:2015									√	

Tabel 15. Kesesuaian Pelatihan Dengan Kebutuhan SDM Untuk Peningkatan Kompetensi Dalam Menunjang Karir Dan Pelaksanaan Tugas

NO.	PELATIHAN	SESUAI URGENSI KOMPETENSI SDM									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pelatihan Analisis Standardisasi										√
2.	Pelatihan Bendahara							√			
3.	Pelatihan Pustakawan							√			
4.	Pelatihan Arsiparis							√			
5.	Pelatihan Manajemen Organisasi							√			
6.	Pelatihan Manajemen SDM								√		
7.	Pelatihan Persiapan Purnatugas (MPP)								√		
8.	Pelatihan Dokumentasi Digital									√	
9.	Sosialisasi Peraturan Kepegawaian								√		
10.	Pelatihan ISO 17025								√		
11.	Pelatihan LS Profesi								√		
12.	Pelatihan LS PRO									√	
13.	Pelatihan IT Administrasi Digital Perkantoran									√	
14.	Pelatihan Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang/Jasa								√		
15.	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah									√	
16.	Pelatihan Bahasa Inggris									√	
17.	Bimtek Penerapan SNI ISO 9001:2015									√	

Keterangan

Telah dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 15 September 2023

Tabel 16. Usulan Pencantuman Gelar

NO.	NAMA	PENDIDIKAN	UNIT KERJA	TANGGAL USULAN	KET
1.	Mat Amin, S.P NIP. 198203032011011012	S1 Budi Daya Pertanian	BPSI Tanaman Buah Tropika	26 Januari 2023	Sudah terbit
2.	Fitriana Nasution, S.P.,M.Sc NIP. 197908282005012002	S3 Tropical Agriculture	BPSI Tanaman Buah Tropika	23 Februari 2023	Sudah terbit
3.	Yosi Zendra Joni, S.P., M.Si NIP. 198109252008011013	S3 Plant Breeding	BPSI Tanaman Buah Tropika	21 Maret 2023	Sudah terbit
4.	Wisnu Ardi Pratama, S.P NIP. 198408212014031003	S2 Sains Agribisnis	PSI Hortikultura	16 Mei 2023	Sudah terbit
5.	Dr. Eti Heni Krestini, SP., MP NIP. 197809082009122001	S3 Ilmu Pertanian	BPSI Tanaman Sayuran	14 Juli 2023	Sudah terbit
6.	Trifena Honestin, S.TP NIP.198511222011012012	S2 Teknologi Hasil Pertanian	BPSI Tanaman Jeruk	11 Agustus 2023	Belum terbit
7.	Noflindawati, S.P.,M.Si NIP.197211232002122001	S3 Ilmu Pertanian	BPSI Tanaman Buah Tropika	31 Oktober 2023	Belum terbit

Tabel 17. Rekapitulasi Usulan Satyalancana Karya Satya PSI Hortikultura 2023

UNIT KERJA	PENGHARGAAN			Jumlah
	10 TAHUN	20 TAHUN	30 TAHUN	
PSI Hortikultura	1	2	1	4
BPSI Tanaman Sayuran	4	2	0	6
BPSI Tanaman Buah Tropika	3	3	0	6
BPSI Tanaman Hias	1	2	2	5
BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	2	1	1	4
Jumlah	11	10	4	25

Tabel 18. Pemantauan Proses Usulan Mutasi Pegawai

No	Nama	UK/UPT Lama	UK/UPT Baru	Keterangan
1.	Prihastuti Setyorini, A.Md.	PSI Hortikultura	BSIP	Penugasan Kebutuhan Organisasi
2.	Joko Sugiharto, A.Md	BPSI Tanaman Sayuran	BBPSI Padi	Disetujui (SK terbit)
3.	Dr. Helmi Kurniawan, S.P., M.P	BPSI Tanaman Buah Tropika	BPSI Tanaman Sayuran	Masih dalam proses
4.	Febrianti Amaliah, A.Md.	BPSI Tanaman Buah Tropika	PSI Hortikultura	Penugasan Kebutuhan Organisasi
5.	Okta Risma Yeny, S.P., M.P.	Direktorat Buah dan Florikultura	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	Masih dalam proses

Lampiran 4. Laporan Kegiatan Pembinaan dan Koordinasi Tahun 2023

Pembinaan dan Koordinasi Kegiatan Standardisasi Instrumen Hortikultura

1. Terlaksananya Pembinaan dan Dihadirinya Rapat Koordinasi Lingkup PSI Hortikultura

Pada tahun 2023, Kepala PSI Hortikultura telah melaksanakan kegiatan pembinaan dan menghadiri rapat koordinasi lingkup PSI Hortikultura. Selama tahun 2023, telah dilaksanakan rapat konsolidasi lingkup PSI Hortikultura, Konsolidasi dan penguatan kapasitas SDM PSI Hortikultura, Konsolidasi manajemen dan program standardisasi, Sosialisasi penguatan manajemen dan tugas kelembagaan baru BSIP, dan Koordinasi pelaksanaan kegiatan.

Kepala PSI Hortikultura telah melaksanakan rapat koordinasi lingkup PSI Hortikultura. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini diantaranya (1) Memantau capaian kinerja TA. 2023 UPT lingkup PSI Hortikultura; (2) Memantau program kerja TA. 2024 UPT lingkup PSI Hortikultura; (3) Memantau penyusunan rencana strategis 2023 – 2024 PSI Hortikultura; (4) Mamantau manajemen dan pengembangan SDM Standardisasi lingkup PSI Hortikultura; dan (5) Peningkatan kompetensi SDM dan Standardisasi Produk Komoditas Hortikultura. Hasil dari rapat tersebut adalah realisasi anggaran mencapai 51,83% sehingga diperlukan upaya untuk percepatan anggaran, agenda Rapat Teknis dan Rapat Konsensus RSNI yang akan dihasilkan di tahun 2023. Terdapat 7 RSNI yang akan dibahas 6 diantaranya berasal dari usulan BSIP dan 1 dari stakeholder/petani.

Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (PSIH) telah menyelenggarakan Konsolidasi dan Penguatan Kapasitas SDM dalam Rangka Mendukung Kebijakan Standardisasi Hortikultura. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) PSIH dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi utama PSIH yaitu menyusun dan merumuskan standar instrumen hortikultura. PSIH juga memiliki tugas dalam mendiseminasikan dan mengawal penerapan SNI khususnya untuk meningkatkan kualitas produk hortikultura. Dalam kesempatan ini dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PSIH diantaranya yaitu pelaksanaan FGD Menjaring Input Persiapan Penyusunan RSNI, Rapat Teknis Penyusunan RSNI, Rapat Konsensus Perumusan RSNI, Penyebarluasan Tahap Jajak Pendapat RSNI dan Sosialisasi RSNI yang akan ditetapkan oleh BSN.

Kepala PSI Hortikultura juga melaksanakan sosialisasi manajemen dan tugas kelembagaan baru BSIP dengan menyampaikan gambaran umum terkait tugas pokok dan fungsi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang telah terbentuk. Adapun fungsi standarisasi diantaranya melakukan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar di bidang pertanian sehingga seluruh pegawai memiliki pemahaman dan frekwensi yang sama dalam mencapai output yang ditargetkan.



Gambar 41. Kegiatan Pembinaan dan Rapat Koordinasi Lingkup BSIP

2. Dihadirinya Rapat Pimpinan dan Rapat Kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Pada tahun 2023, Kepala PSI Hortikultura telah menghadiri rapat pimpinan dan rapat kerja BSIP diantaranya Rapim A Kementerian Pertanian, Rapim B, Konsolidasi internal BSIP, Forum SPIP lingkup BSIP, Rapat koordinasi lingkup BSIP, Pelantikan pejabat struktural dan pejabat fungsional lingkup BSIP. Rapim A dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2023, yaitu pada 9 Januari 2023 dan 7 November 2023.

Dalam Rapim A tanggal 9 Januari 2023 dibahas mengenai 3 strategi utama yang akan dijalankan oleh Kementerian Pertanian yaitu peningkatan kapasitas produksi untuk komoditas yang mengendalikan inflasi, pengembangan komoditas yang dijadikan sebagai substitusi impor, dan peningkatan ekspor. Sementara itu, pada Rapim A tanggal 7 November 2023 membahas mengenai tantangan sektor pangan saat ini dikarenakan adanya penambahan jumlah penduduk, konversi lahan, perubahan iklim, degradasi lahan, dan inefisiensi usaha tani; luas baku sawah saat ini adalah 7,46 juta Ha dan Lahan sawah rawa sebanyak 1,56 juta Ha. Potensial penambahan lahan sawah dari luas lahan rawa adalah sebanyak 32,27 juta Ha; untuk mencapai lumbung pangan, pada tahun 2024 akan dilakukan pengembangan pada luasan 1 juta Ha lahan rawa; dan kegiatan utama lumbung pangan rawa 1 juta

Ha tersebut adalah verifikasi dan pendetilan lokasi, Intensifikasi di lahan sawah eksisting melalui optimalisasi lahan sawah rawa dengan peningkatan provitas dan optimalisasi lahan sawah rawa dengan peningkatan indeks pertanaman (IP), Ekstensifikasi di Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

Sementara itu untuk Rapim B dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari Rapim A Kementerian Pertanian. Beberapa hal yang dibahas dalam Rapim B antara lain nomenklatur BSIP telah disepakati untuk informasi eksternal menggunakan BSIP, seluruh UK/UPT diminta untuk mengenalkan ke masyarakat bahwa BSIP adalah lembaga baru dengan fungsi standardisasi. Meskipun terjadi transformasi kelembagaan, BSIP masih tetap dapat melakukan kerjasama riset penelitian dan pengembangan. Kegiatan kerjasama dilaksanakan secara terpusat di Sekretariat BSIP, namun untuk implementasinya dapat dilakukan di UK/UPT. Mekanisme kerjasama akan mengadopsi mekanisme kerjasama *World Bank*. I-CARE harus segera dilaksanakan dan menjadi perhatian khusus, dan BB Penerapan harus melakukan pengecekan secara berkala terkait progress di tiap daerah I-CARE. Selain itu, pada rapim B juga dibahas mengenai CIRAD, dimana CIRAD sangat mendukung untuk kerja sama terkait dengan standardisasi. MoU yang berkaitan dengan standardisasi diselesaikan di tahun ini dan akan ditandatangani di Perancis. Ruang lingkup dalam kerja sama diantaranya adalah Precision Agriculture, Remote Sensing, dan Biocivilisations.

Selain Rapim, Kepala PSI Hortikultura mengikuti Forum SPIP lingkup BSIP. Penyelenggaraan SPIP merupakan tanggung jawab semua pihak. Oleh karena itu, pimpinan dan seluruh pegawai untuk bersama mengawal pelaksanaan pemerintahan dan terus meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil pendampingan penilaian maturitas penyelenggaran SPIP Terintegrasi periode 2022/2023 oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, BSIP memperoleh nilai maturitas sebesar 3,892 dari nilai maksimal 5 dengan predikat 'terdefinisi'.



Gambar 42. Rapat Pimpinan dan Rapat Kerja BSIP

3. Dihadirinya Rapat Koordinasi dengan *Stakeholder* yang Mencakup Direktorat Teknis di Lingkup Kementerian Pertanian, Dinas, Perguruan Tinggi, Swasta, dan Pihak Terkait Lainnya

Pada tahun 2023, Kepala PSI Hortikultura telah menghadiri Rapat kerja nasional Kementerian Pertanian, Rapat koordinasi Kementerian Pertanian, dan Koordinasi dengan stakeholder yang mencakup Direktorat Teknis di lingkup Kementerian Pertanian, Pemerintah Daerah/Dinas, Perguruan Tinggi, Swasta dan pihak terkait lainnya. Adapun rapat dengan stakeholder diantaranya koordinasi kerjasama dengan *Sakata Seed Corporation*, penandatanganan *Technical Cooperation Partnership Agreement (TCP)* antara PSIH dengan Onion New Zeland, persiapan dokumen mutu LS-Pro Hortikultura, Koordinasi persiapan festival mangga, kunjungan dari wakil Gubernur Provinsi Hainan, Tiongkok, monitoring kegiatan magang mahasiswa ITB, serta mendampingi kunker komisi IV DPR RI di Lubuklinggau.



Gambar 43. Rapat Koordinasi dengan Stakeholder

Lampiran 5. Laporan Kegiatan Program dan Anggaran Tahun 2023

Penyusunan Dokumen Perencanaan Program dan Anggaran Standardisasi Instrumen Hortikultura

1. Penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023

Perjanjian Kinerja yang merupakan syarat sah pertama suatu Perjanjian, dan tentunya Pegawai dan Atasan langsungnya serta Pimpinan Instansi merupakan Pegawai yang telah memenuhi kualifikasi baik. Untuk penyusunan PK harus di buat RSPP BSIP nya dahulu yang terdiri dari 3 program yaitu : Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan Dukungan Manajemen. Dalam pembuatan PK juga terdapat sasaran strategi dimana sasaran strateginya harus jelas dan terprogram, berikut sasaran strategi yang sudah di sepakati :

- SS1 Meningkatnya ketersediaan pangan berkualitas tertuang dalam SP meningkatnya pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar dan SK meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar dengan indikatornya adalah jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan. Untuk indikator RPJM sumber daya genetik dialihkan ke BRIN tapi bukan asset SDG berdasarkan hasil rapat dengan Bapanas;
- SS 2 yaitu Meningkatnya nilai tambah dan daya saing industri tertuang dalam Sasaran Program (meningkatnya daya saing komoditas pertanian), Sasaran Kegiatan (Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian), dan Indikator BSIP 2023-2024 (Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan, jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan, dan jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian) harus tertuang dalam lampiran matrik pada Renstra yang disusun;
- SS4 Terwujudnya birokrasi kementerian pertanian yang efektif dan efisien serta anggaran yang akuntabel memiliki 2 Sasaran Program yaitu SP1 Terwujudnya birokrasi BSIP yang efektif dan efisien serta berorientasi.

Sesuai dengan aturan Biro Perencanaan Kementan untuk usulan PK dibuat dari level 1 s/d level 4 di dalam aplikasi esakip.pertanian.go.id, serta melakukan pengisian Sasaran, Indikator dan Target dan data PK pada aplikasi dengan menggunakan draft Matriks Kinerja sampai pada Renstra Revisi 3 terbit, setelah terisi semuanya di lakukan pengisian Renaksinya agar dapat diturunkan kepada UPT di bawahnya sehingga UPT dapat mengajukan usulan PK dan indikator kinerjanya.

2. Rencana Kerja (Renja) Kolaborasi Perencanaan dan Informasi Kinerja Anggaran (KRISNA) TA. 2023

Rencana Kerja (RENJA) merupakan dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun. Rencana Kerja memuat evaluasi pelaksanaan RENJA tahun sebelumnya, tujuan, sasaran, program dan kegiatan indikator kinerja dan kelompok sasaran serta sumber dana yang dibutuhkan, Penyusunan Rencana Kerja (RENJA) mengacu kepada rancangan Rencana Strategis (RENSTRA), hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan tahun sebelumnya, permasalahan yang dihadapi serta usulan program dan kegiatannya. Untuk rencana strategis harus tersirat dalam menjalankan kegiatan serta sejalan dengan program yang dituangkan dalam kegiatan KRO dan RO serta masing-masing memiliki indikator keberhasilan dan sasaran kinerja dari setiap target dan output. Dalam permasalahan penyusunan RENJA saat ini terdapat RSPP TA. 2023

yang masih dalam transisi, dimana kegiatan perbenihan masih dilakukan dan disimpan di Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan. Namun, di tahun berikutnya harus dihilangkan dan diganti dengan kegiatan untuk melakukan sertifikasi standar bagi benih yang tidak naik kelas/komoditas yang belum terstandar. Program Nilai Tambah dan Daya saing kegiatannya adalah untuk merancang RSNI bagi produk yang sudah terstandarisasi. Dalam penyusunan RENJA harus ada mapping strategis yang jelas dan sesuai dengan di aplikasi KRISNA BAPPENAS, dan untuk kedepannya aplikasi KRISNA BAPPENAS akan berintegrasi pada aplikasi SAKTI DJA.

3. Dokumen RKA KL Tahun Anggaran 2024 PSI Hortikultura

Kegiatan penyusunan RKA KL TA. 2024 meliputi penyusunan anggaran Pagu Indikatif dan Pagu Alokasi Anggaran (Definitif).

a. Pagu Indikatif

Tabel 19. Alokasi Anggaran Pagu Indikatif TA. 2023

No	Satker	Pagu Alokasi TA 2024 (Indikatif)				Total
		Belanja Pegawai	Belanja Barang Operasional	Belanja Barang Non Operasional	Belanja Modal	
HORTIKULTURA		23.482.905	30.522.640	26.047.813	-	80.053.358
1.	PSI Hortikultura	2.828.492	4.487.600	1.952.585		9.268.677
2.	BPSI Tanaman Sayuran	6.168.870	6.776.000	5.829.714		18.774.584
3.	BPSI Tanaman Buah Tropika	6.540.821	8.617.600	8.705.607		23.864.028
4.	BPSI Tanaman Hias	3.732.278	5.888.640	2.860.276		12.481.194
5.	BPSI Tanaman Jestro	4.212.444	4.752.800	6.699.631		15.664.875

b. Pagu Alokasi Anggaran (Definitif)

Anggaran definitif TA. 2024 lingkup PSI Hortikultura sebesar Rp76.630.843,- yang terdiri dari alokasi anggaran Rp62.287.593.000,- pada kegiatan dukungan manajemen Rp8.893.250.000,- pada kegiatan teknis Program Ketersediaan dan akses pangan berkualitas serta Rp5.450.000.000,- pada kegiatan Program Nilai Tambah dan Daya Saing. Anggaran sebesar Rp76.630.843.000,- tersebar di satker lingkup PSI Hortikultura.

Tabel 20. Pagu Alokasi Anggaran TA. 2024 (Pagu Definitif)

No	Satker	Pagu Alokasi TA 2024 (Definitif)				Total
		Belanja Pegawai	Belanja Barang Operasional	Belanja Barang Non Operasional	Belanja Modal	
HORTIKULTURA		26.634.428	30.522.640	19.473.775	-	76.630.843
1.	PSI Hortikultura	3.179.488	4.487.600	3.646.685		11.313.773
2.	BPSI Tanaman Sayuran	7.102.934	6.776.000	4.089.327		17.968.261
3.	BPSI Tanaman Buah	7.260.041	8.617.600	5.085.357		20.962.998

No	Satker	Pagu Alokasi TA 2024 (Definitif)				Total
		Belanja Pegawai	Belanja Barang Operasional	Belanja Barang Non Operasional	Belanja Modal	
Tropika						
4.	BPSI Tanaman Hias	4.250.737	5.888.640	2.342.275		12.481.652
5.	BPSI Tanaman Jestro	4.841.228	4.752.800	4.310.131		13.904.159

4. Revisi Aaggaran DIPA/POK Tahun Anggaran 2023

Revisi DIPA dan POK tahun 2023 dalam kurun waktu Januari – Februari terdiri dari revisi Buka Blokir Belanja Pegawai (001) dan Belanja Operasional (002) dari revisi Buka Blokir Kegiatan Dukungan Manajemen dan input Kegiatan Teknis, revisi tambahan Anggaran Teknis dan Dukungan Manajemen, dan revisi POK dengan Kewenangan KPA.

Tabel 21. Perubahan Pagu Anggaran TA. 2023 PSI Hortikultura

REVISI	PAGU ANGGARAN	Penambahan/ Pengurangan	KETERANGAN
Dipa Awal	7.736.896.000		
Revisi 1	7.736.896.000		Dilakukan karena terbitnya SK Perubahan Balitbangtan menjadi BSIP
Revisi 2	7.736.896.000		Permintaan updating data RPD III DIPA
Revisi 3	9.386.896.000	1.650.000.000	Pagu awal buka blokir
Revisi 4	10.686.896.000	1.300.000.000	Benih pisang dan Panas
Revisi 5	10.686.896.000		POK
Revisi 6	11.454.896.000	768.000.000	Tambahan belanja modal
Revisi 7	11.454.896.000		POK
Revisi 8	11.278.000.000	(176.896.000)	Refocusing anggaran
Revisi 9	11.278.000.000		POK
Revisi 10	10.308.032.000	(1.469.980.000)	Refocusing anggaran
Revisi 11	10.808.032.000	500.000.000	Penambahan kegiatan lahan rawa dan terdapat pagu blokir refocusing (500 jt), serta pengurangan PNBP
Revisi 12	10.808.032.000		POK
Revisi 13	10.805.654.000	2.378.000	Penambahan PNBP
Revisi 14	11.359.146.000	553.492.000	Terbit DIPA hibah dengan penambahan 553 jt

Detail dari revisi DIPA/POK tersebut di atas, sebagai berikut:

Revisi I (DIPA): Revisi I (DIPA) dilakukan karena terbitnya SK Perubahan Balitbangtan menjadi BSIP dimana yang dibuka untuk anggarannya hanyalah Belanja Pegawai (001) dan Belanja Operasional Perkantoran (002) dan untuk Dukungan Manajemen dilakukan Pemblokiran karena belum terbitnya SOTK sehingga anggarannya tidak boleh di gunakan. Revisi I disahkan pada tanggal 26 Desember 2022, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp.

Revisi II (DIPA): Revisi II (DIPA) dilakukan karena adanya permintaan updating data RPD III DIPA sehingga dilakukan perubahan dan updating pada halaman RPD III DIPA walaupun DS tidak berubah pada DIPA berikutnya. Revisi II disahkan pada tanggal 14 Februari 2023, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp. Pagu pada revisi DIPA kedua menjadi tetap sejumlah Rp7.736.896.000,-.

Revisi III (DIPA): Revisi III (DIPA) lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura adalah revisi yang disebabkan adanya buka blokir kegiatan manajemen dan input kegiaiatan teknis sehingga terjadi penambahan anggaran dari pagu semula untuk seluruh satker lingkup PSIH sebesar:

- a. Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp1.650.000.000 menjadi Rp9.386.896.000 dari pagu semula.
- b. BPSI Tan. Sayuran mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp1.880.750.000 menjadi Rp16.715.842.000 dari pagu semula.
- c. BPSI Tan. Buah Tropika mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp1.493.750.000 menjadi Rp17.970.122.000 dari pagu semula.
- d. BPSI Tan. Hias mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp5.022.500.000 menjadi Rp15.497.508.000 dari pagu semula.
- e. BPSI Tan. Jeruk dan Buah Subtropika mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp1.368.000.000 menjadi Rp11.106.231.000 dari pagu semula. Revisi III disahkan pada tanggal 10 April 2023, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan secara otomatis menerbitkan revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut :
 - Digital stamp lama : DS:5177-2988-9226-0927
 - Digital stamp baru : DS:3791-7345-5530-4153
 - Pagu Satker : Rp9.384.518.000

Revisi IV (DIPA): Revisi IV (DIPA) lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura adalah revisi yang disebabkan adanya tambahan Anggaran Teknis dan Dukungan Manajemen sehingga terjadi penambahan anggaran dari pagu semula untuk seluruh satker PSIH beserta UPT di bawahnya terkecuali BPSI Tan. Sayuran tidak mendapatkan penambahan anggaran, berikut besarnya:

- a. Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp1.300.000.000,- menjadi Rp10.686.896.000,- dari pagu semula.
- b. BPSI Tan. Buah Tropika mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp543.500.000,- menjadi Rp18.513.622.000,- dari pagu semula.
- c. BPSI Tan. Hias mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp600.000.000,- menjadi Rp16.097.508.000,- dari pagu semula.
- d. BPSI Tan. Jeruk dan Buah Subtropika mendapat penambahan alokasi dana sebesar Rp356.500.000,- menjadi Rp11.462.731.000,- dari pagu semula Revisi

IV disahkan pada tanggal 15 April 2023, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan secara otomatis menerbitkan revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut :

- Digital stamp lama : DS:3791-7345-5530-4153
- Digital stamp baru : DS:2304-7340-0947-9207
- Pagu Satker : Rp10.686.896.000

Revisi V (POK): Revisi POK pertama tanggal 12 Juni 2023 dengan pergeseran anggaran antar akun belanja sehingga tidak ada perubahan pagu anggaran tetap Rp10.686.896.000,-.

Revisi VI (DIPA): Revisi VI (Belanja modal) Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tanggal 15 September 2023 terjadi karena adanya penambahan Belanja Modal untuk Videotron sebesar Rp768.000.000,- dan masuk pada RO 6918.EBB.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal dengan Komponen 052 Pengadaan Perangkat Pengolah data dan Komunikasi.

Revisi VII (DIPA): Revisi VIII (REFOCUSING) Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tanggal 26 September 2023 terjadi karena adanya perubahan rincian anggaran dalam hal pagu tetap TA. 2023 yaitu pergeseran pada 001 sebesar Rp176.896.000,- yang menyebabkan pagu anggaran berubah yang semula Rp10.686.896.000,- menjadi Rp11.454.896.000,-.

Revisi VIII (DIPA): Revisi VIII (REFOCUSING) Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tanggal 31 Oktober 2023 terjadi karena adanya perubahan rincian anggaran dalam hal pagu tetap TA. 2023 yaitu pergeseran pada 001 sebesar Rp176.896.000,- yang menyebabkan pagu anggaran berubah yang semula Rp11.454.896.000,- menjadi Rp11.278.012.000,-.

Revisi IX (POK): revisi POK ketiga tanggal 9 November 2023 dengan pergeseran anggaran antar akun belanja sehingga tidak ada perubahan pagu anggaran tetap Rp11.278.012.000,-.

Revisi X (DIPA): Revisi X (REFOCUSING) Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tanggal 24 November 2023 terjadi karena adanya perubahan rincian anggaran dalam hal pagu tetap TA. 2023 yaitu sebesar Rp969.968.000,- yang menyebabkan pagu anggaran berubah yang semula Rp11.278.012.000,- menjadi Rp10.308.032.000,-.

Revisi XI (DIPA): Revisi XI (ALOKASI PENGUATAN PADI DAN JAGUNG) Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tanggal 1 Desember 2023 terjadi karena adanya perubahan rincian anggaran dalam hal penambahan pagu tetap TA. 2023 yaitu sebesar Rp500.000.000,- yang menyebabkan pagu anggaran berubah yang semula Rp10.308.032.000,- menjadi Rp10.808.032.000,-.

Revisi XII (POK): Revisi POK keempat tanggal 9 Desember 2023 dengan pergeseran anggaran antar akun belanja sehingga tidak ada perubahan pagu anggaran tetap Rp10.808.032.000,-.

Revisi XIII (DIPA): Revisi XIII (PNBP) Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura pada tanggal 19 Desember 2023 terjadi karena adanya perubahan rincian anggaran dalam hal pagu tetap TA. 2023 karena yaitu ada perubahan pada Rincian Output 6918.EBA.962 **Layanan Umum** terjadi perubahan anggaran pada komponen 052. Layanan PNBP yang mana anggarannya didrop sebesar Rp2.378.000,- yang menyebabkan pagu anggaran berubah yang semula Rp10.808.032.000,- menjadi Rp10.805.654.000,-.

Revisi XIV (HIBAH): Revisi DIPA kesepuluh melalui Kanwil Ditjen Perbendaharaan kemenkeu pada tanggal 27 Desember 2023 yang diakibatkan penambahan pagu anggaran sebesar Rp553.492.000,- dari kegiatan hibah luar negeri yang menyebabkan pagu anggaran berubah yang semula Rp10.805.654.000,- menjadi Rp11.359.146.000,-.

5. Pengelolaan File Program dan Anggaran pada Repositori Ezconnect

Ezconnect merupakan sebuah aplikasi yang dimiliki oleh Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura yang berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada Tim Kerja Program untuk mempermudah dalam mencari data-data pengarsipan dokumen. Karena pada dasarnya aplikasi ini memang dibuat untuk mengupload serta memperbaharui data-data dan juga untuk mencari data yang berkaitan dengan pengarsipan dokumen di Tim Kerja Program. Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura khususnya di Tim Kerja Program telah melakukan input data ke dalam aplikasi Ez-connect. Melalui aplikasi ini diharapkan pelaksanaan pengarsipan program dan anggaran di Tim Kerja Program dapat dilakukan lebih mudah dan lebih cepat, sehingga dapat menghemat dan mengefisienkan biaya. Pada tahun 2023 melanjutkan pengimplementasian aplikasi Ez-connect yaitu dengan mengunggah dokumen arsip Tim Kerja Program secara berkala seperti RKTM/RDHP, Catatan Hasil Review, KAK/RAB dan lain sebagainya dengan membuat folder baru yaitu folder 2023 pada folder kegiatan yang sudah ada di aplikasi Ez-connect.

6. Workshop Perencanaan Program dan Anggaran Standardisasi Instrumen Hortikultura 2023

Workshop Program yang dilaksanakan pada 25-27 Oktober 2023 di Wisma Kementerian Pertanian, Cipayung. Dalam pelaksanaan workshop ini, tema materi yang disampaikan yaitu mengenai "Perencanaan Standardisasi Instrumen Hortikultura". Selanjutnya dalam workshop disampaikan beberapa paparan mengenai Perencanaan Program dan Anggaran Standar Instrumen Hortikultura TA 2023, Evaluasi, Monitoring, dan Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan Program Teknis, dan Dukungan Manajemen, serta Evaluasi Hasil Penilaian Kinerja Pegawai Triwulan III.

7. Rapat Koordinasi Lingkup PSI Hortikultura

Dalam rangka konsolidasi manajemen dan program mendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan standardisasi produk komoditas hortikultura, PSI Hortikultura menyelenggarakan rapat koordinasi (rakor) yang diagendakan berlangsung pada tanggal 30 Agustus - 1 September 2023 di SGB Learning Center Megamendung, Bogor, Jawa Barat. Rakor diawali oleh laporan Kepala PSI Hortikultura Husnain, MP., M.Sc., Ph.D., dan dibuka secara resmi oleh Kepala BSIP Prof. Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si. secara daring.



Gambar 44. Rapat Koordinasi lingkup PSI Hortikultura

8. Penyusunan Laporan Bulanan, Laporan Tengah Tahun dan Laporan Akhir Kegiatan Tahun 2023

Hasil seluruh rangkaian kegiatan penyusunan program dan anggaran tahun 2023 disusun dalam bentuk laporan kegiatan. Terdapat tiga bentuk laporan kegiatan tersebut yaitu Laporan Bulanan, Laporan Tengah Tahun dan Laporan Akhir Kegiatan. Laporan tersebut dimaksudkan untuk mendokumentasikan kemajuan kegiatan, permasalahan serta pemecahannya, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi perencanaan tahun berikutnya maupun dasar bagi pengambilan kebijakan oleh pimpinan.

Lampiran 6. Laporan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Litbang Hortikultura Tahun 2023

A. Laporan Perkembangan Standardisasi Instrumen Hortikultura Tahun Berjalan

1. Laporan Bulanan/Triwulan PSI Hortikultura Tahun 2023

Materi laporan bulanan/triwulan terdiri dari hasil capaian kegiatan-kegiatan teknis dan dukungan manajemen PSI Hortikultura termasuk kegiatan Balai Pengujian Standardisasi Instrumen lingkup PSI Hortikultura. Laporan bulanan diserahkan ke BSIP paling lambat tanggal 10 di setiap bulannya. Selama periode Mei sampai dengan Desember 2023 telah disusun 8 (delapan) laporan bulanan PSI Hortikultura dan 4 (empat) laporan triwulan lingkup PSI Hortikultura. Laporan bulanan/triwulan menyajikan informasi mengenai Akuntabilitas Kinerja, Kegiatan Strategis, dan Kegiatan Dukungan Manajemen lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura.

2. Laporan Kegiatan Output Utama

Laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan output utama merupakan laporan yang meliputi perkembangan realisasi keuangan, target fisik dan realisasi kegiatan serta kendala/permasalahan yang sesuai dengan penetapan kinerja (PK) tahun 2023. Laporan kegiatan Output Utama disajikan dalam beberapa kegiatan yaitu Realisasi Anggaran, Perbenihan, RSIH (PNPS, KOMTEK, CODEX), Bimbingan Teknis, Rencana Aksi dan Kegiatan KRO/RO Tahun 2023. Laporan kegiatan tersebut disajikan dalam bentuk Matriks sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh BSIP. PSI Hortikultura melakukan kompilasi laporan lingkup PSI Hortikultura setiap dua minggu dan bulanan, kemudian dilaporkan ke BSIP. Data pada laporan-laporan tersebut juga sebagai data dukung pada laporan bulanan/triwulan PSI Hortikultura dan sebagai data dukung untuk laporan BSIP ke Kementerian Pertanian.

3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) *Ex-ante* dan *On-going* dilakukan dengan metode sampling, hal ini karena terkait dengan keterbatasan anggaran sehingga monev lapangan hanya dilakukan pada dua UPT lingkup PSIH yaitu BPSI Tanaman Sayuran dan BPSI Tanaman Hias. Monev *Ex-ante* BPSI Tanaman Hias dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 dengan hasil diskusi berupa format proposal kegiatan sepakat menggunakan format BSIP. Data dukung proses perencanaan meliputi 3 jenis proposal yaitu format proposal DJA, Bappenas, dan format internal. Untuk format proposal internal BSIP telah disepakati menggunakan format yang lebih simpel daripada format RPTP/RDHP yang selama ini digunakan sebelum transformasi ke BSIP. Penyediaan benih terstandar dan bersertifikat, apakah dengan SMM otomatis mendapat sertifikasi benih karena UU sebelumnya sertifikat benih itu dikeluarkan oleh BPSB. Penyebarluasan lebih fokus pada yang dihasilkan yaitu RSNI, RSNI yang telah disusun itu yang disebarluaskan dan diterapkan.

Monev *Ex-ante* BPSI Tanaman Sayuran dilaksanakan pada 25 Mei 2023 dengan hasil diskusi juga terkait format proposal kegiatan yang digunakan sesuai dengan format dari BSIP. PNPS diperoleh berdasarkan kebutuhan pasar atau *stake holder* dan berdasarkan kualitatif bukan kuantitatif. Penyusunan tim konseptor sudah dapat dilakukan pada saat

penyusunan PNPS. Penyebarluasan lebih ke arah produk yang dihasilkan seperti benih, VUB, teknologi, bimtek, dan sosialisasi tuisi yang baru.

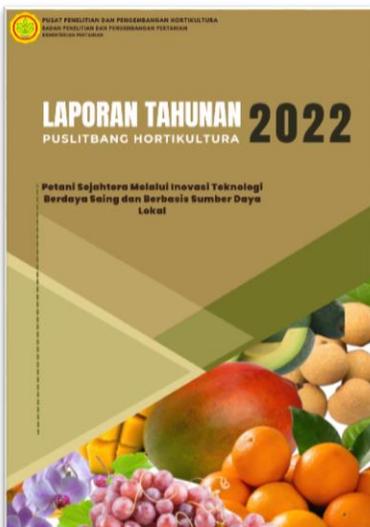
Monev *On-Going* BPSI Tanaman Sayuran dilaksanakan pada 22 November 2023. Pada umumnya pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam dokumen proposal. Kegiatan yang menjadi bahan monev meliputi Perumusan Usulan PNPS Tanaman Sayuran, Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Sayuran, Sarana Laboratorium Standardisasi Hortikultura dan Benih Tanaman Sayuran. Monev *On-Going* BPSI Tanaman Hias dilaksanakan pada 1 Desember 2023. Kegiatan yang menjadi bahan Monev yaitu kegiatan PNPS, Rancangan Standar Instrumen Tanaman Hias, Penyebarluasan Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Hias dan Produk Instrumen Benih Tanaman Hortikultura Terstandar.

4. Laporan Aplikasi Monev Online

Laporan aplikasi monev online yang dioperasikan oleh PSI Hortikultura yaitu aplikasi SMART DJA, e-Monev Bappenas, e-Monev BSIP dan e-SAKIP. Aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) adalah aplikasi berbasis web yang dibangun guna memudahkan satuan kerja dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Nilai kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura sampai bulan Desember 2023 sebesar 89,04 atau masuk dalam kategori cukup. Nilai kinerja dipengaruhi oleh penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, CRO, dan Efisiensi. Aplikasi e-Monev Bappenas digunakan untuk melaporkan data realisasi komponen dan realisasi rincian output pada satker. Pengisian aplikasi e-Monev Bappenas ini dilaksanakan setiap bulan. Semua satker lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura sudah melaksanakan pengentrian data sampai periode Desember 2023. Aplikasi e-Monev BSIP juga digunakan untuk melaporkan realisasi capaian fisik rincian output pada satker lingkup BSIP. Pengisian aplikasi e-Monev BSIP ini dilaksanakan setiap bulan. Aplikasi e-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik) bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja di lingkungan Kementerian Pertanian. Pengisian aplikasi e-SAKIP dilaksanakan setiap Triwulan. Per Triwulan IV tahun 2023 capaian PSI Hortikultura pada aplikasi e-SAKIP mencapai 104,69%.

5. Laporan Tahunan PSI Hortikultura Tahun 2022

PSI Hortikultura telah menyusun Laporan Tahunan Puslitbang Hortikultura Tahun 2022 pada bulan Januari 2023. Laporan tahunan 2022 merupakan pertanggungjawaban kegiatan Puslitbang Hortikultura dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi unit kerja tahun 2022. Laporan Tahunan Puslitbang Hortikultura ini menyajikan hasil kinerja periode 1 Januari – 31 Desember 2022, berupa informasi mengenai Organisasi, Pelaksanaan Program dan Evaluasi, Perkembangan Pengelolaan Sumber Daya, Sarana dan Prasarana serta Keuangan, Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian, Hasil-Hasil Penelitian Unggulan Balai, Diseminasi Hasil Penelitian Unggulan serta Manajemen Penelitian Lingkup Puslitbang Hortikultura.

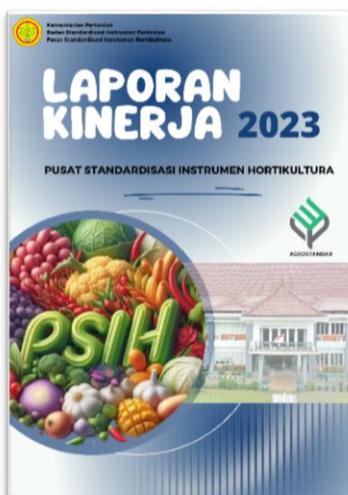


Gambar 45. Laporan Tahunan Puslitbang Hortikultura Tahun 2022

6. Laporan Kinerja (LAKIN) PSI Hortikultura Tahun 2023

Pada tanggal 18 Januari 2024, telah dilakukan Evaluasi Silang LAKIN Tahun 2023 secara offline di Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Kelompok PE dan Tim Kerja Evaluasi lingkup BSIP. Pada kesempatan ini yang menjadi pembahas dari LAKIN 2023 PSI Hortikultura dari PSI PKH, PSI TP, dan BBPSI Mektan dengan capaian nilai 87,85.

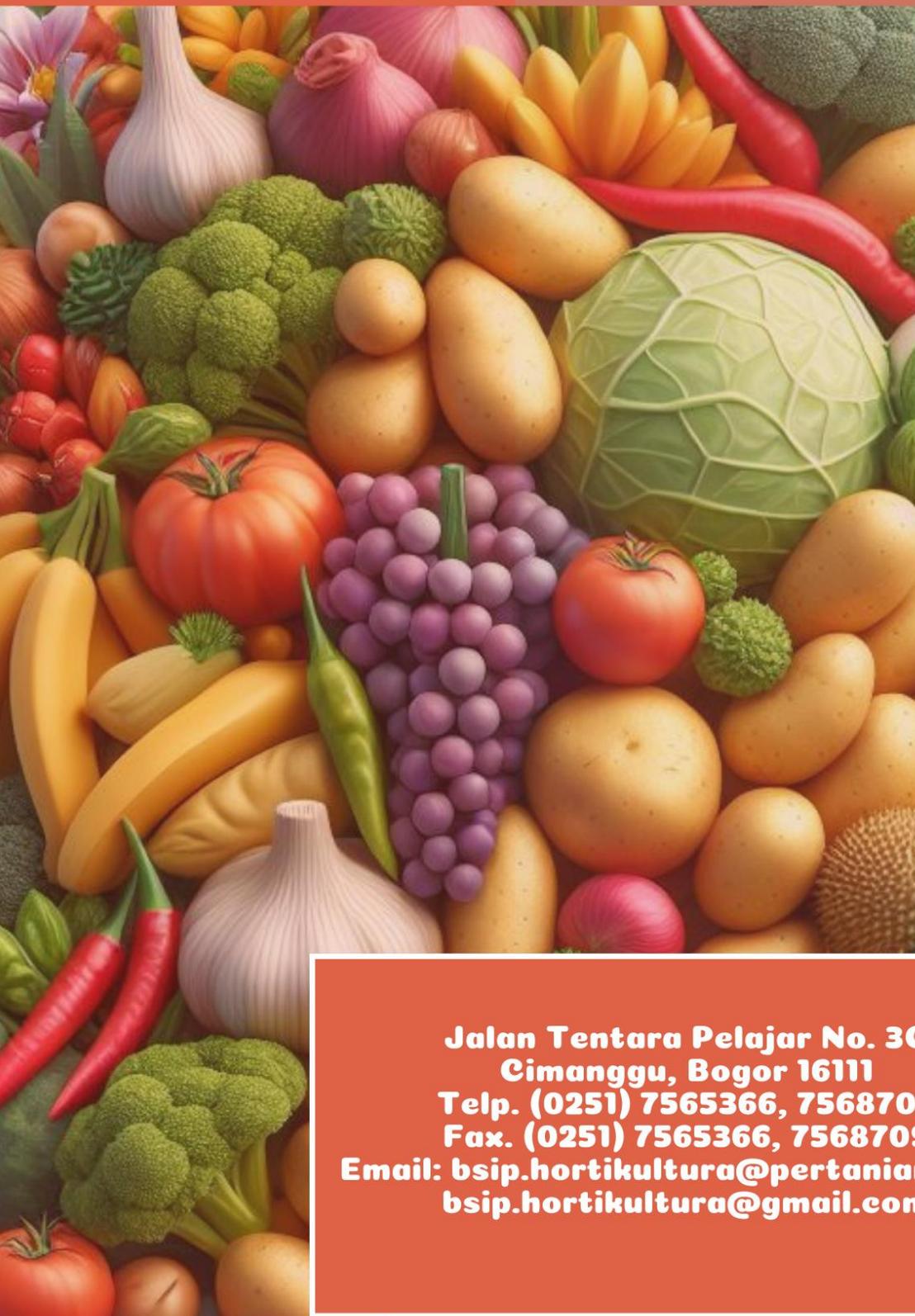
Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Menilai secara umum akuntabilitas kinerja pada UK BSIP, 2) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP pada UK BSIP, dan 3) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan kinerja, penguatan akuntabilitas dan pelaporan kinerja pada UK BSIP.



Gambar 46. Laporan Kinerja PSI Hortikultura Tahun 2023

7. Laporan Akhir Kegiatan Tahun 2023

Laporan akhir kegiatan Monitoring dan Evaluasi Standardisasi Instrumen Hortikultura merupakan capaian kegiatan yang telah dilakukan mulai bulan Januari – Desember 2023. Capaian kegiatan ini disajikan dengan hasil laporan bulanan/triwulan, laporan kegiatan output utama, pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan, laporan aplikasi monev online, LAKIN 2022, laporan tahunan 2022 dan rapat koordinasi, sosialisasi dan workshop yang dihadiri maupun diselenggarakan selama tahun 2023.



**Jalan Tentara Pelajar No. 3C
Cimanggu, Bogor 16111
Telp. (0251) 7565366, 7568708
Fax. (0251) 7565366, 7568709
Email: bsip.hortikultura@pertanian.go.id,
bsip.hortikultura@gmail.com**